

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM MATERI
PRAKTIK IBADAH SALAT PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTs.N 4 BULUKUMBA KABUPATEN BULUKUMBA**



Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Megister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh

Sukmawati

Nim: 80200217049

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sukmawati
Nim : 80200217049
Tempat/ Tanggal Lahir : Bulukumba, 11 September 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Yasin Limpo-Villa Samata Sejahtera, Lr. 1 no.7
Pondok Zalzabilah.
Judul : Pengembangan Media Video Tutorial dalam Materi
Praktik Ibadah Salat pada Mata Pelajaran Fikih di
MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Gowa, 24 Agustus 2020
Penyusun

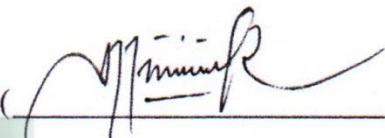


Sukmawati
NIM: 80200217049

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Pengembangan Media Video Tutorial dalam Materi Praktik Ibadah Salat pada Mata Pelajaran Fikih di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba”**, yang disusun oleh Saudari **SUKMAWATI** NIM: **80200217049**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 27 Agustus 2020** Masehi, bertepatan dengan tanggal **8 Muharram 1442** Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Agama Islam** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.


PROMOTOR:

1. Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, MA. ()

KOPROMOTOR:

2. Dr. Safei, M.Si. ()

PENGUJI:

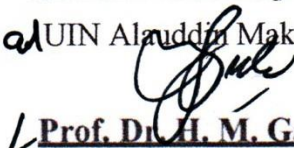
1. Prof. Dr. Syahrudin Usman M.Pd. S S A ()
2. Dr. Muh. Yusuf T, M.Ag. ()

Makassar, **27** Oktober 2020

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar

 **Prof. Dr. H. M. Galib, M.M.A.**

NIP. 19591001 198703 1 004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana yang senantiasa memberi hikmah bagi siapa yang dikehendakinya, dan siapa-siapa yang telah diberikan hikmah maka sungguh dia telah mendapatkan kebaikan dan hidayah. Salawat dan salam teriring kepada Nabi Muhammad saw. Rasul yang termulia dengan harapan semoga beliau senantiasa mendapat curahan rahmat dari Allah swt, dan berkat taufik dan hidayah-nya jualah, penulisan tesis ini dapat terlaksana dalam rangka memenuhi salah-satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Magister pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D, yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. M. Galib M, MA, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dewan promotor, Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M.A dan Dr. Safei, M.Si., yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian tesis ini.

3. Dewan penguji, Prof. Dr. Syahrudin Usman, M.Pd. dan Dr. Muh. Yusuf T, M.Ag., yang telah memberikan kritikan dan saran selama proses ujian dan penyelesaian tesis ini.
4. Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd., dan Dr. Muh. Yusuf T., M.Ag, selaku validator yang telah memberikan penilaian, saran dan masukan demi perbaikan media pembelajaran video tutorial.
5. Para guru besar dan Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan pengetahuan, kontribusi ilmiah dan pengalaman tak terhingga, serta staf dan pegawai yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian studi penulis.
6. Bapak, ibunda, kakak dan keluarga tercinta yang tidak bisa saya sebut satu persatu terimah kasih segala doa, cinta, kasih sayang, ketulusan dan kesabaran yang telah diberikan secara tulus hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Teman-teman mahapeserta didik program Magister 2018 atas motivasi, kebersamaan, kekompakan selama masa kuliah semoga persaudaraan kita tetap terjaga.
8. Semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan dalam tesis ini.

Teriring harapan dan doa semoga Allah Swt membalas amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Penulis sangat berharap masukan dari para pembaca dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Samata Gowa, 24 Agustus 2020



Sukmawati
NIM: 80200217049

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-17
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN TEORETIS	18-60
A. Pengembangan Media Video Tutorial	18
B. Konsep Media Pembelajaran	23
C. Media Video Tutorial	34
D. Pembelajaran Fikih	40
E. Materi Ajar Ibadah Salat.....	45
F. Aplikasi Video Tutorial	55
G. Kerangka Pikir.....	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61-79
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	61
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	62
C. Pendekatan Penelitian.....	66
D. Metode Pengumpulan Data	67
E. Instrumen Penelitian	68
F. Teknik Analisis Data	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	80-136
A. Hasil Penelitian.....	80-126
1. Deskripsi Tahap Pengembangan.....	80-88
2. Hasil Uji Coba Media Video Tutorial.....	88-117
3. Hasil Analisis Hasil Belajar	117-119
4. Uji Hasil Kepraktisan Penggunaan Media.....	119-122
5. Revisi Pengembangan Video Tutorial	122-127
B. Pembahasan	127-136
BAB V PENUTUP	137-138
A. Kesimpulan.....	137
B. Implikasi Penelitian	138
DAFTAR PUSTAKA	139-144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145-245
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	246

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Validasi Untuk Ahli Media.....	70
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi	71
Tabel 3 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta didik	72
Tabel 4. Pedoman Skala Penilaian Angket	75
Tabel 5. Kriteria Penilaian	76
Tabel 6. Kriteria Penilaian Pemberian Skor.....	77
Tabel 7. Interpretasi <i>N-Gain</i>	78
Tabel 8. Kriteria Angket Respon Peserta Didik.....	79
Tabel 9. Hasil Validasi Dua Ahli Materi pada Aspek Pendahuluan	90
Tabel 10. Hasil Validasi Dua Ahli Materi Pada Aspek Isi	91
Tabel 11. Hasil Validasi Dua Ahli Materi pada Aspek Pembelajaran	92
Tabel 12 Hasil Penilaian 2 Ahli Materi Terhadap Ketiga Aspek.....	95
Tabel 13 Hasil Validasi Dua Ahli Media pada Aspek Tampilan.....	97
Tabel 14 Validasi Dua Ahli Media pada Aspek Penggunaan	101
Tabel 15. Validasi Dua Ahli Media pada Aspek Pemanfaatan	102
Tabel 16. Hasil Penilaian 2 Ahli Media Terhadap Ketiga Aspek	103
Tabel 17. Hasil Penilaian Uji kelompok Kecil pada Aspek Materi	103
Tabel 18. Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil pada Aspek Media.....	106
Tabel 19 Penilaian Uji Kelompok Kecil pada Aspek Pemanfaatan.....	107
Tabel 20. Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil pada Ketiga Aspek	109
Tabel 21. Hasil Penilaian Uji Coba ke 2 pada Aspek Materi.....	111
Tabel 22. Hasil penilaian Uji Coba Kelompok Besar pada Aspek Media	112

Tabel 23. Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Besar pada Aspek Pemanfaatan	113
Tabel 24. Hasil Penilaian Ketiga Aspek Oleh Uji Coba Kelompok Besar	115
Tabel 25. Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	117
Tabel 26. Hasil Analisa Angket Respon Peserta Didik	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keterangan Bagan Kerangka fikir.....	60
Gambar 2. Urutan Perencanaan dan Pengembangan 4-D	63
Gambar 3. Keterangan Konstruk Materi	86
Gambar 4. Diagram Batang Hasil Penilaian Ahli Materi	96
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Penilaian Ahli Media.....	104
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil.....	110
Gambar 7. Diagram Bidang Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Besar	116
Gambar 8. Tampilan awal video tutorial.....	124
Gambar 9. Tampilan Gambar Gerakan Yang Membatalakn salat	125
Gambar 10. Tampilan Gambar model rambut karakter animasi	125
Gambar 11. Tampilan Gambar jam yang menunjukkan waktu salat disesuaikan	126
Gambar 12. Tampilan Gambar yang menunjukkan video soal jawab untuk pegangan pendidik dan video soal untuk peserta didik	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Instrumen Angket Validasi Ahli Materi	145
Lampiran 2. Format Instrumen Angket Validasi Ahli Media	149
Lampiran 3. Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik	153
Lampiran 4. Format Instrumen Angket Validasi Ahli Materi	154
Lampiran 5. Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	158
Lampiran 6. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	161
Lampiran 7. Format Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar	163
Lampiran 8. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar	163
Lampiran 9. Format Daftar Hadir Responden Penelitian	167
Lampiran 10. Angket Validasi Ahli Materi I	168
Lampiran 11. Angket Validasi Ahli Materi II	172
Lampiran 12. Angket Validasi Ahli Media I	176
Lampiran 13. Angket Validasi Ahli Media II	180
Lampiran 14. Daftar Hadir Peserta Didik	184
Lampiran 15. Silabus Mata Pelajaran fikih	185
Lampiran 16. RPP Mata Pelajaran Fikih Materi Nikmatnya Salat Indahhnya Hidup	205
Lampiran 17. Data Hasil Angket Ahli Materi	229
Lampiran 18. Data Hasil Angket Ahli Media	230
Lampiran 19. Data Hasil Angket Respon Peserta Didik Pada Kelompok Kecil.	231
Lampiran 20 Hasil Uji Coba Kelompok Besar	232
Lampiran 21. Hasil Data <i>Pretest</i>	235
Lampiran 22. Data Hasil <i>Posttest</i> Tes Hasil Belajar	237
Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian	239-241
Lampiran 23. Lampiran Persuratan	242-245

PEDOMAN TRANSLITERASI

Prinsipnya “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang digunakan dalam penulisan tesis ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama R.I., dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I tahun 1987, Nomor: 0543/b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

1. Konsonan

Huruf hijaiyyah ditransliterasi ke dalam huruf latin, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	eš (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	Es

ض	Dad	D	De
ط	Ta	T	Te
ظ	Za	Z	Zet
ع	'ai	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Lanjutan

1	2	3	4
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A

اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اِيُوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Iu	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* هَوْل : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
اِىْ	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
اِوْ	<i>Dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
 نَجَّيْنَا : *najjaina*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعَمُّ : *nu‘ima*
 عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia di transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz labi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ دِينُ اللَّهِ *dinullah billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

B. Singkatan

Kategori singkatan yang dibakukan adalah:

Daftar Singkatan :

Cet. = Cetakan

saw. = *sallallahu ‘alaihiwasallam*

swt. = *subhanahuwa ta‘ala*

QS. = al-Qur’an Surat

t.p. = Tanpa penerbit

h = Halaman

RPP = Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

KI = Kompetensi Inti

KD = Kompetensi Dasar

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal

LKS = Lembar Kerja Peserta didik

RPD = Respon Peserta Didik

ABSTRAK

Nama : Sukmawati
NIM : 80200217049
Judul Tesis : Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba

Tujuan penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan prosedur pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba, 2) menguji tingkat kevalidan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba, 3) mengetahui tingkat keefektifan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba 4) Untuk menguji tingkat kepraktisan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba.

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*research development*) yang menghasilkan media pembelajaran video tutorial. Model pengembangan perangkat yang digunakan mengacu pada model 4-D yang terdiri atas 4 tahap yaitu; 1) pendefinisian (*define*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*develop*) dan 4) penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap proses pengembangan (*develop*) dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk tingkat kevalidan media video tutorial di validasi oleh tim ahli/validator, selanjutnya produk media video di uji coba dilapangan melalui 2 tahap yaitu tahap uji coba kelompok kecil dan tahap uji coba kelompok besar. Untuk analisis data hasil belajar untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan media video tutorial menggunakan perbandingan rata-rata pretest dan posttes dengan menggunakan rumus N-gain dan untuk menguji kepraktisan penggunaan media video tutorial dengan menggunakan persentase respon peserta didik terhadap penggunaan media video tutorial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial yang dikembangkan dalam bentuk video tutorial setelah melalui validasi dari para ahli/Validator dan uji coba terbatas, maka bahan ajar ini dinyatakan valid, praktis dan efektif sehingga layak untuk digunakan pada pembelajaran fikih khususnya materi ibadah salat.

Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan media video tutorial yang telah memenuhi syarat kevalidan, keefektifan dan praktis, selain itu memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam bentuk perangkat yang dibuat menarik dan disesuaikan dengan perkembangan IPTEK. Media ini dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi ibadah salat karena penggunaan media video tutorial ini dalam proses pembelajaran dapat membantu membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan motivasi peserta didik dan bahkan dapat mempengaruhi psikologi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, video tutorial, salat dan fikih.

ABSTRACT

Name : Sukmawati
Reg. Number : 80200217049
Thesis Tittle : **The Development of Video Tutorial Media for Worship Materials in the Fiqh Subject at MTs.N 4 of Bulukumba Regency**

This research has come to serve several purposes; 1) To describe the procedures in developing the video tutorial-based learning media for the worship materials in the fiqh subject at MTs.N 4 of Bulukumba, 2) to examine the validity of the video tutorial media development to be used in the worship materials in fiqh subject at MTs.N 4 of Bulukumba, 3) to understand the effectiveness of the video tutorial media implementation in the worship materials of fiqh subject at MTs.N 4 of Bulukumba, 4) to examine the practical level of the video tutorial media development in the worship materials of fiqh subject at MTs.N 4 of Bulukumba.

The methodological approach used in this research was research development in which the video tutorial learning media was developed. The device development model used referred to the 4-D model which consisted of 4 stages, namely; 1) define, 2) design, 3) develop and 4) disseminate. However, in this study, the research was only conducted until the stage of “develop” due to the limited funds, time, and human resources. In terms of the validity level, the video tutorial media was validated by a team of experts/validators. The video media products were tested by the validator team through 2 stages of a small group trial stage and a large group trial stage. In terms of the data analysis, the effectiveness and the practicality on the use of video tutorial media in teaching and learning practices were tested using the average comparison of pretest and posttest by using the N-gain formula. The percentage of students' responses to the use of video tutorial media was also used by the researcher in order to take the research conclusion.

The results of the research showed that after going through a number of validation tests and trials, the video tutorial media developed as the teaching materials in classroom practices were considered to be valid, practical, and effective. Therefore, the video tutotial media was suitable and recommended to be used and implemented in Fiqh subject, particularly for teaching the worship materials.

As implications from this research, the video tutorial media for teaching and learning practices have to be developed by paying attention on its validity, effectiveness, and practicality. Besides, teachers should pay particular attention on the students' needs in which the technological media used by teachers should be made attractive and adapted to the development of science and technology. It was also evident from this research that the video tutorial media could help educators in delivering their teaching materials such fiqh and worship materials since the media could help generating students' interests and motivation. Therefore, the students' psychological mativation in the learning process could be easily encouraged.

Key Words: Development, Video tutorial, Praying, Fiqh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan inti manusia untuk menjaga nilai kemanusiaan, sehingga pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Dalam konteks kekinian, pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang mengganti tongkat estapet yang generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹

Dalam usaha mengembangkan kualitas manusia Indonesia, yang menjadi patokan minimal yang harus di capai oleh peserta didik adalah tumbuhnya kemampuan berfikir kritis dan memiliki sikap kemandirian. Untuk itu sistem pembelajaran yang berkualitas menjadi persyarat bagi proses pendidikan untuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta merupakan pembentukan sikap dan rasa percaya diri pada peserta didik. Dengan kata

¹Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhan, 1991), h. 9.

lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²

Dalam pembelajaran, pendidik harus mempunyai kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Negara Indonesia karena pendidikan Agama Islam merupakan tolok ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Pendidik sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran memiliki multi peran, tidak sebatas hanya sebagai seorang pendidik, akan tetapi juga sebagai pemimpin yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, namun pendidik juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Pendidik harus mampu menciptakan situasi yang menunjang perkembangan belajar peserta didik termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.³

Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus menjadi kontributor ataupun fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar (*Fasilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira dan penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Maka dari itu pendidik harus mengikuti perkembangan IPTEK dan mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media

²Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 19.

³Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan IMplemetasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 20.

sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Hal ini merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bisa beradaptasi dan mampu menghadapi berbagai kemungkinan tantangan dalam memasuki era globalisasi.

Sebagaimana dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang berbunyi:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Media Pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio-visual, multimedia dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah didesain sebelumnya. Peralatan tersebut harus digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat menkonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien, selain itu interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, serta antara pendidik, peserta didik dengan sumber belajar dapat terbangun dengan baik.⁵

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga sudah dijelaskan dalam QS Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

⁴Republik Indonesia. *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 3.

⁵Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 7-8.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁶

Berdasarkan Tafsir *Al-Mishbah* Pada ayat pertama berbicara tentang perintah untuk membaca yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw guna untuk memantapkan hati beliau. Ayat di atas bagaikan menyatakan bacalah wahyu-wahyu Allah yang sebentar lagi akan engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Ayat yang kedua memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad saw. Dan diperintahkan oleh ayat yang lalu untuk membacanya dengan namanya disertai demi untuknya. Dia adalah Tuhan yang telah menciptakan manusia yakni semua manusia kecuali adam dan hawa dari alaq segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim. Ayat ketiga memerintahkan membaca dengan meningkatkan motivasinya yakni dengan nama Allah, kini ayat di atas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca. Perintah membaca pada ayat ketiga dimaksudkan agar beliau lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya serta membaca kitab yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Selanjutnya ayat keempat dan kelima menjelaskan 2 cara yang ditempuh Allah swt dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.⁷

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 597.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 392-402.

Berdasarkan tafsir di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan di zaman sekarang namun telah dilakukan sejak zaman Rasulullah saw. Hal ini dapat dilihat pada kata “*bilqalam*” dalam ayat 4 yang artinya perantara qalam (pena) maksud dari kata tersebut Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk mengajarkan umat manusia dengan menggunakan pena (baca-tulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan adanya Media dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dimana dengan menggunakan media maka proses pembelajaran yang awalnya monoton dengan bantuan media maka akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak jenuh, mereka lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian pendidik tetapi aktivitas lain juga seperti mengamati, mencatat, melakukan, mendemonstrasi dan bertanya terhadap pendidik seperti yang disebutkan dalam QS. As-Sajadah/32:9.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.⁸

Setelah menciptakan manusia dari tanah, Allah swt membentuknya secara sempurna menguatkan organ-organ tubuhnya secara sempurna, meniupkan ruh yang berasal dari perintah Allah swt, hakikatnya tidak diketahui oleh manusia. Allah swt menganugerahkan beranekaragam indera kepada manusia agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara baik. Indera manusia banyak sekali, diantaranya pendengaran untuk mendengarkan suara, penglihatan untuk melihat objek, akal atau hati untuk berfikir, memahami dan mengetahui, untuk membedakan mana yang benar dan mana yang batil, mana yang baik dan mana yang buruk.⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa sejak proses penciptaan manusia, Allah telah membekali dengan pendengaran, penglihatan dan hati atau perasaan yang terus berkembang dan dikembangkan untuk mencapai kesempurnaannya, termasuk dalam proses pendidikan, dikembangkan fungsi dayanya untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan menggunakan media pendidikan. Media pendidikan yang diterapkan yang diterapkan Rasulullah pada masa itu, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan seiring dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam pembelajaran pendidikan agama islam sampai sekarang.¹⁰

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 318.

⁹Wahbah az-zuhaili, *At-Tafsir al-Wasith* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 116.

¹⁰Mihmidaty Ya'cub, "Media Pendidikan Perspektif Al-Quran Hadits dan Pengembangannya" DPK STIT al-Urwatul Wutsqo Jombang UIN Sunan Ampel Surabaya *Jurnal CINDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol 4, No.2 (2018): h, 113.

Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat dalam dua dekade belakangan ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali kegiatan belajar dan Pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam bentuk digital telah membuat bentuk perangkat keras atau *hardware* dan perangkat lunak atau *software* komputer menjadi lebih kecil secara fisik dan bersifat *portable*. Kondisi ini telah mengubah pola belajar dan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan pendidik ke arah yang lebih *flexible*. Dimana individu dapat memanfaatkan media teknologi dan melakukan proses belajar tanpa terikat oleh faktor ruang dan waktu.¹¹

Pengembangan media merupakan suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu didesain sesuai dengan kebutuhan lapangan dan peserta didik. Disamping itu disesuaikan dengan karakteristik materi agama itu sendiri apakah sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama itu sendiri. Ini bertujuan agar media yang telah didesain sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran itu sendiri.¹²

Waktu yang digunakan untuk belajar di lingkungan formal (sekolah) memang sangat terbatas dan waktu terbanyak adalah di lingkungan informal dan formal. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik harus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Apabila minat belajar sudah tinggi maka pendidik dapat membimbing mereka dalam memberika materi pembelajaran dengan media yang

¹¹Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 4-5.

¹²Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 135.

sesuai. Peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menarik dan langsung dipraktikkan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran pengenalan komputer secara mandiri adalah dengan menggunakan video tutorial pembelajaran. Penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran dapat membuat peran peserta didik lebih positif dan produktif.

Tutorial merupakan cara belajar yang memberikan keterampilan yang baik bagi peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil peserta didik. Tutorial diterapkan ketika peserta didik membutuhkan keterampilan khusus yang sering dilakukan satu lawan satu dan banyak digunakan untuk mengerjakan keterampilan dasar seperti membaca dan aritmetika. Tutor boleh dari orang lain seperti guru, dosen atau Instruktur dan boleh juga dari perangkat lunak tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri.¹³

Banyak media dan teknologi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan sistem tutorial mulai dari bahan cetak, audio, video, dan *software* yang sengaja didesain khusus untuk kebutuhan tutorial. Bahan cetak berupa lembar kerja peserta didik dapat dirancang khusus dalam bentuk tutorial, begitupun modul dan diktat yang berisi konten yang dilengkapi dengan petunjuk teknik untuk menyelesaikan tugas.¹⁴

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam dunia pendidikan. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun Instruksional.¹⁵ Umumnya program video telah

¹³Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 66.

¹⁴Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 68.

¹⁵Arif S Sadiman *Media Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2005), h. 74.

dibuat dengan rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video peserta didik dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.¹⁶

Pendidik dapat berbagai peran dengan media sehingga banyak waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain. Dengan penggunaan video tutorial, maka pendidik tidak lagi harus menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang. Jika dalam menayangkan media berupa video, jika dibutuhkan materi yang disajikan kembali cukup dengan menayangkan ulang (*repeat*).

Namun realita yang terjadi dikalangan pendidik banyak yang belum mahir menggunakan media dalam proses pembelajaran. Seperti halnya hasil wawancara yang peneliti lakukan disalah satu sekolah diketahui bahwa pendidik khususnya dibidang mata pelajaran fikih kurang memaksimalkan media sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, pendidik tersebut hanya menggunakan bahan ajar seperti bahan ajar cetak, power point Sehingga peneliti dapat memberikan solusi untuk penggunaan media video tutorial sebagai penyempurnaan dalam penggunaan media video tutorial sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang akan menjelaskan materi dengan menggunakan video disertai dengan tutorialnya.¹⁷ Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada peserta

¹⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 180.

¹⁷Erna Rahayu (35 tahun), Guru MTs. Negeri 4 Bulukumba, Wawancara, Makassar, 16 Oktober 2019.

didik di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba pada mata pelajaran Fikih dengan materi Ibadah salat.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka pokok permasalahan adalah bagaimana pengembangan media video tutorial dalam materi praktik ibadah salat pada mata pelajaran fikih di MTs.Negeri 4 Bulukumba?. Adapun pokok masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba ?
2. Bagaimana kevalidan media video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana keefektifan media video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba kabupaten Bulukumba?
4. Bagaimana kepraktisan media video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba kabupaten Bulukumba?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Menghindari terjadinya penafsiran yang keliru atau untuk menjaga terjadinya kesimpangsiuran antara penulis dengan pembaca dalam memahami judul tesis: pengembangan media video tutorial dalam materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba, maka penulis sangat perlu untuk memberikan pemahaman yang jelas.

1. Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk menghasilkan sesuatu media pembelajaran. Adapun pembelajaran yang dikembangkan adalah video tutorial. Di mana video tutorial yang dimaksud adalah menjelaskan materi pembelajaran yang disertai dengan gerakan-gerakan

yang dikemas dalam bentuk video yang ditujukan kepada peserta didik. Adapun Materi pembelajaran salat yang terdapat pada video tutorial meliputi: pengertian salat, waktu-waktu salat, syarat-syarat salat, syarat sah salat, hal-hal yang membatalkan salat, rukun dan syarat salat, pengertian sujud sahwi, sebab-sebab sujud sahwi, dan tata cara pelaksanaan sujud sahwi.

2. Materi praktik Ibadah Salat termasuk dalam mata pelajaran fikih yang memuat materi dengan tema nikmatnya salat indahnya hidup memuat penjelasan tata cara salat dan tata cara sujud sahwi yang dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan gerakan yang benar.

D. Kajian Pustaka

Adapun beberapa kajian pustaka yang mendukung penelitian ini, yaitu:

Meyta Pritandhari dan Triani Ratnawuri. “Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media berupa video tutorial mahasiswa didik sangat antusias dalam mengikuti mata kuliah pengenalan komputer. Minat mahasiswa didik dalam belajar pun meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat absensi yang hampir selalu terisi penuh. Hasil rekap absen kelas A dan B menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa didik yang tidak masuk hanya 10% atau 7 mahasiswa didik selama satu semester ini. Jika dibandingkan dengan semester yang lalu mahasiswa didik yang tidak hadir bisa mencapai 20% atau 14 mahasiswa didik selama satu semester. Dengan meningkatnya minat mahasiswa didik, akan berdampak terhadap hasil dan kualitas pembelajaran yang meningkat.¹⁸ Perbedaan dari penelitian ini yaitu,

¹⁸Meyta Pritandhari dan Triani Ratnawuri, “Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro”, *Jurnal Promosi*, Vol. 3 No.2 (2015), h. 11-20.

dalam penelitian Meyta Pritandhari dan Triani Ratnawuri, membahas tentang evaluasi penggunaan media video tutorial dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang penyusun akan lakukan yaitu mengenai pengembangan media video tutorial dengan jenis penelitian *Research & Development*. Adapun persamaan penelitian yang akan saya lakukan dan penelitian yang sudah dilakukan oleh Meyta Pritandhari dan Triani Ratnawuri adalah penggunaan media tutorial dalam proses pembelajaran.

Najmi Hayati, dkk. “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota”. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka diperoleh hasil dalam taraf “rendah”. Hubungan tersebut dibuktikan dengan tingkat korelasi positif sebesar 0,284 olahan SPSS dan hasil rumus Korelasi Product Moment 0,28, terletak diantara interval 0,20-0,399 kondisi tersebut berarti ditemukan adanya hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,28 > 0,277$) dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,53 > 2,000$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.¹⁹ Perbedaan dari penelitian ini yaitu, dalam penelitian Najmi Hayati dkk membahas tentang hubungan media audio visual dengan minat peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengembangan media video tutorial pada materi praktik fikih. Adapun persamaan penelitian yang penyusun akan lakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Najmi Hayati dkk yaitu penggunaan media video dalam penelitian.

¹⁹Najmi Hayati, dkk, “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, no. 2 (2017), h. 160-180.

Adhi Yoga Utomo dan Dianna Ratnawati. “Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di SMK di Ponegoro”. Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial sistem pengapian sangat layak dengan rerata persentase 89%. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial sistem pengapian sangat layak dengan rerata persentase penilaian 86%. Hasil penilaian pengguna menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial sistem pengapian ini sangat layak, dengan persentase 85% pada uji coba kelompok kecil dan 87% pada uji coba kelompok besar. Ketuntasan hasil belajar meningkat 31%. Pada tes before diperoleh hasil sebesar 51% kemudian pada tes after diperoleh ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 82%.²⁰ Perbedaan dari penelitian ini yaitu, dalam penelitian Adhi Yoga Utomo dan Dianna Ratnawati membahas tentang pembelajaran sistem pengapian sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun yaitu membahas tentang materi praktik fikih. Adapun persamaan penelitian yang penyusun akan lakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Yoga Utomo dan Dianna Ratnawati adalah pembahasan tentang pengembangan video tutorial dengan jenis penelitian yang sama yaitu *Research and Development*.

Ahsan Muzakki dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Pemrograman Kelas X Bidang Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Madiun”. Hasil validasi yang melibatkan tiga Validator memperoleh hasil 85,5915%, sehingga kelayakan dari media pembelajaran video tutorial termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran video tutorial memperoleh hasil 83,7%, sehingga media

²⁰Adhi Yoga Utomo dan Dianna Ratnawati, “Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di SMK di Ponegoro, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 6 no 1 (2018), h. 68-76.

pembelajaran video tutorial mendapatkan respon yang sangat baik dari para peserta didik. Hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari dua kelompok, yaitu kelompok tanpa perlakuan dan kelompok dengan perlakuan. Kelompok tanpa perlakuan memperoleh hasil rata-rata 69,7, sedangkan kelompok dengan perlakuan memperoleh hasil 75,7. Setelah dilakukan uji-t maka diperoleh hasil t-hitung -2,062 dan t-tabel -1,70 sehingga sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, maka dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok tanpa perlakuan dan kelompok dengan perlakuan.²¹ Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Ahsan Muzakki dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto yaitu pada materi yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan materi teknik pemrograman dan peneliti sebelumnya juga menggunakan 2 kelompok dimana ada kelompok yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun yaitu menggunakan materi praktik ibadah fikih dan hanya berfokus pada 1 kelompok saja. Adapun persamaan penelitian yang penyusun akan lakukan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahsan Muzakki dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto pembahasan tentang pengembangan video tutorial dengan jenis penelitian yang sama yaitu *Research and Development*.

Tasmalina dan Pandu Prabowo. “Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Media Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai pada saat dilakukan pre-test, 88% peserta didik

²¹Ahsan Muzakki dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Pemrograman Kelas X Bidang Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Madiun”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 4 no. 2 (2015), h. 375-381.

dinyatakan tidak tuntas. Dengan nilai tertinggi 80 sebanyak 5 orang peserta didik dan nilai terendah 50 sebanyak 5 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata 66,51 dan standart deviasi 9,53. Setelah diberi pembelajaran menggunakan media video pembelajaran pada sub materi spermatophyta (pada post-test) peserta didik yang mendapat nilai tertinggi 97 sebanyak 2 orang peserta didik dan nilai terendah 65 sebanyak 2 orang peserta didik. Maka peserta didik yang tuntas sebanyak 32 peserta didik (78%) dan 9 peserta didik (22%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 85,53 dan standart deviasi 8,38. Berdasarkan uji hipotesis nilai thitung = 49,62 sedangkan nilai ttabel = 1,69 sehingga $49,62 > 1,69$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada sub materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016.²² Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penyusun terdapat pada mata pelajaran yang digunakan, serta metodologi. Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dari dampak penggunaan video sedangkan penyusun bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk serta kepraktisannya. Sedangkan persamaannya yaitu penggunaan media video.

Muh. Safei dalam Disertasinya “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Konstruktivis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar (Analisis Integritas Keilmuan Biologi dengan Agama Islam)”. Menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan perangkat

²²Tasmalina dan Pandu Prabowo, “Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016”, *Best Journal*, Vol. 1 no. 1 (2018), h. 14-20.

pembelajaran biologi berbasis konstruktivis yang valid, praktis, dan efektif. Pada penelitian ini mempunyai mempunyai tujuan yang sama yakni untuk mengetahui valid, praktis dan efektifnya suatu produk yang dikembangkan dalam perbedaannya adalah produk yang dikembangkan.²³

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan prosedur media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.
- b. Menguji tingkat kevalidan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.
- c. Mengetahui tingkat keefektifan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba kabupaten Bulukumba.
- d. Menguji tingkat kepraktisan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi praktik ibadah fikih di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

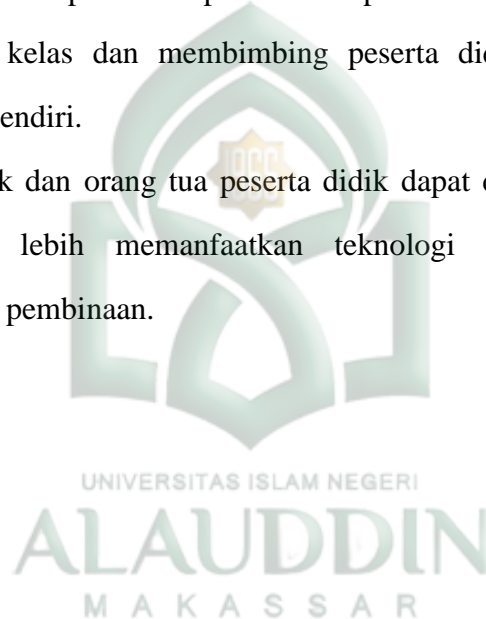
- 1) Memberikan pengetahuan dan informasi kepada guru fikih dan seluruh pihak sekolah terkait penerapan media pembelajaran berbasis video tutorial

²³Muh Safei, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Konstruktivis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar”, *Disertasi* (Makassar: PPs UIN Alauddin , 2015), h. xviii.

- 2) Dapat mengetahui secara empirik kevalidan, keefektifan dan kepraktisan media pembelajarani berbasis video tutorial.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam menyajikan materi di sekolah.
- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif referensi bahan ajar dan dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.
- 3) Bagi peserta didik dan orang tua peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih memanfaatkan teknologi terbaru dalam proses pembelajaran dan pembinaan.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengembangan Media Video Tutorial

1. Definisi Pengembangan Media

Pengembangan adalah produksi aktual dari konten dan bahan belajar berdasarkan fase desain. Fase desain maksudnya adalah tahapan-tahapan sistematis yang dimulai dengan menganalisis kebutuhan (konteks, karakteristik peserta didik, dan kompetensi), merumuskan tujuan, mengembangkan instrumen penilaian, strategi (aktivitas, metode dan media), bahan, dan evaluasi pembelajaran.²⁴ Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang telah ada.²⁵

Richey and Nelson mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas dan efektivitas.²⁶ Menurut sudjana untuk melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan.²⁷

²⁴Muhammad Yaumi, *Belajar & Mengajar dengan Media & Teknologi* (Makassar: Syahadah, 2017), h. 101.

²⁵Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme* (Makassar: Alaiuddin University Press, 2013), h. 95.

²⁶Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*, h. 95.

²⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 53.

2. Model-Model Pengembangan

Ada beberapa model model pengembangan media yang dapat digunakan. Model-model tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Model KEMP

Model desain sistem instruksional yang dikembangkan oleh KEMP merupakan model yang membentuk siklus. Menurut KEMP mengembangkan desain sistem pembelajaran terdiri atas komponen-komponen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan berbagai kendala yang timbul. Model sistem instruksional yang dikembangkan KEMP ini tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan. Mengembangkan sistem instruksional menurut KEMP dari mana saja bisa, asal saja urutan komponen tidak diubah, dan setiap komponen itu memerlukan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal.²⁸

Unsur-unsur pengembangan perangkat pembelajaran meliputi: Identifikasi masalah pembelajaran, analisis peserta didik, analisis tugas, merumuskan indikator penyusunan instrumen evaluasi, strategi pembelajaran, pemilihan media atau sumber belajar, pelayanan pendukung, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, revisi perangkat pembelajaran.²⁹

Setiap langkah-langkah dalam tahapan tersebut selalu diikuti dengan revisi sehingga diharapkan menghasilkan desain yang sempurna sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

²⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2015), h. 72.

²⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, h. 54-61.

b. Model ASSURE

Model ASSURE dikembangkan sebagai alat bantu perencanaan untuk membantu memastikan bahwa teknologi dan media digunakan untuk memperoleh keuntungan maksimumnya, tidak hanya sebagai benda pengganti untuk pesan cetakan atau lisan. Model ASSURE menyediakan sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar.³⁰

Tahapan prosedur kerja dalam model ASSURE yaitu: analisis karakteristik peserta didik, menentukan standar dan tujuan pembelajaran, memilih strategi dan sumber, memanfaatkan sumber, melibatkan partisipasi peserta didik dan evaluasi dan revisi.³¹

Sebagaimana Benny A. Pribadi menuliskan dalam bukunya bahwa:

Pengembangan dalam model pembelajaran ASSURE lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan.³²

Dengan begitu, sudah dipastikan arah dari tahap-tahap pengembangan model berbeda termasuk dalam kegiatan model ASSURE ini. Sehingga sesuai untuk memberikan perhatian pada manfaat media dan teknologi, bahan ajar, strategi, dan metode pembelajaran.

c. Model Dick and Carey

Menurut pendekatan ini terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perancangan tersebut yang berupa urutan langkah-langkah. Urutan langkah-langkah ini tidak kaku. Tetapi sebagaimana ditunjukkan

³⁰Sharon E. Smaldino, dkk., *Instruksional Technology & Media For Learning*, terj. Arif Rahman, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 15.

³¹Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 87-90.

³²Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h. 3.

oleh Dick and Carey, bahwa telah banyak pengembang perangkat yang mengikuti aturan secara ajek dan berhasil mengembangkan perangkat yang efektif.³³

Adapun urutan perancangan dan pengembangan yaitu sebagai berikut: identifikasi tujuan pembelajaran (*Identify Instruksional goals*), melakukan analisis instruksional (*Conducting a goal analysis*), mengidentifikasi tingkah laku awal atau karakteristik peserta didik (*Identify entry behaviours, characteristics*), merumuskan tujuan kinerja (*Write performance objectives*), pengembangan tes acuan patokan (*Develop criterion-referenced tes items*), pengembangan strategi pembelajaran (*Develop instruksional strategy*), pengembangan atau memilih pembelajaran (*Develop and select instruksional materials*), merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (*Design and conduct formative evaluation*), menulis perangkat (*Design and conduct summative evaluation*), dan revisi pembelajaran (*Instructional revitions*).³⁴

d. Model PIE

Model PIE merupakan akronim dari *Plan*, *Implement*, dan *Evaluasi*. Model ini dikembangkan oleh Timothy J. Newby, Donald A. Stepich, James D. Lehman, James D. Russell, dan Anne Ottenbreit Leftwich melalui bukunya yang berjudul *Educational Technology for Teaching and Learning*. Model ini khususnya untuk pengembangan teknologi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁵ Adapun model PIE adalah sebagai berikut:

³³Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*, h. 99.

³⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, h. 63-64.

³⁵Muhammad Yaumi, *Belajar & Mengajar dengan Media & Teknologi*, h. 112.

- 1) Perencanaan difokuskan pada apa yang sesungguhnya peserta didik butuhkan untuk belajar termasuk kapan, mengapa, dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan berkualitas.
- 2) Implementasi atau pelaksanaan difokuskan pada meletakkan perencanaan dalam tindakan berdasarkan kendala dan hambatan yang mungkin terjadi dengan menggunakan bahan pembelajaran yang telah dipilih sebelumnya dan berbagai bentuk aktivitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Evaluasi ditekankan pada bagaimana menilai efektivitas media, teknologi, strategi dan bahan pembelajaran yang telah dipilih sebelumnya dan berbagai bentuk aktivitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran.³⁶

e. Model 4D

Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Sammel, dan Melvin I. Sammel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap yaitu:

1. Tahap pendefinisian (*define*). Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok yaitu: analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran.
2. Tahap perencanaan (*Design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu: penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, pemilihan format.

³⁶Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 91-92.

3. Tahap pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: validasi perangkat oleh pakar diikuti dengan revisi, simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pembelajaran, uji coba terbatas dengan peserta didik yang sesungguhnya dan uji coba lebih lanjut dengan peserta didik yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.
4. Tahap penyebaran (*Desseminate*) pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, disekolah lain, oleh pendidik yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.³⁷

Alasan peneliti menggunakan model Thagarajan (4-D) adalah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Thagarajan (4-D) ini terdiri dari prosedur yang jelas dan sistematis. Hal ini terlihat pada masing-masing tahap pengembangan yang diuraikan secara jelas tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan pengembangan media pembelajaran.

B. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa latin medium (“antara”), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima.³⁸ Media

³⁷Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*, h.103-106.

³⁸Sharon E. Smaldino, dkk., *Instruksional Tehnology & Media For Learning*, terj. Arif Rahman, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, h. 7.

adalah saluran komunikasi (*channels of communication*). Adapun saluran komunikasi adalah alat yang membawa pesan dari seorang individu ke individu lainnya.³⁹

Adapun *National Educational Association* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.⁴⁰

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴¹ Media pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.⁴² Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴³

Dengan demikian media adalah salah satu sarana atau yang penunjang kegiatan proses pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kemudahan. Hal ini sesuai dengan QS Az-Zumar/39:9 yang berbunyi:

³⁹Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 5.

⁴⁰Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

⁴¹Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 15.

⁴²Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 65.

⁴³Safei, *Teknologi Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 18.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁴⁴

Berdasarkan tafsir *Al-Mishbah* kata (يَعْلَمُونَ) *ya'lamûn* pada ayat di atas, ada juga ulama yang memahaminya sebagai kata yang tidak memerlukan objek. Maksudnya siapa yang memiliki pengetahuan apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Hanya saja harus digaris bawahi bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu dan menyesuaikan diri dengan pengetahuannya itu. Kata (يَتَذَكَّرُ) *yatazzakkaru* terambil dari kata (ذَكَرَ) *dzikr* yakni pelajaran atau peringatan. Penambahan huruf (ت) *tâ* pada kata yang digunakan ayat ini mengisyaratkan banyaknya pelajaran yang dapat diperoleh oleh *Ulul Albab*. ini berarti bahwa selain mereka pun dapat memperoleh pelajaran, tetapi tidak seperti *Ulul Albab*.⁴⁵

2. Jenis-Jenis Media

Ada beberapa jenis media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya adapun bentuk-bentuk media pembelajaran sebagai berikut:

a. Media Grafis

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 459.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, h. 197.

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Ada beberapa jenis-jenis media grafis sebagai berikut:

- 1) Media bagan adalah kombinasi dari berbagai media grafis dan media gambar yang dirancang untuk memvisualisasikan hubungan antara fakta-fakta gagasan pokok dengan cara teratur dan logis. Contohnya seperti: bagan pohon, bagan organisasi, dan bagan arus.
- 2) Media Grafik dapat didefinisikan sebagai penyajian data berangka, keterpaduan yang lebih menarik dari sejumlah tabulasi data yang tersusun dengan baik, seperti: grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, grafik simbol, dan grafik peta dan globe.
- 3) Media Diagram adalah suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik terutama dengan garis-garis.
- 4) Poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan di dalam ukuran besar dirancang untuk menarik perhatian pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa.
- 5) Kartun adalah penyajian gambar atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang guna mempengaruhi opini masyarakat.
- 6) Media Komik adalah bentuk kartun di mana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya.⁴⁶

⁴⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 68-69.

b. Media Visual Dua Dimensi

Media visual dua dimensi merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Ada beberapa jenis media visual dua dimensi yaitu:

- 1) Overhead Proyektor (OHP) adalah media visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafis atau gabungan pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.
- 2) Slide (film bingkai) adalah suatu film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2x2 inci. Bingkai tersebut terbuat dari karton atau plastik. Film bingkai diproyeksikan melalui slide projector.⁴⁷
- 3) Film Strip hampir sama dengan penggunaan slide perbedaannya dalam sistem mounting, slide dalam bentuk frame, sedangkan film strips dalam bentuk film beruntun yang disatukan antara gambar satu dengan gambar berikutnya.⁴⁸

c. Media Audio

Media audio merupakan penyampaian pesan yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio sebagai berikut:

- 1) Radio adalah media audio yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik sehingga menghasilkan suara atau bunyi melalui radio.

⁴⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 48.

⁴⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 57-81.

- 2) Mp3 adalah salah satu format berkas pengkodean suara yang memiliki kompresi yang baik sehingga ukuran berkas bisa memungkinkan menjadi lebih kecil.
- 3) Kaset audio merupakan medium yang paling banyak digunakan untuk merekam informasi dalam bentuk suara.
- 4) Alat perekam pita magnetik merupakan medium yang digunakan untuk merekam informasi dalam bentuk suara yang memerlukan 2 pita yang satu berisi pita program yang akan didengar dan yang lainnya merupakan reel kosong untuk menampung pita yang telah diputar.⁴⁹

d. Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Ada beberapa jenis media audio visual seperti:

- 1) Film adalah gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.
- 2) Video-VCD dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.
- 3) Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa begitu banyak jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran tergantung kepada cara mengkaloborasikan media yang digunakan, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

⁴⁹Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*, h. 82-94.

⁵⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 48-50.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah-satunya yang tidak kalah penting adalah komponen media. Media memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levied an Lentz mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti yang menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* (OHP) dapat menerangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan diterima dengan demikian kemungkinan untuk mengingat pelajaran semakin besar. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberi konteks

untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁵¹

Fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran diantaranya: menarik perhatian peserta didik, membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, waktu pembelajaran bisa dikondisikan, menghilangkan kebosanan peserta didik dalam proses belajar, meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar, melayani gaya belajar peserta didik yang beranekaragam serta dan meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁵²

Dari uraian diatas diharapkan pemahaman peserta didik mengenai masalah fungsi Media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan Media secara efektif dan efisien. Oleh karena itu peserta didik perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sesuai dengan sistem belajar mengajar yang diharapkan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni: penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik dan penguatan, waktu

⁵¹Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. 67-68.

⁵²Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & konsep Islami*, h. 67.

pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di manapun diperlukan, sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan peran peserta didik berubah ke arah yang positif.⁵³

Hamalik mengemukakan manfaat penggunaan media pembelajaran sebagai berikut: pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁵⁴

Dari uraian diatas dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Setiap media pembelajaran di samping memiliki keampuhan juga kelemahan masing-masing sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan adanya patokan-patokan yang harus dijadikan sebagai pegangan oleh para pendidik dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.

⁵³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 72-73.

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), h. 23.

Berkaitan hal tersebut maka terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangan dalam memilih media pembelajaran diantaranya: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, ketetapan dalam memilih media pembelajaran, objektivitas, program pembelajaran, sarana program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, dan keefektifan dan efisiensi.⁵⁵

Dalam menggunakan media pembelajaran, hendaknya pendidik memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip yang dimaksud dikemukakan Nana Sudjana sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.
- b. Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat. Artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik
- c. Menyajikan media dengan tepat. Artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan, tentu setiap saat menggunakan media pembelajaran tanpa kepentingan yang jelas.⁵⁶

⁵⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 304-307.

⁵⁶Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & konsep Islami*, h. 68-69.

5. Urgensi Media Pembelajaran

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan secara jelas bagaimana media mempengaruhi kognisi dan prestasi belajar peserta didik. Ade Kola (2010), Ode (2014) dan Gonzales (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media dengan peningkatan hasil belajar. kecenderungan peserta didik dalam menggunakan sosial media sangat tinggi khususnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong terbentuknya lingkungan belajar komunitas yang kolaboratif, dan mendorong terciptanya belajar dan mengajar secara aktif. Secara terperinci Asyhar menjabarkan empat alasan rasional mengapa media pembelajaran itu penting untuk digunakan dalam pembelajaran yakni:

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
- b. Tuntutan paradigma baru, paradigma baru pendidikan mengharuskan tenaga pendidik berperan bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan kepada peserta didik atau sekedar memberi hafalan, melainkan juga harus menjadi fasilitator, perancang pembelajaran, mediator dan bahkan sebagai manajer dalam ruang kelas.
- c. Kebutuhan pasar, penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pasar agar lulusan yang dihasilkan dapat mengikuti perkembangan zaman.
- d. Visi pendidikan global memasuki abad ke 21 sekarang ini, berbagai model pendidikan tradisional yang mengandalkan pertemuan *face to face* memperhatikan

pergeseran yang hebat, dimana pendidikan online (jejaring) telah membawa dampak yang menantang.⁵⁷

C. Media Video Tutorial

1. Definisi Media Video Tutorial

Dari segi bahasa, istilah video menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian yaitu bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi atau rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi.⁵⁸ Media Video adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁵⁹ Andi Prastowo mengungkapkan Video yaitu bahan ajar yang kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Selain itu video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial disebut juga sebagai video. Contoh program video antara lain kaset video atau CD video dan siaran televisi.⁶⁰

Video juga termasuk dalam kategori bahan ajar audio visual atau bahan ajar pandang dengar merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi yaitu visual dan auditif. Materi visual ditunjukkan untuk merangsang indera penglihatan peserta didik sedang materi auditif untuk merangsang indera pendengaran mereka.

⁵⁷Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 12-15.

⁵⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1261.

⁵⁹Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 212.

⁶⁰Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 81.

Dengan kombinasi dua materi ini pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara efektif.⁶¹

Muhammad Yaumi mengemukakan Media video adalah semua format media elektronik yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan. Video adalah gambar yang bergerak yang direkam pada tape atau CD yang setiap bentuknya berbeda ukurannya, bentuknya, kecepatannya, metode perekaman dan mekanisme kerjanya.⁶²

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Pemberian bantuan berarti membantu peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Petunjuk dalam hal ini berarti memberikan informasi tentang cara belajar efisien dan efektif. Arahan berarti mengarahkan para peserta didik untuk mencari tujuan masing-masing. Motivasi menggerakkan kegiatan para peserta didik dalam mempelajari materi, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti evaluasi. Bimbingan berarti membantu peserta didik dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.⁶³

Rusman mengungkapkan bahwa tutorial adalah sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, penggunaan mikro komputer untuk tutorial pembelajaran. Tutorial dengan metode alternatif diantaranya

⁶¹Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*, h. 81.

⁶²Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2017), h. 262.

⁶³Irfan Fajrul Falah, Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Telaah Teoretik, *Pendidikan Agama Islam-Taklim*, Vol. 12 no. 2 (2014), h. 179-180.

bacaan, demonstrasi, penemuan bacaan atau pengalaman yang membutuhkan respon secara verbal dan tulisan serta adanya ujian.⁶⁴

Wind juga mengemukakan bahwa tutorial adalah metode penafsiran ilmu pengetahuan yang lebih efektif daripada buku maupun pendidik. Dalam tutorial ini selalu disertakan contoh langsung baik pengoperasian atau kasus yang nyata, sehingga dalam proses pemahaman akan menjadi lebih baik.⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa video tutorial merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu baik itu materi pembelajaran ataupun pelatihan maupun pengoperasian suatu sistem yang dikemas dalam bentuk media video yang ditujukan kepada peserta didik. Video tutorial juga bisa dikatakan sebagai metode pentransferan ilmu pengetahuan yang dikirimkan dalam bentuk format gambar bergerak. Definisi tersebut lebih memperjelas bahwa video tutorial akan membuat suatu penjelasan materi menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran model tutorial sangat sesuai untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktik. Keberadaan video tutorial bukan hanya sebagai pelengkap penjelasan, melainkan mampu membuat pemahaman lebih mendalam atas sesuatu yang dibahas. Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk peserta didik maupun pendidik. Peserta didik dapat belajar terlebih dahulu dengan melihat dan memahami materi pembelajaran secara utuh. Dengan demikian pendidik tidak lagi menjelaskan secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, efektif dan efisien. Dengan

⁶⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 210.

⁶⁵Ajeng Wind. *Jago Membuat Video Tutorial* (Jakarta: Dunia Komputer, 2014), h. 1.

adanya video tutorial peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber video sebagai bahan ajar.

2. Kegunaan Media Video

Sebagaimana sarana belajar menurut pandangan Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan tidak berpengalaman, namun Allah telah membekali manusia dengan sarana-sarana baik fisik maupun psikis agar manusia dapat mengguakannya untuk belajar dan mengembangkan ilmu dan teknologi untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia.⁶⁶ Seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Nahl/16 : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁶⁷

Dalam ayat tersebut, dikatakan bahwa dalam proses belajar atau mencari ilmu manusia telah diberi sarana secara fisik berupa indera ekseternal, yaitu mata dan telinga, serta sarana psikis berupa daya nalar atau intelektual.

Menurut Prastowo bahan ajar video bisa memberikan beberapa kegunaan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik dengan cara memperagakan proses sirkulasi darah yang sangat kompleks misalnya.

⁶⁶ Asyhar R, *Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.

⁶⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 209.

- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat
- c. Jika dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan, dapat mendemostrasikan perubahan dari waktu ke waktu.
- d. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.
- e. Menunjukkan cara penggunaan alat atau pekasas
- f. Memperagakan keterampilan yang akan dipelajari
- g. Menunjukkan tahapan prosedur
- h. Menghadirkan penampilan penampilan drama atau musik
- i. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- j. Menyampaikan objek tiga dimensi
- k. Memperlihatkan diskusi atau interaksi antara dua atau lebih orang
- l. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.⁶⁸

Ahmad Susanto Mengemukakan bahwa media video selain menarik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari materi lebih banyak, materi video dapat digunakan untuk keperluan diantaranya:

- 1) Mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang didengar.
- 2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi dan debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- 3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh peserta didik.

⁶⁸Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*, h. 81-82.

- 4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.⁶⁹

Dari uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa kegunaan media video memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan memberikan motivasi untuk menggali lebih dalam tentang ilmu pengetahuan dan peserta didik juga lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Suatu media yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Arief S Sadiman dkk mengemukakan beberapa kelebihan Media Video diantaranya:

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar audiens dapat memperoleh sejumlah informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar pendidik bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- e. Keras lemah suara bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- f. Gambar proyeksi biasa dibekukan untuk diamati dengan seksama. Pendidik bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya ditangan pendidik.⁷⁰

⁶⁹Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329.

⁷⁰Arief S Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Cet. XVII; Jakarta: Rajawali, 2014), h. 74-75.

Adapun kelemahan media video yang dikemukakan oleh Muhammad Sayarif Sumantri yaitu: Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama dan Memerlukan biaya yang tidak sedikit.⁷¹

Menurut Daryanto ada beberapa kelemahan dari Media Video diantaranya:

1. *Fine details* (dalam penayangan video tidak dapat menampilkan obyek sampai kepada bagian terkecilnya secara sempurna)
2. *Size information* (video tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya)
3. *Third dimention* (gambar yang diproyeksikan oleh video berbentuk dua dimensi. Untuk tampak seperti tiga dimensi dapat diatasi dengan mengatur pengambilan gambar, letak property atau pengaturan cahaya.)
4. *Opposition* (pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan peserta didik dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya)
5. *Setting* (harus jelas dimana kejadian itu berlangsung atau obyek itu berada)
6. Material pendukung (video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya)
7. *Budget* (membutuhkan biaya yang tidak sedikit).⁷²

D. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran

Secara singkat dan secara umum, belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Disini tidak termasuk

⁷¹Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di ztingkat Pendidikan Dasar* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 335.

⁷²Daryanto, *Media Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), h. 88-89.

perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik atau perubahan karena proses pematangan. Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap individu atau manusia. Oleh sebab itu terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya, dan karena itu pula, sejak saat itu berlangsung proses-proses belajar.⁷³ Ada beberapa pandangan belajar menurut para ahli.

Menurut Gagne dinyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan oleh Gagne bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol.⁷⁴

Kimble mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).⁷⁵

Skinner memberikan definisi belajar sebagai “*a process of progressive behavior adaptation*”. Jadi belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian) perilaku yang progresif. Ini berarti akibat dari belajar terjadi perilaku adaptasi yang bersifat progresif, perilaku adaptasi yang cenderung ke arah yang lebih baik.⁷⁶

⁷³Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Cet. IV; Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 218-219.

⁷⁴Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 5.

⁷⁵B.R Hergenhahn dan Matthew H. Olson, *Theories Of Learning*. Terj. Triwibowo, *Teori Belajar*, Ed. VII (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2015), h. 2.

⁷⁶Seto Mulayadi, dkk. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 35.

Slameto mengemukakan definisi belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷⁷

2. Pengertian Mata Pelajaran Fikih di MTs

Kata *fikih* (فقه) secara arti kata berarti paham yang mendalam.⁷⁸ Fikih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan.⁷⁹ Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS An-Nisa/4:78.

فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Terjemahnya:

Maka Mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?⁸⁰

Sedangkan pengertian fikih menurut termonologi adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, diambil dari dalil-dalil yang terinci (mendetail).⁸¹

Secara definitif, fikih berarti ilmu tentang hukum-hukum *syar'i* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*.⁸² Penggunaan kata *syar'iiyyah* atau syariah dalam definisi tersebut menjelaskan bahwa fikih itu

⁷⁷Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran Pendekatan Standar Proses* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 3.

⁷⁸Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 4.

⁷⁹Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih* (Cet. XIII; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010), h. 1.

⁸⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 90.

⁸¹Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, h. 2.

⁸²Andi Achruh AB. PAsinringi, *Ilmu Fiqh* (Makassar: Syahadah, 2017), h. 13.

menyangkut ketentuan yang bersifat *syar'i*, yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata ini sekaligus menjelaskan bahwa sesuatu yang bersifat *'aqli* seperti ketentuan dua kali adalah empat atau yang bersifat *hissi*. Kata amaliah yang terdapat dalam definisi fikih tersebut menjelaskan bahwa fikih itu hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang bersifat lahiriah. Penggunaan kata “digali dan ditemukan” mengandung arti bahwa fikih itu adalah hasil penggalian, penemuan, penganalisisan dan penentuan ketetapan hukum. Fikih itu adalah hasil penemuan mujtahid dalam hal-hal yang dijelaskan oleh nash. Kata *tafsili* dalam definisi itu menjelaskan tentang dalil-dalil yang digunakan seseorang fakih atau mujtahid dalam penggalian dan penemuannya. Jadi fikih merupakan ilmu yang diperoleh melalui *ra'yu* dan *ijtihad* dengan menggunakan obsevasi dan penyelidikan manusia.⁸³

Al-Amidi memberikan definisi fikih yang berbeda dengan definisi di atas yaitu ilmu tentang seperangkat hukum-hukum *syara'* yang bersifat *furu'iyah* yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau *istidlal*.⁸⁴

Mata pelajaran fikih adalah salah-satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum *syara'* dengan dalil yang terperinci yang dapat dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

3. Tujuan Pembelajaran Fikih di MTs

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengatarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat

⁸³Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2019), h. 2-3.

⁸⁴Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2011), h. 4.

menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna). Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁸⁵

4. Ruang Lingkup Fikih di MTs

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.

⁸⁵Keputusan Menteri Agama (KMA) , “Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah”, *situs resmi Kma*. www.abdimadrasah.com/kma-nomor-165-tahun-2014-kurma-k13-lampiran.pdf. (13 Oktober 2019).

- b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan agunan serta upah.⁸⁶

E. Materi Ajar Ibadah Salat

1. Pengertian Salat

Asal kata salat menurut bahasa Arab adalah “doa” tetapi yang dimaksud adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.⁸⁷ Ia disebut salat karena menghubungkan seorang hamba penciptanya, dan salat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah swt. Salat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁸⁸ Sebagaimana dalam firman Allah swt QS Al-Baqarah/ 2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya

“Dan Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.⁸⁹

Ayat diatas menunjukkan perintah untuk mendirikan salat. Ibadah salat ini sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan

⁸⁶Keputusan Menteri Agama (KMA) , “Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah”, *situs resmi Kma*. www.abdimadrasah.com/kma-nomor-165-tahun-2014-kurma-k13-lampiran.pdf. (13 Oktober 2019).

⁸⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Cet: VVI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 53

⁸⁸Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, الوسيط في الفقه العبادات . Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji* (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2013), h. 145.

⁸⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 7.

kepala bagi ibadah-ibadah yang lainnya. Apabila salat dilakukan dengan baik maka baiklah semua ibada-ibadah lainnya. Namun jika ibadah salatnya yang rusak maka rusaklah semua ibadah lainnya.

2. Waktu-Waktu Salat Fardhu

Waktu merupakan penyebab zhahir diwajibkannya salat, sementara penyebab hakikinya adalah perintah atau ketetapan dari Allah. Penetapan kewajiban (*al-ijab*) disandarkan kepada Allah swt, sedangkan kewajiban (*al-wujud*) disandarkan pada perbuatan hamba yaitu salat. Allah berfirman dalam QS Al-Isra/17:78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Terjemahnya

Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).⁹⁰

Dan Allah swt juga berfirman dalam QS Hud/11:114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرُى لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Terjemahnya

Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.⁹¹

⁹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 290.

⁹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 234.

Dari nash-nash diatas dapat diketahui penjelasan mengenai waktu-waktu salat yang diwajibkan, dimulai dari salat zuhur, karena ia merupakan kewajiban pertama yang disyariatkan dan jibril melakukannya bersama dengan Rasulullah. Secara detail, waktu salat wajib lima waktu adalah sebagai berikut :

- a. Waktu zuhur. Waktu salat zuhur adalah mulai sejak tergelincirnya matahari ke arah barat hingga bayangan setiap benda sama panjang dengan benda aslinya. Salat zuhur lebih baik dilakukan segera kecuali dalam kondisi yang sangat panas, sunnahnya diakhirkan sehingga panas menurun menjadi dingin.⁹²
- b. Waktu salat asar adalah mulai sejak habisnya waktu zuhur hingga matahari berwarna kekuning-kuningan.⁹³

وَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ يَغْرِبِ الشَّمْسُ (رواه مسلم)

Terjemahnya

“Waktu `ashar sebelum terbenam matahari”. (HR. Muslim).⁹⁴

- c. Waktu maghrib Waktu salat magrib adalah mulai sejak terbenamnya matahari sampai hilangnya mega-mega merah.⁹⁵

وَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مَا لَمْ يَسْقُطِ الشَّقَقُ (رواه مسلم)

⁹²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 63.

⁹³Sulhan Abu Fitrah, *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan diterima* (Cet.IV; Jakarta: Pustaka Fitra, 2010), h. 69.

⁹⁴Faishal bin Abdul Azis Alu Mubarak, *Mukhtasharul Kalam ala Bulugh al-Maram*, terj. Imam Fauji dan Ikhwanuddin Abdillah, *Bulughul Maram dan Penjelasannya* (Jakarta: Ummul Qura, 2015), h. 130.

⁹⁵ Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, الوسيط في الفقه العبادات . Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 157.

Terjemahnya

Waktu salat magrib adalah apabila matahari telah terbenam (sampai) sebelum lenyapnya mega merah (HR. Muslim).⁹⁶

- d. Waktu isya. Waktu salat isya adalah mulai dari hilangnya mega merah sampai terbit fajar (baying-bayangsinar terang di arah timur), jika memungkinkan dianjurkan untuk mengakhir salat sampai sepertiga malam.⁹⁷
- e. Waktu salat subuh adalah mulai sejak terbit fajar yang kedua hingga terbitnya matahari.⁹⁸

وَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ (رواه مسلم)

Terjemahnya

Waktu salat subuh adalah mulai sejak terbit fajar sampai sebelum terbitnya matahari (HR. Muslim).⁹⁹

3. Syarat-Syarat Salat

Syarat menurut bahasa adalah tanda, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat terbagi menjadi dua macam syarat wajib dan syarat sah.¹⁰⁰

⁹⁶ Faishal bin Abdul Azis Alu Mubarak, *Mukhtasharul Kalam ala Bulugh al-Maram*, terj. Imam Fauji dan Ikhwanuddin Abdillah, *Bulughul Maram dan Penjelasannya*. h. 130.

⁹⁷ Sulhan Abu Fitrah, *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan diterima*, h. 69.

⁹⁸ Sulhan Abu Fitrah, *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan diterima*, h. 69.

⁹⁹ Faishal bin Abdul Azis Alu Mubarak, *Mukhtasharul Kalam ala Bulugh al-Maram*, terj. Imam Fauji dan Ikhwanuddin Abdillah, *Bulughul Maram dan Penjelasannya*. h. 130.

¹⁰⁰ Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, الوسيط في الفقه العبادات . Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 169.

a. Syarat-Syarat Wajib Salat

Syarat-syarat wajib salat antara lain sebagai berikut:

- 1) Islam. Hal itu dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syariat seperti salat, zakat dan lain sebagainya adalah orang Islam bukan orang kafir.
- 2) Berakal. Salat tidak wajib dan juga tidak sah jika dilakukan oleh orang gila
- 3) Suci dari hadas dan nifas. Kewajiban pelaksanaan salat tidak ditujukan pada wanita yang haid dan nifas.
- 4) Sampainya dakwah.
- 5) Mampu melaksanakan. Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan salat tidak wajib melaksanakannya.
- 6) Baligh. Salat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya, akan tetapi orang yang merawat dan mendidiknya wajib memerintahkannya untuk menjalankan salat sejak ia berumur 7 tahun dan memukulnya (jika meninggalkannya) saat usianya menginjak 10 tahun.¹⁰¹

b. Syarat-Syarat Sah Salat

Agar salat menjadi sah, maka disyaratkan sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadats. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib) atau tayammum.
- 2) Suci dari pakaian, badan dan tempat dari najis. Dari dua syarat tersebut, *mushalli* (orang yang salat) harus menyempurnakan kesucian dari hadas dan najis.

¹⁰¹ Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, الوسيط في الفقه العبادات . Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 169-170.

- 3) Mengetahui masuknya waktu salat. Ini adalah syarat yang ditujukan pada seseorang mukalaf, dan ini juga dianggap sebagai syarat sah salat, sehingga tidak salat seseorang yang dilakukan sebelum masuk waktunya.
- 4) Menutup aurat
- 5) Menghadap kiblat. Hal ini merujuk pada ketentuan Alquran, sunnah dan kesepakatan ulama (ijma').¹⁰² Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam QS Al-Baqarah/2:144

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ^{١٤}

Terjemahnya

palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.¹⁰³

4. Sunnah Salat

Sunnah salat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam salat selain rukun salat. Sunnah-sunnah salat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Sunnah Ab'ad

Sunnah ab'ad adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunnah ab'ad adalah: tasyahud awal, membaca salawat pada tasyahud awal, membaca salawat atas keluarga nabi pada tasyahud akhir dan membaca qunut pada salat subuh.¹⁰⁴

¹⁰² Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, الوسيط في الفقه العبادات . Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 170-173.

¹⁰³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 22.

¹⁰⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 88-90

b. Sunnah Hai'at

Sunnah Hai'at adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunnah hai'at adalah:

- 1) Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram sampai sejajar ujung jari dengan telinga dan telapak tangan sampai bahu.
- 2) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap
- 3) Memandang ke tempat sujud, kecuali waktu membaca “AsyhaduAnla ilaha illallah” ketika itu padangan ke telunjuk tangan
- 4) Membaca doa iftitah
- 5) Tuma'nina (diam sejenak) sebelum dan sesudah membaca surat al-fatihah
- 6) Mengucapkan lafal “amin” sesudah membaca surah al-fatihah
- 7) Membaca surat selain surat alfatihah setelah membaca suat al-fatihah
- 8) Mendengarkan bacaan iman (bagi makmum)
- 9) Mengeraskan suara pada dua rakaat pertama salat magrib, isya dan subuh.
- 10) Membaca takbir intiqal setiap ganti gerakan kecuali ketika berdiri dengan rukuk
- 11) Membaca ketika i'tidal.¹⁰⁵

5. Hal-Hal Yang Membatalkan Salat

Adapun yang membatalkan salat, antara lain: berbicara, tertawa, berhadass besar maupun kecil, terbuka auratnya, merubah niat, membelakangi kiblat, makan dan minum, murtad, meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja, dan bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut).¹⁰⁶

¹⁰⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 91-95.

¹⁰⁶ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, h. 99-100.

6. Rukun Salat dan Syarat Salat

Tentang rukun salat ini dirumuskan menjadi 13 perkara:

- a. Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan salat.
- b. Berdiri bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh duduk dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).
- c. Takbiratul ihram: membaca “Allahu Akbar”
- d. Membaca Surat Al-fatihah
- e. Ruku’ dan thuma’ninah, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- f. I’tidal dengan tuma’ninah, artinya bangkit dari rukuk dan kembali tegak lurus, thuma’ninah
- g. Sujud dua kali dengan tuma’ninah, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung di atas lantai. Anggota sujud ialah kening/dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki.
- h. Duduk antara dua sujud dengan tuma’ninah artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar. Sementara menanti sujud yang kedua
- i. Duduk untuk tasyahud akhir.
- j. Membaca tasyahud akhir di waktu duduk di rakaat terakhir
- k. Membaca salawat atas Nabi, setelah selsai tasyahud akhir, maka dilanjutkan membaca pula salawat atas nabi dan keluarganya
- l. Mengucapkan salam yang pertama.
- m. Tertib artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Sulhan Abu Fitrah, *Tuntunan Shalat Khusyu’ Sempurna dan diterima*, 131-132.

7. Sujud Sahwi

Sujud menurut etimologi bahasa Arab artinya tunduk, baik itu dengan meletakkan dahi di atas tanah ataupun dengan cara-cara lain yang menunjukkan sikap tunduk. Sementara definisi untuk kata sahwi adalah tidak melakukan sesuatu tanpa menyadarinya.¹⁰⁸ Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan bisa karena adanya penambahan atau pengurangan, atau keragu-raguan dalam hal penambahan atau pengurangan. Orang-orang yang melakukan tambahan berupa perbuatan salat karena lupa seperti berdiri atau rukuk atau sujud atau duduk meskipun hanya sebentar, ia wajib melakukan sujud sahwi. Apabila ia melakukan tambahan berupa bacaan karena lupa, seperti misalnya, ia membaca suatu bacaan yang tidak pada tempatnya, berbicara secara tidak sadar atau salam tidak pada tempatnya, maka ia wajib melakukan sujud sahwi.¹⁰⁹

Sebab-sebab sujud sahwi secara lebih rinci ada empat hal, yaitu :

- a. Apabila menambah perbuatan dari jenis salat karena lupa, seperti berdiri, atau ruku', atau sujud, misalnya ia ruku' dua kali, atau berdiri di waktu ia harus duduk, atau salat lima rakaat pada salat yang seharusnya empat rakaat misalnya, maka ia wajib sujud sahwi karena menambah perbuatan, setelah salam, baik ingat sebelum salam atau sesudahnya.
- b. Apabila mengurangi salah satu rukun salat, apabila ingat sebelum sampai pada rukun yang sama pada rakaat berikutnya, maka wajib kembali melakukannya, dan apabila ingat setelah sampai pada rukun yang sama pada rakaat berikutnya, maka tidak kembali, dan rakaatnya batal. Apabila ingat setelah salam, maka wajib

¹⁰⁸ Syaikh Abdurahman Al-juzairi, *fikih Empat Madzhab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 98

¹⁰⁹ Hassan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Depok: Fathan Prima Media, 2014), h. 206.

melakukan rukun yang ditinggalkan dan seterusnya saja, dan sujud sahwi setelah salam. Jika salam sebelum cukup rakaatnya, seperti orang yang salat tiga rakaat pada salat yang empat rakaat, kemudian salam, lalu diingatkan, maka harus berdiri tanpa bertakbir dengan niat salat, kemudian melakukan rakaat keempat, kemudian tahiyat dan salam, kemudian sujud sahwi.

- c. Apabila meninggalkan salah satu wajib salat, seperti lupa tidak tahiyat awal, maka gugur baginya tahiyat, dan wajib sujud sahwi sebelum salam.
- d. Apabila ragu tentang jumlah rakaat, apakah baru tiga rakaat atau empat, maka menganggap yang lebih sedikit, lalu menambah satu rakaat lagi, dan sujud sahwi sebelum salam, apabila dugaannya lebih kuat pada salah satu kemungkinan, maka harus melakukan yang lebih yakin, dan sujud setelah salam.¹¹⁰

Sujud sahwi dapat dilaksanakan dengan dua macam cara yaitu :

- 1) Sebelum Salam Sujud sahwi dilaksanakan setelah membaca tasyahud akhir sebelum salam apabila kesalahan atau kelupaan dalam salat diketahui sebelum salam. Sujud sahwi ini dilaksanakan dengan membaca takbir terlebih dahulu, dilanjutkan dengan sujud dan membaca bacaan sujud sahwi 3 x, dilanjutkan dengan duduk iftirasyi, dilanjutkan dengan sujud sahwi lagi dengan bacaan yang sama, dilanjutkan dengan duduk tawarud (tasyahud akhir), membaca takbir dan dilanjutkan dengan salam.
- 2) Setelah Salam Sujud sahwi dilaksanakan setelah salam apabila kesalahan atau kelupaan dalam salat diketahui setelah salam. Tata caranya sama dengan sujud sahwi sebelum salam.¹¹¹

¹¹⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h.100-103.

¹¹¹Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, الوسيط في الفقه العبادات . Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 337-338.

F. Aplikasi Video Tutorial

1. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut, aplikasi mempunyai arti yaitu pemecahan masalah yang menggunakan salah-satu tehnik pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada sebuah kompetensi yang diinginkan atau diharapkan maupun pemrosesan data yang diharapkam. Pengertian aplikasi secara umum adalah alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang siap dipakai bagi user.¹¹² Ada beberapa pandangan Aplikasi menurut para ahli. Menurut Jogiyanto aplikasi adalah penggunaan dalam sebuah komputer, instruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.¹¹³

Hengky mendefinisikan aplikasi sebagai satu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas seperti sistem perniagaan, game, pelayanan masyarakat, periklanan atau semua proses yang hampir dilakukan manusia.¹¹⁴

Menurut Eka Noviansyah Aplikasi adalah penggunaan dan penerapan suatu konsep yang menjadi suatu pokok pembahasan. Aplikasi dapat diartikan juga sebagai

¹¹²Hasan Abdurahman dan Asep Ririh Riswaya, Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bakti, *Junal Komputer & Bisnis*, Vol 8 no. 2 (2014), h. 61-69.

¹¹³Bella Chintya dan Dony Tamara, Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis dan Desain (OOAD), *Junral Penelitian komunikasi dan Opini Publik*, Vol 20 no. 1 (2016), h. 83-91.

¹¹⁴Yuntari Purba Sari, Rancang Bangun Aplikasi Penjualan dan Persediaan Obat pada Apotek Merben di Kota Prabumulih, *Junal Sistem Informasi dan Komputerisasi Akutansi (JSK)*, Vol. 1 no 1 (2017), h. 83.

program komputer yang dibuat untuk menolong manusia dalam melakukan tugas tertentu. Aplikasi software yang direncanakan untuk suatu tugas khusus dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Aplikasi software spesialis, program dengan dokumentasi terdapat yang dijalankan untuk menjalankan tugas tertentu.
- b. Aplikasi software paket, suatu program dengan dokumentasi terdapat yang dirancang.¹¹⁵

2. Jenis-Jenis Aplikasi Video Tutorial

a. Camtasia Studio

Menurut Prasetyo Adi camtasia studio merupakan salah satu software multimedia yang sering digunakan untuk membuat video, baik untuk editing film maupun video tutorial. Kemampuan utama camtasia adalah merekam aktivitas layar desktop secara penuh atau sebagian dan menyimpan hasil rekaman ke dalam format video. Kemampuan lain dari camtasia adalah mampu merekam melalui kamera atau webcam untuk mengedit video. Camtasia memiliki menu yang lengkap sehingga software ini cukup mudah digunakan untuk seorang pemula sekalipun. Pengguna camtasia akan sangat leluasa dalam mengedit konten film yang akan dibuat, karena camtasia mampu digunakan untuk import video, gambar, musik dan lain-lain.¹¹⁶

Berikut ini akan ditampilkan beberapa menu penting yang digunakan untuk pembuatan film dalam software camtasia yaitu:

¹¹⁵Edi Haerullah dan Sri Ismiyati, Aplikasi E-Commerce Penjualan Souvenir Pernikahan Pada Toko XYZ, *Jurnal Prosisko*, Vol.4 no. 1 (2017), h. 44.

¹¹⁶Muhammad Abdul Hafizh, Pengembangan Video Pembelajaran Berbantu Camtasia Studio Pada Materi Perkembangan Teknologi Kelas IV SD, *ESJ* Vol 7 no 1 (2017), h. 145.

1) Layar Preview dipakai untuk melihat hasil sementara film yang sedang dibuat.

Selain itu, menu dapat digunakan untuk mengatur resolusi layar sesuai kebutuhan.

2) Timeline merupakan menu yang digunakan untuk mengatur durasi video.¹¹⁷

b. Pinnacle Studio

Pinnacle studio 9.4 adalah sebuah program video editing yang memiliki kemudahan dan fitur yang lengkap. Pinnacle studio 9.4 cukup populer dipergunakan karena kemudahan dan kelengkapan fiturnya. Pinnacle studio 9.4 memiliki keunggulan dari versi pinnacle 9.0 sebelumnya. Pinnacle memiliki fitur-fitur yang lebih lengkap seperti chroma key, PIP (*Picture in Picture*), Still image yang membuat seolah-olah foto tersebut menjadi video yang sebenarnya. Dan dalam pinnacle studio 9.4 memiliki penambahan fitur di setiap efek-efek video sehingga penggunaannya dapat menghasilkan video yang berkualitas dan sesuai dengan keinginan sendiri.¹¹⁸

c. Adobe Premiere

Adobe Premier CS4 merupakan program penyuntingan atau editing dalam pengolahan video. Program ini sangat populer dan banyak digunakan oleh para ahli multimedia karena fasilitas dan kemampuan program dalam pengolahan dan pengeditan video. Dalam proses editing video terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu tahap capture, editing, pemberian efek dan transisi dan render beserta pengaturannya pada setiap tahapan. Sebelum melakukan pengeditan video, diperlukan beberapa komponen pendukung penyuntingan video seperti: *camcorder*

¹¹⁷Muhammad Abdul Hafizh, Pengembangan Video Pembelajaran Berbantu Camtasia Studio Pada Materi Perkembangan Teknologi Kelas IV SD, h. 145.

¹¹⁸Hendra dan Agus Prijono, *Membuat Sendiri Kreasi Video dengan Pinnacle Studio* (Bandung: Informatika Bandung, 2005), h. 11-12.

(kamera), kabel penghubung (firewire), *capture card*, dan lainnya sehingga proses editing video akan lancar.¹¹⁹ Untuk menjalankan program Adobe Priemere Pro CS4 dapat dilakukan dengan cara klik start► All Program► Adobe Master Collection CS4 (sesuai dengan nama paket program yang digunakan)► Adobe Premiere Pro CS4.¹²⁰

G. Kerangka Pikir

Pada prinsipnya peserta didik memiliki potensi dalam dirinya untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Sebagai manusia yang memiliki potensi, tentunya seorang pendidik harus bisa menggali dalam proses pembelajaran. Namun kenyatannya masih banyak pendidik belum bisa mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak sekadar menghafalkan konsep-konsep tetapi bagaimana menghubungkan konsep tersebut sehingga menghasilkan pemahaman yang baik dalam proses pembelajarannya.

Seseorang peserta didik harus lebih aktif dan berfikir kreatif, kritis dalam bertindak dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Oleh karena itu seorang pendidik mampu memahami dan mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pembelajaran saintifik, pemanfaatan media pembelajaran seharusnya menjadi perhatian pendidik pada setiap proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

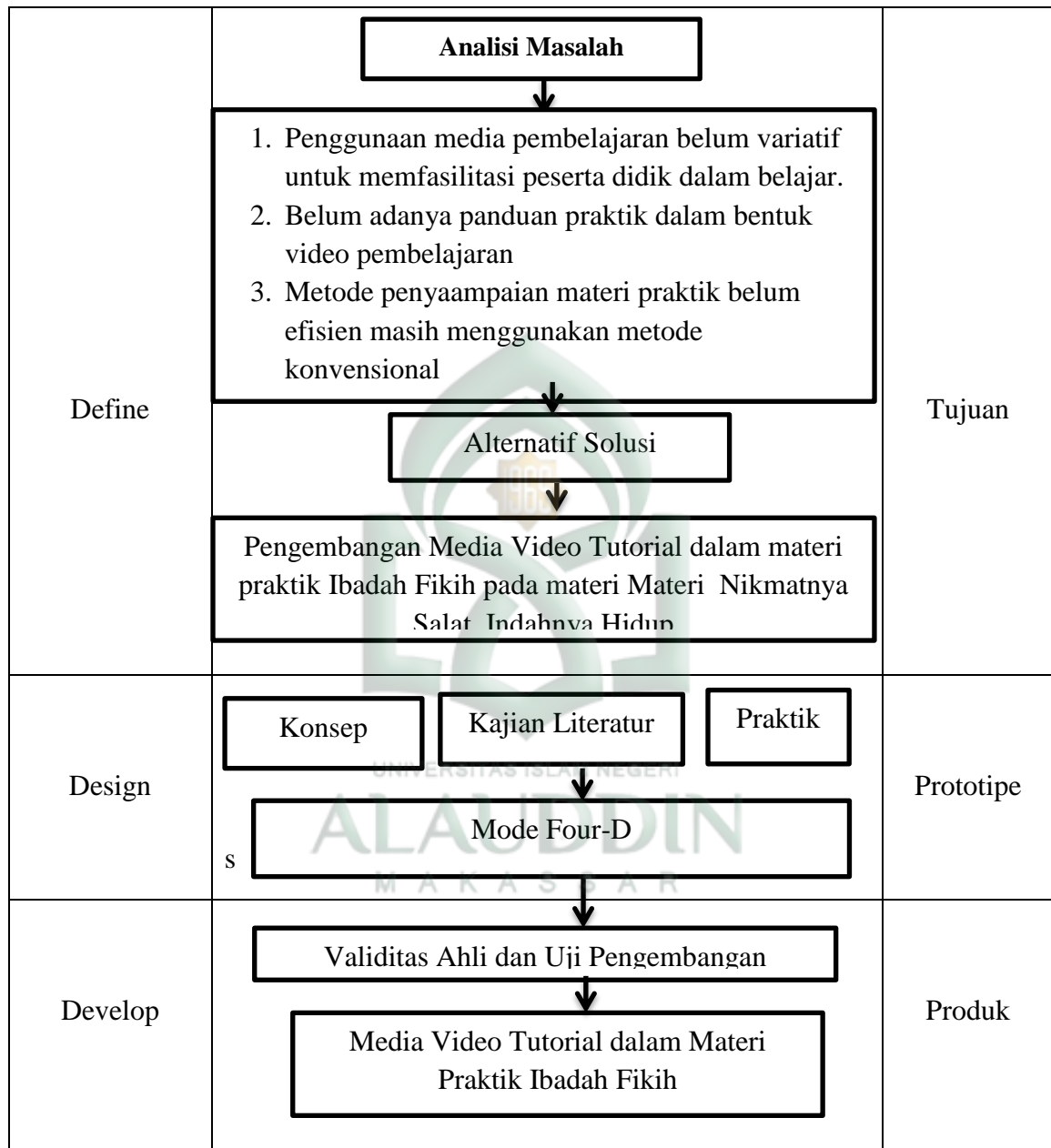
¹¹⁹*Panduan Praktis: Adobe Premiere Pro CS4* (Yogyakarta: Andi; Semarang: Wahana Komputer, 2009), h. 1.

¹²⁰*Adobe Premiere Pro CS4 untuk Pemula* (Yogyakarta: Andi; Madiun: Madcoms, 2009), h. 2.

yaitu penggunaan video tutorial dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video tutorial ini maka peserta didik dalam belajar dapat menyesuaikan materi yang dipelajari dengan kemampuan dan pengalamannya masing-masing khususnya pada mata pelajaran fikih pada materi Salat. Pengembangan perangkat pembelajaran akan mengacu pada model pengembangan *Four-D* yang menghasilkan Video tutorial yang mendemostrasikan gerakan solat.



Gambar: 1 keterangan Bagan Kerangka fikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). *Research & Development* adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan, produk pendidikan yang dimaksud di sini tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasi pembelajaran.¹²¹ Nusa Putra mengemukakan definisi pengembangan penelitian (*research development*) sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna.¹²² Jadi penelitian dan pengembangan ini bersifat longitudinal artinya dilakukan secara bertahap.

Produk yang dikembangkan berupa sebuah media video tutorial di MTs.N 4 Bulukumba. Penelitian ini dikembangkan oleh Plomp dan Nieveen dengan menggunakan prosedur pengembangan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel.

¹²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 129.

¹²²Nusa Putra, *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 67.

2. Lokasi Penelitian

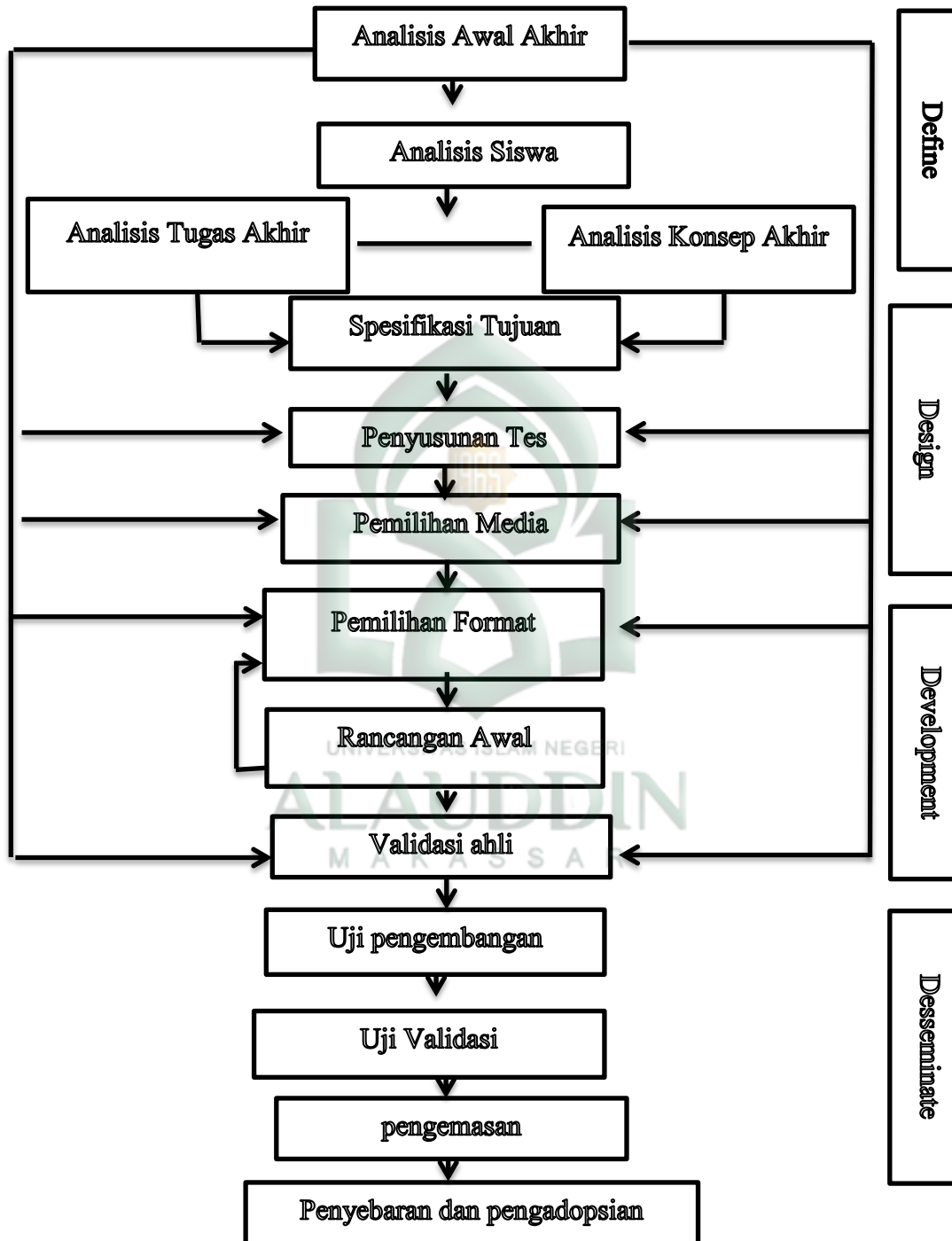
Lokasi penelitian ini di MTs.N 4 Bulukumba yang beralamat di Jl. Pendidikan no. 62 Desa Bontotanga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Objek dalam penelitian ini kelas VII B sebanyak 21 orang peserta didik. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena melihat dari beberapa permasalahan yang dihadapi bahwa peserta didik masih kurang berminat dan kurang faham tentang pembelajaran fikih jika pembelajaran tersebut masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional menoton pada buku.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Proses Penelitian ini dikembangkan oleh Plomp dan Nieveen dengan menggunakan prosedur model pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan yang terdiri atas 4 tahapan utama. Model ini digunakan karena mudah dalam penelitian dan waktu yang digunakan pada penelitian tidak lama. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define, design, development dan disseminate* atau adaptasi menjadi 4P, yaitu pendefenisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.¹²³ Penelitian ini hanya sampai pada tahap proses develop (pengembangan) ini dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media video tutorial yang awalnya menggunakan buku sebagai bahan ajar.

¹²³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 93.

Gambar: 2 Urutan Perencanaan dan Pengembangan 4-D



Dari gambar 2 menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fase Pendefinisian

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan bahan ajarnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu:

a. Analisis Awal-Akhir

Kegiatan analisis awal-akhir dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran. Tahap ini dilakukan analisis karakteristik media pembelajaran berbasis video tutorial yang sesuai untuk kelas VII di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

b. Analisis Peserta didik

Analisis peserta didik merupakan telaah tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan bahan ajar, karakteristik ini meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif peserta didik.

c. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. Analisis ini merupakan dasar menyusun tujuan pembelajaran.

d. Perumusan/Spesifikasi Tujuan

Tahap ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi indikator pencapaian hasil tujuan. Rangkaian indikator pencapaian hasil belajar merupakan dasar dalam menyusun rancangan media pembelajaran.

2. Fase Perancangan

Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototype media pembelajaran tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu:

a. Memilih Topik Bahan Pelajaran Yang Sesuai

Tahap ini peneliti meninjau kembali sub-sub topik yang ada dalam materi Ibadah Salat, kemudian menganalisis materi-materi manakah yang hendak disajikan yaitu materi yang sehubungan dengan gerakan dalam ibadah salat.

b. Menetapkan Kriteria

Penetapan kriteria ini dimaksudkan untuk merancang isi dari media pembelajaran yang akan disajikan. Kriteria yang ditetapkan meliputi konten informasi yang sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik, kualitas gambar, suara yang jelas dan mudah dipahami, serta pengorganisasian materi yang baik.

c. Desain Awal

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah mendesain media pembelajaran dalam bentuk video tutorial dengan format yang telah dipilih. Hasil tahap ini berupa rancangan awal media pembelajaran meliputi seluruh komponen media pembelajaran (*prototype*) beserta instrument penelitian.

3. Tahap Pengembangan

Fase ini produk yang dihasilkan adalah media pembelajran berbasis video tutorial. Selanjutnya media tersebut akan melalui beberapa tahapan seperti berikut:

a. Validasi Ahli

Tahap ini meminta pertimbangan secara teoretis ahli dan praktis tentang kevalidan *prototype*. Validator terdiri atas ahli dibidang fikih khususnya tentang Ibadah Salat atau ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan praktis lapangan yaitu guru

mata pelajaran fikih. Para validatornya diminta untuk memvalidasi media pembelajaran yang telah dihasilkan pada tahap perencanaan (*prototype*). Saran dari validator digunakan sebagai pertimbangan dalam revisi media pembelajaran hasil pengembangan yang dihasilkan

b. Uji pengembangan

Tahapan pengembangan 4-D yaitu dimulai dari tahap pendefinisian (*defint*) yaitu menetapkan syarat-syarat pengembangan dan menganalisis media pembelajaran yang digunakan di sekolah setelah menuju tahap perancangan (*design*) yaitu membuat produk awal berupa media pembelajaran video tutorial yang divalidasi oleh teman sejawat kemudian tahap pengembangan (*develop*) yaitu pada tahap ini divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain kemudian direvisi.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau disebut juga persepektif merupakan sudut pandang yang digunakan dalam proses tertentu melakukan sesuatu, dalam hal ini pendekatan penelitian. Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah sebagai pegangan UIN Alauddin Makassar terdiri dari pendekatan metodologi dan pendekatan studi keilmuan yang mempunyai relevansi akademik dengan fakultas atau program studi peneliti.¹²⁴

Pendekatan penelitian ini berorientasi pada kegiatan belajar mengajar di salah satu sekolah di MTs.N 4 Bulukumba, baik konsep kurikulum, keaktifan peserta didik, program pelajaran, dan pengelolaan kelas pada mata pelajaran fikih. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

¹²⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi. Dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 16.

pedagogis untuk menemukan keterkaitan data dengan konsep pendidikan yang ada.¹²⁵ Dan pendekatan psikologis ini dilakukan untuk melihat gejala psikologis yang muncul secara terduga atau tidak terduga pendidik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih dan peserta didik saat melakukan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Jika tidak maka data yang dikumpulkan tidak akan diperoleh secara sempurna, adapun syarat-syarat yang baik adalah data harus akurat, relevan dan *up to date* atau tidak kadaluarsa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Angket (*Kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.¹²⁶ Angket sering digunakan oleh peneliti baik dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif maupun data kualitatif. Hal ini disebabkan karena angket itu sendiri yang bersifat praktis.¹²⁷

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti.¹²⁸ Observasi yang dilakukan dalam

¹²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 6-7.

¹²⁶Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 126.

¹²⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, h. 255.

¹²⁸Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 148.

penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah dengan melihat pendidik mengajar kemudian mencoba menggali informasi mengenai problem atau permasalahan yang dihadapi serta melihat bagaimana proses pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh itu real. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang lain.¹²⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai lampiran terhadap proses penerapan media pembelajaran video tutorial pada pembelajaran fikih berupa foto-foto kegiatan pembelajaran tersebut selama proses penelitian

4. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor.¹³⁰ Metode tes adalah cara untuk mengetahui hasil dari pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini tes menjadi metode utama yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab. Penelitian dengan metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan keterampilan menyimak yang diterapkan pada *pretest* dan *posttest*.

E. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat pengukur dan pengumpul data yang dipergunakan oleh peneliti agar mendapatkan data dan informasi tentang parameter, variable,

¹²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet VI; Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 329.

¹³⁰ Donal Ary, *Introduction to Research in Education* (Wadswort: Cengage Learning), h. 202.

fenomena dan kejadian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Instrument penelitian desain dan pengembangan perlu dipersiapkan secara baik, agar peneliti mendapatkan panduan bagaimana mendapatkan data dengan akurat, cakupan yang memadai dan mendalam.¹³¹ Adapun instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (*Kuesioner*)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawabnya.¹³² Angket digunakan untuk penilaian media pembelajaran yang berisi pernyataan penilaian mengenai media pembelajaran yang dikembangkan. Media pembelajaran yang dibuat dikatakan valid jika hasil penelitian validator menunjukkan nilai keseluruhan aspek dan untuk semua aspek minimal berada pada kategori cukup valid. Selain itu angket juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Angket adalah teknik pengambilan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab.¹³³ Pemberian angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan kelayakan media video pembelajaran yang terdiri atas tiga jenis yaitu validasi media, validasi materi dan angket respon peserta didik setelah menggunakan media video pembelajaran.

¹³¹Rusdi, *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan Konsep, Prosedur, dan Sintesis Pengetahuan Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 229.

¹³²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 162.

¹³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199.

Sebelum ketiga angket tersebut diuji coba, terdahulu angket divalidasi oleh validasi ahli instrumen.

1) Angket validasi Ahli Media

Angket diajukan kepada ahli media yaitu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berfungsi untuk menilai kelayakan media video pembelajaran yang dikembangkan.¹³⁴ Adapun kisi-kisi instrumen untuk ahli media dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel: 1 Kisi-Kisi Angket Validasi Untuk Ahli Media¹³⁵

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
1	Tampilan	Bentuk tulisan	2
		Warna tulisan	1
		Ukuran tulisan	1
		Komposisi tulisan	1
		Komposisi warna tulisan	1
		Bentuk gambar	1
		Pemilihan gambar	1
		Warna dengan tulisan background	2
		Musik pengiring	3
		Tampilan video	3
		Keefektifan video	1

¹³⁴Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang*, h. 89

¹³⁵Afif Zuhdy Idham, Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Multimedia Kelas VII Smp Immim Putra Makassar, *Disertasi* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), h. 155-156.

2	Penggunaan	Kemudahan penggunaan	1
		Kemudahan penyimpangan	1
3	Manfaat	Proses belajar menjadi lebih menarik	1
		Isi video mudah dipahami	1
		Kemudahan dalam proses pembelajaran	1
Jumlah Butir Instrumen			23

2) Angket Validasi Ahli Materi

Aangket Validasi ahli materi untuk menilai pembelajaran dan isi materi. Validasi ahli materi yakni orang yang menguasai bidang fikih. Ahli materi yang digunakan yaitu pakar dibidang fikih.¹³⁶ Adapun kisi-kisi instrumen untuk ahli materi terdapat pada tabel berikut:

Tabel: 2 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
1	Pendahuluan	Kesesuain materi dengan silabus	1
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1
		Kesesuaian materi dengan standar kompetensi	1
2	Isi	Kebenaran materi	1
		Cakupan materi	1
		Urutan materi	2
		Format pemulisan	1

¹³⁶ Afif Zuhdy Idham, Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Multimedia Kelas VII Smp Immim Putra Makassar, *Disertasi*, h. 156-157.

		Penekanan poin-poin penting pada isi materi	1
3	Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik	2
		Ketetapan pemilihan gambar	1
		Ilustrasi musik mendukung saat pembelajaran	2
		Ketetapan animasi untuk menjelaskan materi	2
		Penyajian materi telah runtut	2
		Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi	2
		Mudah dipahami secara keseluruhan	2
Jumlah Butir Instrumen			22

3) Angket Respon peserta didik

Angket diberikan kepada peserta didik kelas VII MTs.N 4 Bulukumba yang tujuannya untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media video pembelajaran.¹³⁷ Adapun kisi-kisi penilaian respon peserta didik terhadap produk yang digunakan dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel: 3 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta didik

Aspek	Indikator	No. Butir
Aspek Materi	Kelengkapan materi	1
	Kejelasan materi	2
	Keruntutan materi	3
Aspek Media	Ketetapan pemilihan gambar	4
	Ketetapan animasi	5
	Ketetapan musik pengiring	6

¹³⁷Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang*, h. 97.

	Tingkat kemudahan pemahaman	7
	Ukuran tulisan	8
	Kejelasan suara narrator	9
	Ilustrasi musik pendukung	10, 11
Aspek Kemanfaatan	Kemudahan penggunaan media	12
	Keefektifan video dalam menjelaskan materi	13
	Proses pembelajaran lebih menyenangkan	14.15
	Kemudahan menyimpan media	16
	Mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran	17
	Menambah variasi	18
	Memberikan fokus perhatian	19
	Memberi informasi serta masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan media	20
Jumlah Butir Instrumen		20

2. Pedoman Observasi

Dalam menggunakan lembar observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹³⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah dengan mengamati proses pembelajaran dan menggali informasi problem atau permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran.

¹³⁸Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XVI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 229.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini mendokumentasikan hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian untuk menyimpulkan data peserta didik di MTs Negeri 4 Bulukumba. Dalam hal ini mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis yang diperlukan penelitian. Selain data peserta didik juga diperlukan data jumlah pendidik dan kondisi sekolah dan dokumentasi sebagai lampiran terhadap proses penerapan media pembelajaran video tutorial pada pembelajaran fikih berupa foto-foto kegiatan pembelajaran tersebut selama proses penelitian.

4. Tes

Dalam hal ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan produk yang dikemaskan. Tes diberikan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan media video berupa hasil tes belajar. Dan membandingkan hasil tes sebelum diterapkannya media video pembelajaran dengan hasil tes setelah belajar setelah penerapan media video pembelajaran. Hasil tes tersebut digunakan untuk menentukan besar efektifitas penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep fikih peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam tes belajar ini berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Soal yang diberikan sebanyak 15 butir soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal-soal tersebut dikembangkan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman konsep yang telah ditentukan sebelumnya pada materi Ibadah Salat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket dan data

kualitatif diperoleh dari respon atau saran dari ahli dan peserta didik setelah menggunakan media video tutorial. Teknik analisis data untuk kelayakan media menggunakan analisis data deskriptif. Sedangkan data kuantitatif yang dianalisis sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Data untuk Kelayakan Media

Teknik analisis data untuk kelayakan media diadopsi dari kelayakan media.¹³⁹ analisis dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Skor penilaian angket yang diperoleh dari para ahli (media dan materi) dan respon peserta didik berupa data kuantitatif di ubah dalam bentuk kategori dengan pedoman pada tabel berikut:¹⁴⁰

Tabel: 4 Pedoman Skala Penilaian Angket

Kategori	Skor
Sangat layak	4
Layak	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

- 2) Menghitung skor rata-rata dari instrumen-instrumen dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

¹³⁹Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen tes dan non tes* (Yogyakarta: Mitra CendekiaPress, 2008), h. 123.

¹⁴⁰Almanzur Fauzan dan Ghony Djunaedi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 81.

Keterangan:

M = Skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah Penilaian¹⁴¹

- 3) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian berikut kriteria menjadi nilai kuantitatif.¹⁴²

Tabel: 5 Kriteria Penilaian

Rentang Skor	Kriteria
$X \geq M + S_{bi}$	Sangat layak
$M + S_{bi} > X \geq M$	Layak
$M > X \geq M - 1 S_{bi}$	Kurang Layak
$X < M - 1 S_{bi}$	Sangat kurang layak

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

M = Rata-rata Skor Ideal
 $= (1/2) (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$
 $= \frac{1}{2} (4+1)$
 $= 2,5$

S_{bi} = Simpangan Baku
 $= (1/6) (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$
 $= \frac{1}{6} (4-1)$

¹⁴¹Almanzur Fauzan dan Ghony Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 84.

¹⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.

$$= \frac{3}{6}$$

$$= 0,5$$

Berdasarkan data tersebut, dapat disusun tabel kriteria penilaian media video dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel: 6 Kriteria Penilaian Pemberian Skor

Skor	Rentang Skor	Kategori
4	$X \geq 3,0$	SL (Sangat Layak)
3	$3,0 > X \geq 2,5$	L (Layak)
2	$2,5 > X \geq 2,0$	KL (Kurang Layak)
1	$X < 2,0$	TL (Tidak Layak)

Dalam penelitian ini nilai kelayakan media video tutorial ditentukan dengan nilai minimal “L” dengan kategori Layak. Jadi apabila penilaian dari ahli media, ahli materi dan respon peserta didik reratanya memberikan nilai akhir “L”, maka produk pengembangan bahan ajar berbasis multimedia layak digunakan.¹⁴³

b. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar

Analisis hasil tes belajar dilakukan dengan cara memberikan soal tes pemahaman konsep dan diukur hasil belajarnya untuk melihat tingkat efektivitasnya dari produk. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh sesudah menggunakan media video tutorial, diperhitungkan menggunakan rumus *N-gain* ditentukan berdasarkan rata-rata *gain*. Skor *gain* (g) yang diperoleh merupakan hasil

¹⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 224.

dari perbandingan antara rata-rata nilai pre-test dan post-test. Rata-rata *gain* yang dibandingkan dengan *N-gain* dengan rumus Meltzer adalah sebagai berikut:¹⁴⁴

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{Pre}}{S_{maks} - S_{Pre}}$$

Keterangan:

S Post : Rata-rata skor Posttest

S Pre : Rata-rata skor Pretest

S maks : Skor Maksimal

Selanjutnya apabila nilai tersebut diperoleh maka langkah selanjutnya nilai tersebut di konversikan ke dalam interpretasi nilai *gain* menurut Hake disajikan pada tabel di bawah.¹⁴⁵

Tabel: 7 Interpretasi *N-Gain*

No	Besar Persentase	Interpretasi
1	$(N-gain) \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,7 > (N-gain) \geq 0,3$	Sedang
3	$(N-gain) < 0,3$	Rendah

c. Analisis Data untuk Kepraktisan Penggunaan Media

Kriteria kepraktisan penggunaan perangkat pembelajaran media video tutorial dari hasil lembar pengamatan berupa angket yang diberikan kepada peserta didik, di mana isi dari lembar angket merujuk pada keterlaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran media video tutorial yang dikembangkan analisis angket respon peserta didik dilakukan dengan cara menghitung banyak

¹⁴⁴Meltzer, D.E. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics: Possible “Hidden Variable” in Diagnostic Pretest Scores *American Journal of Physics*: 2002. 70, h 7.

¹⁴⁵Hake, Intraktive-engagement vs traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanicstest data introductory physics course *The American Journal of Physics Research*. 1998, h. 74.

peserta didik yang memberikan respons positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan dalam lembar respon peserta didik. Analisis untuk menghitung persentase banyaknya peserta didik dan pendidik yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembar angket menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Butir}}{\text{jumlah skor maksimal tiap butir}} \times 100$$

Tabel: 8 Kriteria Angket Respon Peserta Didik

Ruang skor	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-25	Sangat Tidak Praktis

Analisis respon peserta didik (RPD) terhadap media pembelajaran video tutorial. Angket respon diberikan setelah seluruh kegiatan proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Respon peserta didik dikatakan positif jika rata-rata presentasi lebih dari 80%.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Akbar S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian dan pengembangan menghasilkan produk media video tutorial dalam materi praktik ibadah salat pada mata pelajaran fikih. Pengembangan produk bahan ajar ini dihasilkan melalui beberapa tahapan yang didasarkan pada model pengembangan 4D diantaranya tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*), masing-masing tahapan penelitian dan pengembangan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Tahap Pengembangan

a. Tahapan Pendefinisian (*define*)

Tahapan pendefinisian merupakan tahapan pertama sebagai landasan yang digunakan dalam penyusunan rancangan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap pendefinisian bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis materi, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

1) Hasil analisis awal-akhir (*front-end analysis*)

Analisis awal akhir bertujuan mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta didik di kelas VII MTs.N 4 Bulukumba sebagai objek

atau sasaran pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial. Kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan proses pembelajaran dan melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Dari observasi yang dilakukan pada kegiatan proses pembelajaran peserta didik, peneliti menemukan banyak diantara mereka yang kurang memperhatikan pelajaran terkhusus pada mata pelajaran fikih. Peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran dimana masih didominasi oleh pendidik. Sedangkan fasilitas yang ada di sekolah seperti LCD dan proyektor belum dimaksimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran fikih.

Berdasarkan wawancara terhadap pendidik pada mata pelajaran fikih di MTs.N 4 Bulukumba, beliau menyatakan bahwa:

Penggunaan media dalam proses pembelajaran masih sebatas pada penggunaan power point dan bahan ajar cetak. Belum ada pengembangan bahan ajar pembelajaran yang lain seperti pengembangan video untuk melengkapi penjelasan materi yang dipaparkan melalui power point yang akan membuat proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

Berdasarkan kondisi yang diungkapkan di atas, maka seorang pendidik seharusnya menggunakan media pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan dalam hal ini peserta didik lebih aktif tidak didominasi oleh pendidik.

2) Analisis peserta didik (*Learner Analysis*)

Latar belakang pengetahuan peserta didik terkait dengan materi fikih menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII MTs.N 4 Bulukumba telah mempelajari materi Ibadah salat di Sekolah Dasar, namun hanya sebatas tentang pendefinisian dan

pengamalan secara sederhana. Ini merupakan pendukung untuk mempelajari materi ibadah salat yang cakupannya lebih rinci dan mendetail.

Analisis peserta didik dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik peserta didik sebagai subjek dengan memperhatikan beberapa hal seperti tingkat pengetahuan awal, karakteristik belajarnya yang mana ada peserta didik yang cepat, sedang dan lambat dalam hal menerima pelajaran serta kondisi sosialnya begitupun halnya yang saya temukan pada peserta didik di MTs. N 4 Bulukumba dimana ada 2 peserta didik yang cepat menerima, ada 4 peserta didik yang lambat menerima dan selebihnya berada pada kriteria sedang. Dari segi karakteristik peserta didik kelas VII MTs.N 4 Bulukumba rata-rata berumur 13-14 tahun jika dikaitkan dengan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, maka peserta didik kelas VII ini berada pada tahap operasional formal. Karakter-karakter yang muncul pada tingkatan ini sangat beranekaragam. Mereka tidak ingin ditekan dalam hal belajar, selalu penasaran dan suka dengan hal yang baru, cara berfikir yang sangat berkaitan erat dengan dunia dan selalu mengeksplorasi apa yang mereka inginkan. Dengan karakteristik yang beranekaragam tersebut, peserta didik di kelas VII B MTs.N 4 Bulukumba yang sangat antusias dalam belajar hal ini terlihat pada saat peneliti mengajukan sebuah pernyataan terkait dengan media pembelajaran video tutorial yang membuat peserta didik bersemangat dan lebih aktif serta sangat antusias memperhatikan video yang ditayangkan tersebut. Keterbatasan peserta didik dalam belajar karena terbatasnya variasi media yang digunakan sehingga kurang menarik perhatian peserta didik, dengan kondisi sosial yang ada sekarang di mana gadget merupakan hal yang dianggap sangat penting kemudian mengabaikan tugas mereka untuk belajar.

3) Analisis materi

Penggunaan bahan ajar berupa buku paket merupakan hal yang sangat umum digunakan di sekolah-sekolah. Begitupun yang tersedia di MTs.N 4 Bulukumba, materi yang disampaikan kepada peserta didik terbatas pada apa yang disajikan oleh buku paket sehingga peserta didik terkadang bosan dan jenuh dengan apa yang disajikan oleh buku paket tersebut, imajinasi kurang tereksplor keluar kemudian membuat mereka sulit untuk memahami materi terutama materi yang berkaitan dengan masalah praktik. Materi seperti ini perlu ditunjang dengan media yang dilengkapi dengan gambar dan suara yang dapat memberikan gambaran gerakan-gerakan salat di sertai dengan tata caranya sehingga peserta didik mudah dalam memahami hal tersebut.

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis materi-materi yang dipelajari oleh peserta didik. materi pelajaran dalam penelitian ini adalah materi dengan tema nikmatnya salat indahnnya hidup sesuai dengan Kurikulum K13, silabus dan RPP. Adapun garis besar materi dalam penelitian ini adalah materi nikmatnya salat indahnnya hidup dengan kompetensi dasar adalah 3.2: memahami ketentuan salat lima waktu (mengidentifikasi pengertian salat lima waktu, menunjukkan dalil-dalil disyariatkannya syarat lima waktu, menjelaskan rukum salat, menjelaskan sunnah salat, menjelaskan hal-hal yang membatalkan salat). 4.2: mempraktikkan salat lima waktu (mendemostrasikan salat lima waktu). 3.3: memahami waktu-waktu salat lima waktu (ketentuan waktu salat lima waktu, pengertian sujud sahwi, sebab-sebab sujud sahwi dan tata cara sujud sahwi).

4) Hasil Analisis Spesifikasi Tujuan Pembelajaran (*Specifying instructional objectives*)

Langkah ini dilakukan untuk mengkonversi hasil analisis materi yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku peserta didik menjadi tujuan dari pembelajaran. Tujuan ini selanjutnya menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang media sebagai bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

1) Kompetensi Dasar

- a) Menghayati ketentuan salat lima waktu.
- b) Menghayati hikmah salat lima waktu.
- c) Memahami waktu-waktu salat lima waktu.
- d) Memahami ketentuan sujud sahwi.
- e) mempraktikkan azan dan iqamah.
- f) mempraktikkan salat lima waktu.
- g) Memperagakan sujud sahwi.

2) Indikator pencapaian hasil belajar

- a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian salat.
- b) Peserta didik mampu menjelaskan sunnah salat.
- c) Peserta didik mampu menjelaskan rukun salat.
- d) Peserta didik mampu menjelaskan hal hal yang membatalkan salat.
- e) Peserta didik mampu menjelaskan waktu salat lima waktu.
- f) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sujud sahwi.
- g) Peserta didik mampu menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi.
- h) Peserta didik mampu mempragakan salat lima waktu.

i) Peserta didik mampu mendemonstrasikan sujud sahwi.

b. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap *desain* bertujuan untuk menyiapkan prototipe I dari produk, dalam hal ini yaitu media dalam bentuk video tutorial, berupa membuat format video, desain video dan isi video, merancang instrumen (angket respon peserta didik).

1) Hasil rancangan materi dan media



Tahap ini berisi kegiatan perancangan media pembelajaran berbasis audio visual. Di mana ditahap inilah format, desain, isi materi, jenis dan ukuran tulisan yang digunakan, bahasa, serta pemilihan gambar dan suara dalam media yang ditentukan. Jenis tulisan yang dipilih untuk media ini adalah *times new roman* sedangkan ukuran tulisan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Tampilan desain media ini dibuat semenarik mungkin. Video dibuat dengan menggunakan aplikasi adobe premiere. Materi yang dipilih adalah materi ibadah salat. Pada materi ini termuat beberapa indikator yang telah dirumuskan berdasarkan KD pada materi Indahnya salat nikmatnya hidup di kelas VII MTs. Ada 9 indikator yang perlu dicapai pada materi ini yang telah disebutkan pada *tahap define*. Maka di desain video yang nantinya akan termuat dalam media pembelajaran ini yaitu ada 8 video diantaranya ada 4 disesuaikan dengan berapa banyak pertemuan yang terdapat pada silabus dan rpp dan 4 memuat soal yang berkaitan dengan video yang ditampilkan.





2) Konstruksi Materi

Konstruksi materi bertujuan untuk memilih komponen atau materi dengan video yang akan di rancang yang disesuaikan dengan Silabus dan RPP, berapa lama durasi video setiap pertemuan disesuaikan dengan RPP. Bahan yang digunakan dalam pembuatan video (animasi, sound, gambar bergerak, buku cetak sebagai rujukan dan

lain-lain) memuat penjelasan terkait dengan materi ketentuan salat lima waktu dengan tema nikmatnya salat indahnnya hidup (pengertian salat, waktu salat, sunnah salat,dan lain-lain) untuk lebih rinci dijelaskan pada tabel berikut:

Gambar:3 Keterangan Konstruk Materi

Komponen	Gambar	Durasi	Bahan	Komposisi
Ketentuan Salat Lima Waktu		00.08.24	1. Bahan cetak sebagai rujukan 2. Animasi 3. <i>Sound</i> 4. Uraian Teks 5. Karakter gambar	1. Pengertian Salat 2. Waktu-Waktu Salat 3. Syarat-Syarat Salat 4. Sunnah Salat 5. Hal-Hal yang membatalkan salat 6. Rukun dan Syarat Salat 7. Soal Pilihan ganda dan Uraian
Tata Cara Salat Lima Waktu		00.03.58		1. Memperagakan salat yang dimulai dari Takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. 2. Soal Pilihan ganda dan Uraian

				
Sujud Sahwi	 <p>Apabila mengurangi salah satu rukun shalat, apabila ingat sebelum sampai pada rukun yang sama pada rakaat berikutnya, maka wajib kembali melakukannya, dan apabila ingat setelah sampai pada rukun yang sama pada rakaat berikutnya, maka tidak kembali, dan rakaatnya batal. Apabila ingat setelah salam, maka wajib melakukan rukun yang ditinggalkan dan seterusnya saja, dan sujud sahwi setelah salam</p>	00.02.12		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sujud sahwi 2. Sebab-sebab sujud sahwi 3. Cara pelaksanaan sujud sahwi 4. Soal Pilihan ganda dan Uraian
Tata Cara Sujud Sahwi	 	00.00.53		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperagakan sujud sahwi ketika sebelum salam dan sesudah salam 2. Soal Pilihan ganda dan Uraian

3) Rancangan Instrumen

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu angket respon peserta didik dan tes hasil belajar. Angket respon peserta didik digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran video tutorial. Olehnya itu pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket respon peserta didik mengacuh pada tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran, kemudahan dalam menyampaikan pelajaran, dan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan media video tutorial.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Perangkat yang telah dirancang di tahap desain mulai dikembangkan. Peneliti mulai membuat video dengan rancangan yang menarik di dalamnya mencakup materi ibadah salat. Pembuatan media pembelajaran video tutorial ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Adobe Priemere*. Media pembelajaran video tutorial yang telah dibuat dan dikembangkan akan dimulai oleh para ahli/validator, kegiatan ini disebut validasi prototipe 1. Selanjutnya hasil validasi beserta saran-saran dari para validator dijadikan acuan dalam merevisi media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan. Hasil revisi dari prototipe 1 disebut prototipe 2 kemudian diuji cobakan di lapangan pada kelompok kecil dan pada kelompok besar.

2. Hasil Uji Coba Media Video Tutorial

Berdasarkan uji pengembangan 4-D oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Sammel, dan Melvin I. Sammel, kegiatan uji coba produk dibagi menjadi dua tahap yaitu uji validasi ahli dan uji lapangan. Uji validasi ahli dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, sedangkan uji lapangan dilakukan oleh peserta didik kelas VII

MTs.N 4 Bulukumba. Langkah selanjutnya yaitu melakukan tahap uji coba dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yang bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan produk dan melakukan revisi apabila ada kritik dan saran dari kedua ahli tersebut.

a. Hasil Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli dilakukan oleh 2 orang ahli materi dan ahli media. Uji validasi ahli dilakukan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi oleh validator instrumen. Masing-masing hasil dari dua ahli materi dan dua ahli media dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Validator materi pada media video tutorial dilakukan oleh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tujuan dari validasi ahli materi ini yaitu untuk mengukur tingkat keakuratan dan kualitas materi yang disajikan dalam bentuk video, yaitu materi ibadah salat. Selain itu tujuan dari validasi ahli materi ini untuk memperoleh produk layak dari tiap-tiap aspek.

Secara umum, angket penilaian ahli materi terdiri dari 3 aspek yaitu aspek pendahuluan, aspek isi, aspek pembelajaran. Validasi materi pada video tutorial pembelajaran fikih oleh validator I dilakukan pada tanggal 02 Maret 2020 begitupun dengan validator II dilakukan pada tanggal 02 Maret 2020, validasi dilakukan terhadap angket materi. Masing-masing aspek validasi materi dijelaskan pada tabel berikut:

a) Aspek Pendahuluan

Tabel: 9 Hasil Validasi Dua Ahli Materi pada Aspek Pendahuluan

No	Butir Penilaian	Ahli Materi		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Kesesuaian materi dengan silabus	4	4	4	Sangat Layak
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	Sangat Layak
3	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4	4	4	Sangat Layak
Rerata Skor				4	Sangat Layak

Berdasarkan data hasil penilaian dua ahli materi pada aspek pendahuluan menunjukkan bahwa item kesesuaian materi dengan silabus memperoleh rata-rata 4 yang dikategorikan sangat layak. Hal tersebut mengandung arti bahwa pemberian petunjuk penggunaan media video tutorial mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik mempelajari dengan baik materi yang disajikan.

Selanjutnya pada item kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dinilai sangat layak dengan rata-rata 4. Materi yang disajikan dengan produk media video tutorial ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk indikator kesesuaian materi memberikan penilaian sangat layak dengan rata-rata skor 4. Hal tersebut mengandung arti dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik mengenai urutan materi yang dapat dipelajari. Dengan demikian rerata skor untuk tiga item tersebut adalah sebesar 4 yang secara kualitatif termasuk dalam kategori sangat layak ($X \geq 3,0$).

b) Aspek isi

Tabel: 10 Hasil Validasi Dua Ahli Materi Pada Aspek Isi

No	Butir Penilaian	Ahli Materi		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Kebenaran Materi	3	4	3,5	Sangat Layak
2	Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi materi	4	3	3,5	Sangat Layak
3	Materi di susun dengan berurutan	4	3	3,5	Sangat Layak
4	Materi disusun secara sistematis serta spesifik	4	4	4	Sangat Layak
5	Materi ditulis dengan bahasa baku	4	4	4	Sangat Layak
6	Penekanan poin-poin penting pada isi materi	4	4	4	Sangat Layak
Rerata Skor				3,75	Sangat Layak

Berdasarkan data hasil penilaian dua ahli materi pada aspek isi menunjukkan bahwa dari 6 item tersebut, item kebenaran materi memperoleh rata-rata 3,5, penyajian isi disesuaikan dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang tertuang di dalam silabus dan RPP. Item indikator kedua yaitu cakupan isi materi, ahli materi memberikan penilaian rata-rata skor 3,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan isi materi relevan dengan SK dan Tujuan pembelajaran pada materi Ibadah salat serta dinilai lengkap, rinci dan jelas.

Pada item indikator ketiga yaitu materi disusun dengan berurutan untuk memperjelas materi, ahli materi memberikan penilaian sangat layak dengan skor rata-

rata 3,5. Hal ini mengandung arti bahwa materi pada video tutorial pembelajaran Fikih Ibadah salat berurutan dan pada tiap penjelasan materi disajikan tiap-tiap contoh.

Indikator keempat yaitu materi disusun secara sistematis serta spesifik, ahli materi menilai sangat layak dengan rata-rata 4. Hal ini mengandung arti bahwa materi pada video tutorial pembelajaran disusun secara sistematis serta spesifik sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi ibadah salat. Indikator kelima memberikan penilaian sangat layak dengan rata-rata skor sebesar 4. Hal ini mengandung arti bahwa bahasa yang digunakan sederhana dan jelas, sehingga bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik.

Item indikator keenam yaitu penekanan poin-poin penting pada isi materi. Kedua ahli memberikan penilaian sangat layak dengan rata-rata skor sebesar 4. Hal tersebut mengandung arti bahwa penyajian isi materi dalam produk video tutorial berdasarkan pada penilaian ahli materi pada aspek isi diperoleh rerata skor secara keseluruhan sebesar 3,75 yang secara kualitatif dikategorikan sangat layak ($X \geq 3,0$).

c) Aspek Pembelajaran

Tabel: 11 Hasil Validasi Dua Ahli Materi pada Aspek Pembelajaran

No	Butir Penilaian	Ahli Materi		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik kelas VII	4	4	4	Sangat layak
2	Video disertai dengan contoh dan gambar yang jelas	4	4	4	Sangat layak

3	Ketepatan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi	4	3	3,5	Sangat layak
4	Video disertai keterangan yang mudah dipahami	4	4	4	Sangat layak
5	Ilustrasi musik mendukung saat pembelajaran	4	3	3,5	Sangat layak
6	Ketepatan musik atau lagu pengiring video pembelajaran	4	3	3,5	Sangat layak
7	Gambar dan komponen yang ditampilkan mudah dipahami	4	3	3,5	Sangat layak
8	Ketepatan animasi untuk menjelaskan materi	3	4	3,5	Sangat layak
9	Penyajian materi telah runtut	4	4	4	Sangat layak
10	Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi	4	4	4	Sangat layak
11	Kesesuaian video dengan materi	4	4	4	Sangat layak
12	Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	4	4	4	Sangat layak
13	Secara keseluruhan video ini mudah dipahami	4	4	4	Sangat layak
Rerata Skor				3,84	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi pada aspek pembelajaran menunjukkan bahwa 13 item tersebut termasuk dalam kategori sangat layak dengan 9 item rata-rata skor 4 dan 5 item rata-rata skor 3,5. Kesesuaian video tutorial dengan

materi itu mudah dipahami secara keseluruhan. Indikator pertama mengandung arti bahwa penyajian materi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Kemampuan tersebut seperti berfikir rasional, abstrak dan kritis. Sehingga materi pada bahan ajar video tutorial dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII MTs.

Indikator kedua video disertai dengan contoh dan gambar yang jelas. Pemilihan gambar yang terdapat pada video pembelajaran sangatlah penting. Agar mempermudah peserta didik untuk memahami konsep materi ibadah salat. Item indikator ketiga ketetapan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi. Hal tersebut juga sangat penting untuk dilakukan, agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disajikan.

Indikator keempat yaitu disertai dengan keterangan yang mudah dipahami. Penilaian ahli materi untuk indikator tersebut adalah sangat layak dengan rata-rata skor sebesar 4. Hal ini mengandung arti bahwa keterangan yang terdapat pada video pembelajaran sesuai dengan materi ajar fikih. Indikator kelima dan keenam, kedua ahli materi menilai sangat layak dengan rata-rata skor 3,5. Hal tersebut mengandung arti bahwa ilustrasi musik dan ketetapan lagu pengiring pada video pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan pada kelas VII di MTs.

Indikator ketujuh yaitu gambar dan komponen yang ditampilkan mudah dipahami, ahli materi memberikan penilaian sangat layak dengan skor 3,5. Hal ini berarti bahwa gambar dan komponen yang ditampilkan pada video pembelajaran ibadah salat mudah dipahami karena kesesuaian gambar pada tiap-tiap pembahasan.

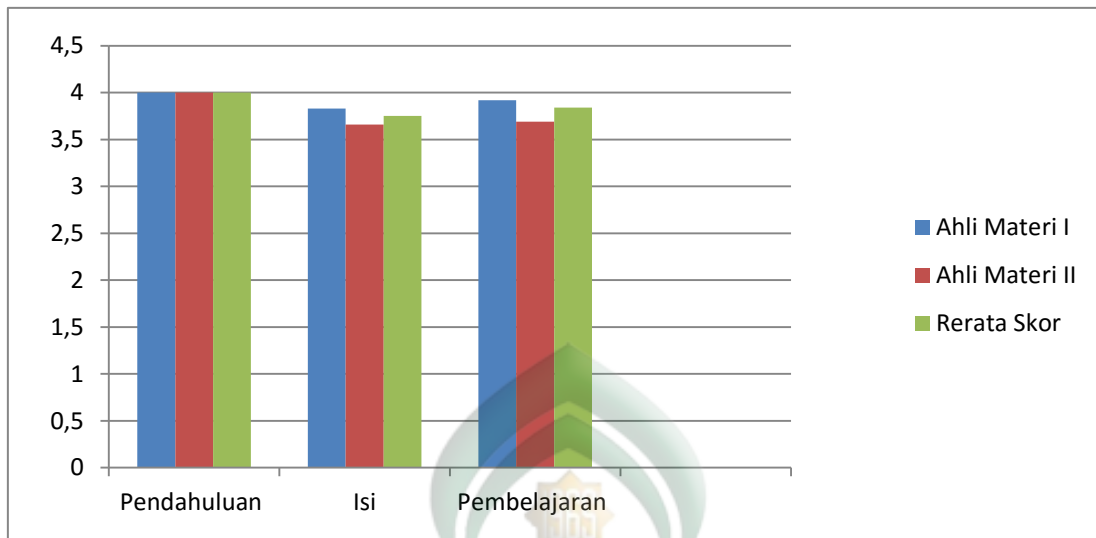
Indikator kedelapan sampai kesebelas memiliki keterkaitan diantaranya ketepatan animasi untuk menjelaskan materi, penyajian materi telah runtut,

mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan kesesuaian video dengan materi. Ahli materi memberikan penilaian untuk item ketetapan animasi untuk menjelaskan materi tersebut adalah sangat layak dengan rata-rata skor 3,5 dan rata-rata skor 4. Pada indikator terdapat animasi, penyajian, penyampaian, dan kesesuaian video yang dapat membantu peserta didik dalam memberikan pemahaman konsep ibadah salat. Untuk indikator tingkat kesulitan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik MTs kelas VII. Penyajian materi di dalamnya menuntut peserta didik mampu memahami konsep materi yang disajikan dalam produk yang dikembangkan.

Item indikator ketiga belas yaitu mudah dipahami secara keseluruhan, kedua ahli materi memberikan penilaian sangat layak dengan rata-rata skor 4. Hal ini mengandung arti bahwa video dapat membantu peserta didik dalam memberikan kemudahan untuk memahami materi ibadah salat. Berdasarkan penilaian ahli pada aspek pembelajaran diperoleh rerata skor secara keseluruhan yaitu 3,84 yang dikategorikan sangat layak ($X \geq 3,0$). Berikut ini hasil penilaian oleh kedua ahli materi terhadap ketiga aspek yang disajikan dalam tabel berikut

Tabel: 12 Hasil Penilaian 2 Ahli Materi Terhadap Ketiga Aspek

Aspek	Ahli Materi		Jumlah	Rerata Skor
	I	II		
Pendahuluan	4	4	8	4
Isi	3,83	3,66	7,5	3,75
Pembelajaran	3,92	3,69	7,61	3,84
Jumlah Kseluruhan			23,11	
Rerata Keseluruhan				3,86
Kategori				Sangat layak



Gambar: 4 Diagram Batang Hasil Penilaian Ahli Materi

Hasil penilaian ketiga aspek oleh 2 ahli materi secara visual dapat dilihat pada diagram di atas. Berdasarkan data hasil validasi ahli materi, diketahui bahwa aspek pendahuluan memiliki rerata skor tertinggi 4. Sedangkan aspek isi memiliki skor terendah yakni 3,75 dibanding aspek lainnya. Pada aspek pembelajaran, kedua ahli materi memberikan penilaian sangat layak yang terdiri dari 13 indikator yaitu disertai dengan contoh dan gambar yang jelas, ketepatan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi, disertai dengan keterangan yang mudah dipahami, ilustrasi musik mendukung saat pembelajaran, ketepatan musik dan lagu pengiring video pembelajaran, gambar dan komponen yang ditampilkan mudah dipahami, ketetapan animasi untuk menjelaskan materi, penyajian materi telah runtut, mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi, kesesuaian video dengan materi, tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan karakteristik kelas VII MTs dan mudah dipahami secara keseluruhan aspek pembelajaran ini memiliki rerata skor 3,84 dengan kategori

sangat layak, rerata skor dari ketiga aspek oleh kedua ahli materi yaitu 3,86 dengan kategori sangat layak. Adapun beberapa komentar dan saran yang disampaikan kedua ahli materi yaitu:

- a) Pada produk media video tutorial ini harus disesuaikan dengan ketetapan materinya berdasarkan silabus dan RPP.
- b) Produk media video tutorial sebaik mungkin durasi waktunya diperlambat.
- c) Produk media video tutorial ini baiknya dipenggal videonya berdasarkan pertemuan yang telah ditetapkan pada silabus.

2) Hasil Validasi Ahli Media

Proses penilaian media video tutorial dilakukan oleh dua orang ahli media. Kedua validator dipilih sebagai validator media dengan alasan keduanya merupakan pakar dalam media pembelajaran. Penilaian produk media video tutorial oleh ahli media I dan ahli media II dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2020. Penilaian kedua ahli media ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan media video tutorial sebagai bahan ajar sebelum digunakan untuk uji coba di lapangan. Penilaian ahli media ini atas tiga aspek yaitu tampilan, penggunaan dan pemanfaatan. Adapun hasil penilaian ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Aspek Tampilan

Tabel: 13 Hasil Validasi Dua Ahli Media pada Aspek Tampilan

No	Butir Penilaian	Ahli Media		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Ketepatan pemilihan huruf	4	3	3,5	Sangat layak
2	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	4	4	4	Sangat layak
3	Ketetapan pemilihan warna teks	4	3	3,5	Sangat layak

4	Ukuran tulisan jelas untuk dibaca	4	4	4	Sangat layak
5	Ketepatan pemilihan warna	3	3	3	Layak
6	Ketepatan warna tulisan jelas terbaca terhadap warna <i>background</i>	4	3	3,5	Sangat layak
7	Kejelasan bentuk gambar	4	4	4	Sangat layak
8	Ketepatan pemilihan gambar	4	4	4	Sangat layak
9	Kejelasan pemilihan cuplikan video	4	4	4	Sangat layak
10	Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i>	4	3	3,5	Sangat layak
11	Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i>	4	3	3,5	Sangat layak
12	Ketepatan pemilihan musik pengiring	4	3	3,5	Sangat layak
13	Ilustrasi musik (efek <i>sound</i>) mendukung saat pembelajaran	4	3	3,5	Sangat layak
14	Tampilan animasi pembuka	4	4	4	Sangat layak
15	Ketepatan animasi pembuka	4	3	3,5	Sangat layak
16	Keefektifan video sebagai media pembelajaran	4	3	3,5	Sangat layak
17	Ketepatan pemilihan musik pengiring	4	3	3,5	Sangat layak
18	Konsistensi tampilan	4	3	3,5	Sangat layak
Rerata Skor				3,63	Sangat layak

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari dua ahli media pada aspek tampilan menunjukkan bahwa media video tutorial sangat layak digunakan, hal ini tersebut terlihat pada item indikator mengenai ketetapan pemilihan huruf/*font*, kedua ahli media memberikan penilaian sangat layak dengan rata-rata skor 3,5. Hal ini mengandung arti bahwa pemilihan huruf pada video pembelajaran sangat tepat dan mudah dibaca dan jelas.

Item indikator kedua mengenai ketetapan pemilihan ukuran huruf atau *font*, ahli media pertama memberikan skor 4 dengan kategori sangat layak begitupun dengan ahli media kedua memberikan skor 4 dengan kategori sangat layak, dari kedua ahli materi setelah dirata-ratakan maka kategori pada ketetapan pemilihan ukuran huruf yakni sangat layak atau 4. Ketepatan pemilihan ukuran huruf dalam video pembelajaran sangatlah penting, agar peserta didik dapat membacanya dengan jelas.

Selanjutnya item indikator ketiga mengenai ketepatan pemilihan warna teks. Pada item indikator tersebut kedua ahli media memberikan penilaian sangat layak dengan rerata skor 3,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan warna teks pada produk media video tutorial memudahkan membaca materi. Ketepatan pemilihan warna teks sangatlah membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada indikator keempat mengenai ukuran tulisan jelas untuk dibaca. Kedua ahli media memberikan penilaian sangat layak dengan rata-rata skor 4. Hal ini mengandung arti bahwa pemilihan ukuran tulisan dalam produk media video tutorial mudah dibaca oleh peserta didik.

Pada indikator ketepatan pemilihan warna, kedua ahli memberikan penilaian layak dengan rata-rata skor 3. Hal tersebut mengandung arti bahwa ketepatan

pemilihan warna dalam video pembelajaran baik itu gambar, animasi dan video memiliki tingkat kekontrasan yang baik, sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang disajikan. Selanjutnya indikator ketepatan warna tulisan jelas terbaca terhadap warna *background*, kedua ahli media memberikan penilaian sangat layak dengan rerata 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan pemilihan warna *background* sudah sangat tepat dan mudah dibaca oleh peserta didik.

Pada indikator kejelasan bentuk gambar, kedua ahli media memberikan penilaian sangat layak dengan rerata skor 4. Begitupun dengan item indikator pemilihan gambar kedua ahli media memberikan penilaian sangat layak dengan rerata skor 4. Hal tersebut menunjukkan ketepatan pemilihan gambar pada produk video tutorial memberikan kepada peserta didik dalam memahami pesan yang ingin disampaikan.

Pada indikator kejelasan pemilihan cuplikan video, kedua ahli media memberikan penilaian sangat layak dengan rerata skor 4. Hal ini mengandung arti bahwa pemilihan cuplikan video memudahkan pengguna untuk memahami konsep materi ibadah salat. Item indikator pemilihan warna pada *background*, keserasian warna tulisan dengan warna *background*, ketepatan pemilihan musik pengiring, ilustrasi musik (*efek sound*) mendukung saat pembelajaran, dan ketepatan animasi pembuka. Kedua ahli memberikan penilaian sangat layak untuk 5 item indikator tersebut dengan skor rata-rata 3,5. Sedangkan untuk indikator tampilan animasi pembuka kedua ahli media memberikan penilaian sangat layak dengan skor 4. Hal tersebut mengandung arti bahwa ketepatan dan keserasian pemilihan warna tulisan *background* memudahkan peserta didik untuk membaca materi sedangkan ketepatan

pemilihan musik pengiring dan efek *sound* dapat menrangsang konsentrasi peserta didik.

Item indikator keefektifan video sebagai media pembelajaran dan konsistensi tampilan, kedua ahli memberikan sangat layak dengan rata-rata skor 3,5 untuk keefektifan video dan rata-rata skor untuk konsistensi tampilan 3,5. Hal ini berarti produk media video tutorial konsisten dari segi tampilan. Tampilan yang konsistensi tidak menganggu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penilaian ahli media pada aspek tampilan diperoleh rerata skor secara keseluruhan 3,63 yang dikategorikan sangat layak.

b) Aspek Penggunaan

Tabel: 14 Validasi Dua Ahli Media pada Aspek Penggunaan

No	Butir Penilaian	Ahli Media		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Kemudahan dalam penggunaan media	4	4	4	Sangat layak
2	Kemudahan dalam menyimpan media	4	4	4	Sangat layak
Rerata Skor				4	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi dua ahli media pada aspek penggunaan yang terdiri atas dua item, yaitu kemudahan dalam penggunaan media memperoleh rata-rata skor 4 dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa produk media video tutorial sebagai bahan ajar mudah digunakan oleh peserta didik.

Selanjutnya item kemudahan dalam menyimpan media mendapat rata-rata skor 4. Hal ini mengandung arti bahwa video tutorial ini sangat mudah di simpan,

karena dalam bentuk file yang tersimpan dalam *Compact Disk* (CD) dan *Flashdisk* (FD). Dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk media video tutorial pada aspek penggunaan dengan rerata skor secara keseluruhan untuk semua item tersebut 4 yang dikategorikan sangat layak untuk digunakan.

c) Aspek Pemanfaatan

Tabel: 15 Validasi Dua Ahli Media pada Aspek Pemanfaatan

No	Butir Penilaian	Ahli Media		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan	4	3	3,5	Sangat layak
2	Isi video mudah dipahami	4	4	4	Sangat layak
3	Mempermudah guru dalam memberikan materi pada peserta didik	4	4	4	Sangat layak
Rerata Skor				3,83	Sangat layak

Hasil validasi dua ahli media pada aspek pemanfaatan yang terdiri atas tiga item diantaranya item indikator proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, memperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa belajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media video. Selanjutnya item indikator isi video mudah dipahami dengan memperoleh rata-rata skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik.

Pada item indikator mempermudah pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik memperoleh rata-rata skor 4 dengan kategori sangat layak. Hal ini mengandung arti bahwa pendidik merasa sangat terbantu dengan adanya video

tutorial ini. Dengan demikian hasil penilaian ahli media terhadap aspek pemanfaatan diperoleh rerata skor secara keseluruhan 3,83 dengan kategori sangat layak.

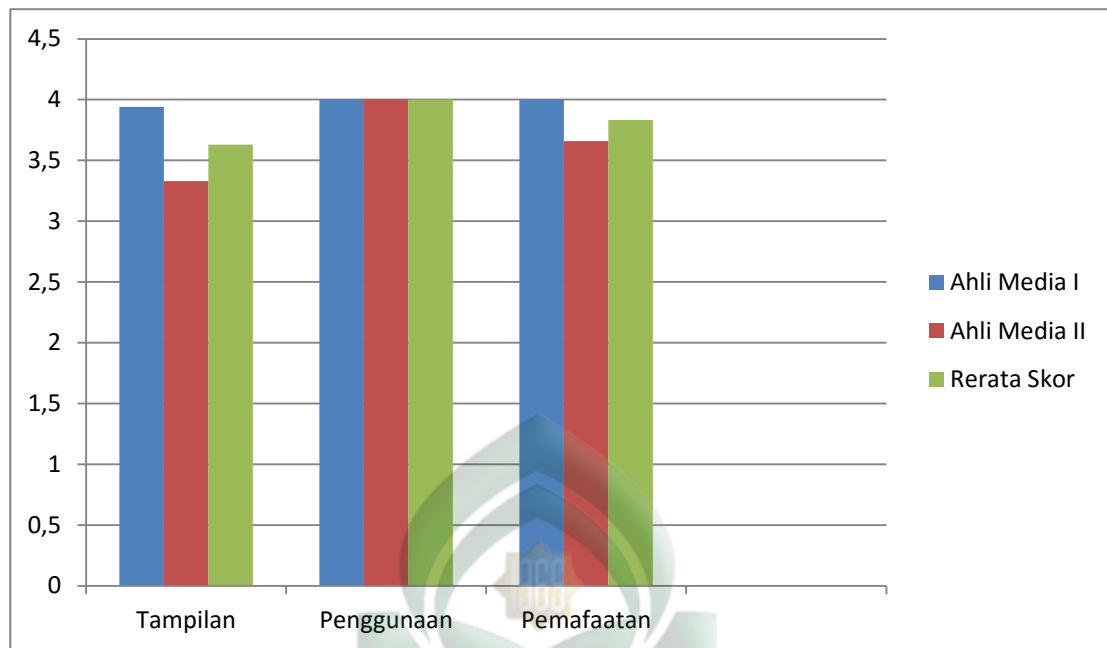
Berdasarkan hasil penilaian kedua ahli media ketiga aspek tersebut diperoleh rerata skor skor keseluruhan 3,82 secara kualitatif dikategorikan sangat layak ($X \geq 3,0$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk media video tutorial sangat layak digunakan untuk uji coba lapangan sesuai dengan revisi yang disarankan.

Berikut ini hasil kedua ahli media terhadap ketiga aspek disajikan dalam tabel berikut:

Tabel: 16 Hasil Penilaian 2 Ahli Media Terhadap Ketiga Aspek

Aspek	Ahli Media		Jumlah	Rerata Skor
	I	II		
Tampilan	3,94	3,33	7,27	3,63
Penggunaan	4	4	8	4
Pemanfaatan	4	3,66	7,66	3,833
Jumlah Keseluruhan				
Rerata Keseluruhan				3,82
Kategori				Sangat layak

Hasil penelitian ketiga aspek oleh 2 ahli media secara visual dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar: 5 Diagram Batang Hasil Penilaian Ahli Media

Berdasarkan diagram di atas, hasil penilaian ahli media terhadap produk media video tutorial terlihat bahwa aspek tampilan yang terdiri dari 18 indikator memiliki skor paling rendah 3,63 dibandingkan dengan aspek penggunaan dan pemanfaatan, dari 18 indikator ahli media I dan II memberikan penilaian sangat layak dengan rata-rata skor 4 dan rata-rata skor 3,5. Sedangkan aspek penggunaan yang terdiri atas 2 indikator memiliki rerata skor tertinggi yaitu 4. Adapun aspek pemanfaatan memiliki rata-rata skor 3,833, setelah dirata-ratakan hasil validasi oleh kedua ahli media pada ketiga aspek tersebut diperoleh rerata sebesar 3,82 dalam kategori sangat layak atau ($X \geq 3,0$). Adapun beberapa komentar dan saran yang disampaikan oleh ahli media diantaranya:

- Gerakan salat harus jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman
- Ketepatan pemilihan warna dan model rambut pada karakter animasi.
- Gambar jam yang menunjukkan waktu salat disesuaikan.

b. Hasil Uji Coba Lapangan

Pada tahap model pengembangan 4D oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Sammel, dan Melvin I. Sammel, uji lapangan ini dilakukan sebanyak dua tahapan yaitu uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Tujuan dari uji lapangan ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media video tutorial yang dikembangkan sebelum diuji coba pada kelompok besar. Angket penelitian uji lapangan (respon peserta didik) terhadap produk media video tutorial yang dikembangkan terdapat 3 aspek diantaranya materi, media dan pemanfaatan.

1) Hasil Validasi Uji Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2020. Proses uji coba kelompok kecil pada produk media video tutorial ini dilakukan oleh 6 orang peserta didik yang dari kelas VII B yang dipilih langsung oleh guru fikih kelas VII B, sedangkan pengisian angket respon peserta didik 06 Maret 2020. Tujuan memilih peserta didik dari kelas VII B dalam uji coba kelompok kecil ini karena mereka telah menempuh materi ibadah salat sebelumnya. Karena peserta didik diminta untuk mengeksplor semua penyajian materi dan kesesuaian video dan materi pada media video tutorial. Diakhir uji coba keenam peserta didik diminta mengisi angket respon yang sudah disediakan. Di bawah ini hasil penilaian uji coba pada enam peserta didik dilihat pada tabel berikut:

a) Aspek materi

Tabel: 17 Hasil Penilaian Uji kelompok Kecil pada Aspek Materi

No	Butir Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kategori
1	Kelengkapan materi ibadah	24	4	Sangat

	salat pada media video pembelajaran			layak
2	Kejelasan materi ibadah salat pada media video pembelajaran	19	3,2	Sangat layak
3	Keruntutan penyajian materi ibadah salat pada video pembelajaran	23	4	Sangat layak
Jumlah Skor Keseluruhan		66	11,2	
Rerata Skor Keseluruhan			3,73	Sangat layak

Berdasarkan hasil penelitian uji kelompok kecil pada aspek materi menunjukkan bahwa rerata skor secara keseluruhan 3,73 dengan kategori sangat layak. Pada tabel di atas terlihat item keruntutan penyajian materi ibadah salat pada video pembelajaran dengan kategori sangat layak.

b) Aspek Media

Tabel: 18 Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil pada Aspek Media

No	Butir Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kategori
1	Ketetapan pemilihan gambar untuk menjelaskan materi ibadah salat	24	4	Sangat layak
2	ketetapan animasi untuk menjelaskan materi ibadah salat	24	4	Sangat layak
3	Ketetapan musik/lagu pengiring	23	3,83	Sangat layak

	video pembelajaran			
4	Tingkat kemudahan pemahaman materi ibadah salat pada video pembelajaran	23	3,83	Sangat layak
5	Ukuran tulisan jelas untuk dilihat dan dibaca	23	3,83	Sangat layak
6	Keserasian warna tulisan dengan warna	23	3,83	Sangat layak
7	Kejelasan suara pada video pembelajaran	24	4	Sangat layak
8	Ilustrasi musik (<i>effect sound</i>) mendukung pada saat pembelajaran salat	24	4	Sangat layak
Jumlah Skor Keseluruhan		188		
Rerata Skor keseluruhan			3,915	Sangat layak

Data hasil yang diperoleh pada tabel 16 rata-rata dikategorikan sangat layak. Dari hasil uji coba pada uji lapangan kelompok kecil terhadap aspek media diperoleh jumlah skor secara keseluruhan yakni 188 dengan rerata skor 3,915 dengan kategori sangat layak.

c) Aspek Pemanfaatan

Tabel: 19 Penilaian Uji Kelompok Kecil pada Aspek Pemanfaatan

No	Butir Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kategori
1	Kemudahan dalam penggunaan/	23	3,83	Sangat layak

	pengoperasian media video pembelajaran salat			
2	Keefektifan video dalam menjelaskan materi ibadah salat	24	4	Sangat layak
3	Dengan media video pembelajaran salat lebih menjadi menyenangkan	24	4	Sangat layak
4	Dengan media video pembelajaran salat menjadi lebih menarik	23	3,83	Sangat layak
5	Kemudahan menyimpan dan pengolahan video pembelajaran	23	3,83	Sangat layak
6	Media video pembelajaran mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran salat	24	4	Sangat layak
7	Media video pembelajaran ini menambah variasi metode pembelajaran	23	3,83	Sangat layak
8	Media video pembelajaran mampu memberikan fokus perhatian yang lebih kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran	24	4	Sangat layak
9	Media video pembelajaran dapat memberikan informasi serta masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan media pembelajaran mata pelajaran fikih	24	4	Sangat layak

Jumlah Skor Keseluruhan	212		
Rerata Skor Keseluruhan		3,92	Sangat layak

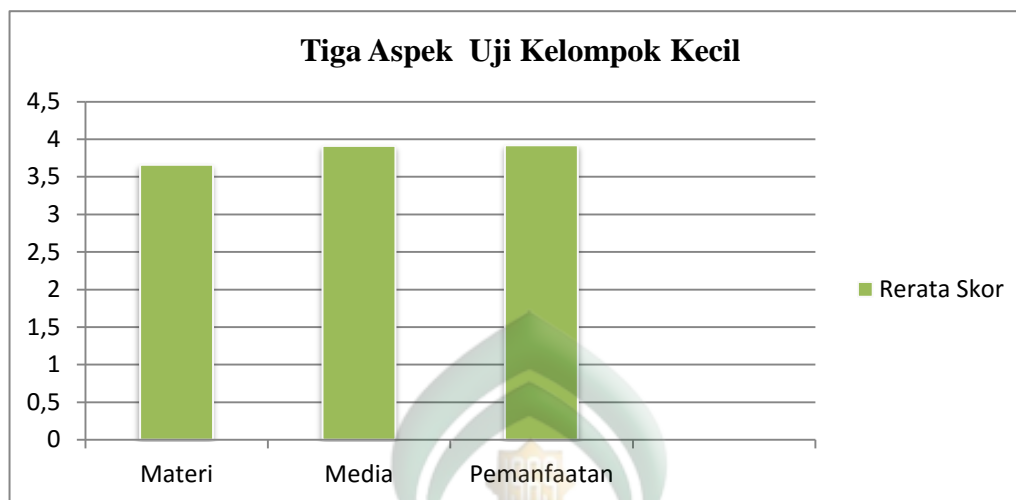
Hasil uji pada kelompok kecil terhadap aspek pemanfaatan pada tabel diperoleh jumlah skor keseluruhan 212 dari kesembilan item tersebut dengan rerata skor keseluruhan 3,92 yang dikategorikan sangat layak. Item media video pembelajaran mampu memberikan fokus perhatian yang lebih kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran memperoleh rata-rata skor tertinggi yakni 4 dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan tabel penilaian hasil uji kelompok kecil oleh 6 orang peserta didik pada ketiga aspek tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa produk media video tutorial ini sangat layak digunakan untuk uji coba kekelompok besar sesuai dengan revisi yang disarankan. Rerata skor keseluruhan pada ketiga aspek tersebut adalah 3,83 yang secara kualitatif dikategorikan sangat layak ($X \geq 3,0$). Berikut ini disajikan tabel penilaian uji kelompok kecil pada ketiga aspek penilaian:

Tabel: 20 Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil pada Ketiga Aspek

Aspek	Rerata Skor
Materi	3,66
Media	3,91
Pemanfaatan	3,92
Jumlah Keseluruhan	11,49
Rerata Skor Keseluruhan	3,83
Kategori	Sangat layak

Hasil penilaian uji kelompok kecil pada tiga aspek secara visual dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar: 6 Diagram Batang Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil

Berdasarkan diagram di atas pada aspek pemanfaatan memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan kedua aspek lainnya. Hal ini disebabkan karena pada aspek pemanfaatan ini rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,92 atau secara kualitatif dikategorikan sangat layak, sedangkan aspek materi dan media juga mendapatkan skor secara keseluruhan masih dalam kategori tinggi berurut yaitu 3,66 dan 3,91. Dan hasil penilaian pada kelompok kecil pada ketiga aspek setelah dirata-ratakan yaitu 3,83 dengan kategori sangat layak atau ($X \geq 3,0$). Adapun beberapa komentar dan saran untuk perbaikan produk media video tutorial sebelum digunakan pada uji kelompok besar adalah sebagai berikut:

- a) Produk ini memberikan kemudahan dan juga membantu dalam proses pembelajaran.
- b) Pembelajaran dengan menggunakan media video sangat membantu dan tidak membuat cepat bosan.

2) Hasil Validasi Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba ke 2 pada pengembangan media video tutorial dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs.N 4 Bulukumba yang melibatkan 21 peserta didik. Uji coba kedua ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020. Pada uji coba 2 ini terdapat 2 jenis data yang dikumpulkan yaitu pertama pengumpulan data angket respon peserta didik terhadap produk media video tutorial yang kedua tes hasil belajar peserta didik sebanyak 15 soal yang diberikan, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal Essay. Pada angket respon peserta didik yang terdiri dari 3 aspek diantaranya aspek materi, media dan pemanfaatan. pada aspek materi terdiri atas 3 butir penilaian, aspek media memiliki 8 butir penilaian dan aspek pemanfaatan memiliki 9 butir penilaian. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing aspek penilaian terhadap uji coba kelompok besar dapat dilihat pada tabel berikut

a) Aspek Materi

Tabel: 21 Hasil Penilaian Uji Coba ke 2 pada Aspek Materi

No	Butir Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kategori
1	Kelengkapan materi ibadah salat pada media video pembelajaran	84	4	Sangat layak
2	Kejelasan materi ibadah salat pada media video pembelajaran	80	3,8	Sangat layak
3	Keruntutan penyajian materi ibadah salat pada video pembelajaran	83	3,95	Sangat layak
Jumlah Skor Keseluruhan		247	11,75	
Rerata Skor Keseluruhan			3,91	Sangat layak

Berdasarkan penilaian uji coba kedua pada aspek materi yang terdiri dari 3 item indikator, diantaranya yaitu kelengkapan materi ibadah salat pada media video pembelajaran memperoleh rata-rata 4 dengan kategori sangat layak, kejelasan materi salat pada media video pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3,8, keruntutan penyajian materi ibadah salat memperoleh skor rata-rata 3,95 dengan kategori sangat layak, hal tersebut mengandung arti bahwa produk media video tutorial sangat menarik perhatian peserta didik, karena indikator-indikator tersebut dikembangkan semenarik mungkin agar peserta didik mudah mempelajarinya. Dengan demikian hasil penelitian uji coba kedua ini terhadap aspek pembelajaran diperoleh rerata skor secara keseluruhan 3,91 dengan kategori sangat layak.

b) Aspek Media

Tabel: 22 Hasil penilaian Uji Coba Kelompok Besar pada Aspek Media

No	Butir Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kategori
1	Ketetapan pemilihan gambar untuk menjelaskan materi ibadah salat	79	3,76	Sangat layak
2	ketetapan animasi untuk menjelaskan materi ibadah salat	83	3,95	Sangat layak
3	Ketetapan musik/lagu pengiring video pembelajaran	80	3,8	Sangat layak
4	Tingkat kemudahan pemahaman materi ibadah salat pada video pembelajaran	83	3,95	Sangat layak
5	Ukuran tulisan jelas untuk dilihat dan dibaca	83	3,95	Sangat layak

6	Keserasian warna tulisan dengan warna	83	3,95	Sangat layak
7	Kejelasan suara pada video pembelajaran	79	3,76	Sangat layak
8	Ilustrasi musik (<i>effect sound</i>) mendukung pada saat pembelajaran salat	83	3,95	Sangat layak
Jumlah Skor Keseluruhan		653	31,07	Sangat layak
Rerata Skor Keseluruhan			3,88	Sangat layak

Berdasarkan hasil penilaian uji coba kedua pada aspek media yang terdiri dari 8 item indikator diantaranya item ketepatan pemilihan gambar untuk menjelaskan materi ibadah salat memperoleh rata-rata 3,76 dengan kategori sangat layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketepatan dalam pemilihan gambar untuk menjelaskan materi ibadah salat mudah dipahami oleh peserta didik. Indikator lainnya yaitu ketepatan animasi untuk menjelaskan materi ibadah salat dengan ketepatan musik/lagu pengiring video pembelajaran dengan kategori sangat layak, ukuran tulisan, keserasian warna dan kejelasan suara pada video semuanya tergolong sangat layak, dan yang terakhir yakni pada item ilustrasi musik pendukung saat pembelajaran termasuk kategori sangat layak. Dengan demikian hasil respon penilaian uji coba kedua pada aspek media diperoleh rerata keseluruhan 3,88 dengan kategori sangat layak.

c) Aspek Pemanfaatan

Tabel: 23 Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Besar pada Aspek Pemanfaatan

No	Butir Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kategori
1	Kemudahan dalam penggunaan/ pengoperasian media video	83	3,95	Sangat layak

	pembelajaran salat			
2	Keefektifan video dalam menjelaskan materi ibadah salat	83	3,95	Sangat layak
3	Dengan media video pembelajaran salat lebih menjadi menyenangkan	82	3,9	Sangat layak
4	Dengan media video pembelajaran salat menjadi lebih menarik	84	4	Sangat layak
5	Kemudahan menyimpan dan pengolahan video pembelajaran	82	3,9	Sangat layak
6	Media video pembelajaran mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran salat	83	3,95	Sangat layak
7	Media video pembelajaran ini menambah variasi metode pembelajaran	84	4	Sangat layak
8	Media video pembelajaran mampu memberikan fokus perhatian yang lebih kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran	82	3,9	Sangat layak
9	Media video pembelajaran dapat memberikan informasi serta masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan media pembelajaran mata pelajaran fikih	83	3,95	Sangat layak
Jumlah Skor Keseluruhan		746	35,5	

Rerata Skor Keseluruhan	3,94	Sangat layak
-------------------------	------	--------------

Berdasarkan hasil penilaian uji coba kedua pada aspek pemanfaatan yang terdiri dari sembilan item tersebut dinilai sangat layak. item dengan media video pembelajaran salat menjadi lebih menarik dan item media video pembelajaran ini menambah variasi metode pembelajaran mendapat skor tertinggi dibandingkan item lainnya yaitu 4 dengan kategori sangat layak. Rerata skor secara keseluruhan pada aspek pemanfaatan 3,94 yang dikategorikan sangat layak.

Dengan demikian hasil penilaian pada uji kedua dapat disimpulkan bahwa produk media video tutorial dikatakan sangat layak dengan skor keseluruhan dari ketiga aspek tersebut adalah 3,91 yang secara kualitatif termasuk dalam kategori sangat layak ($X \geq 3,0$). Berikut ini disajikan tabel hasil penilaian ketiga aspek oleh uji kedua (uji kelompok besar):

Tabel: 24 Hasil Penilaian Ketiga Aspek Oleh Uji Coba Kelompok Besar

Aspek	Rerata Skor
Materi	3,91
Media	3,88
Pemanfaatan	3,94
Jumlah Keseluruhan	11,73
Rerata Skor Keseluruhan	3,91
Kategori	Sangat Layak

Hasil Penelitian uji coba pada kelompok besae pada tiga aspek secara visual dapat dilihat pada diiagram di bawah ini:



Gambar: 7 Diagram Bidang Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Besar

Berdasarkan hasil penilaian uji coba pada kelompok besar terhadap tiga aspek, diketahui bahwa aspek pemanfaatan memperoleh skor paling tinggi yaitu dengan rata-rata skor 3,94 dibandingkan dua aspek lainnya. Aspek media memperoleh skor paling rendah dibanding dengan item yang lain yaitu 3,88 sedangkan untuk aspek materi memiliki skor 3,91 dengan kategori sangat layak. Rerata skor secara keseluruhan terhadap ketiga aspek tersebut adalah 3, 91 dalam kategori sangat layak ($X \geq 3,0$). Adapun beberapa komentar dan saran uji coba kelompok besar terhadap produk media video tutorial sebagai berikut:

- a) Media video tutorial mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengetahui isi materi dalam pembelajaran fikih terutama pada materi ibadah salat.
- b) Media video tutorial ini sudah layak digunakan karena tulisan, musik, dan animasi sangat baik dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran.
- c) Membuat peserta didik tidak merasakan kejenuhan dan tetap fokus dalam proses pembelajaran.

- d) Pembelajaran melalui media video tutorial ini sangat baik dikarenakan dengan mendengar dan melihat pembelajaran akan lebih efektif.

3. Hasil Analisis Tes Hasil Belajar

Pemberian *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas produk media video tutorial yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman konsep fikih peserta didik yaitu dengan melihat perbedaan skor sebelum dan setelah menggunakan produk media video tutorial. Adapun *pre-test* dilakukan pada seluruh peserta didik di kelas VII B di MTs.N 4 Bulukumba sebanyak 21 orang peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2020 pada pertemuan awal di kelas sebelum penerapan media video tutorial sedangkan untuk tes hasil belajar dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020.

Berikut data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan produk media video tutorial:

Tabel: 25 Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Kelas	Pretest	Posttest
			Skor	Skor
1	Peserta didik	VII B	70	92
2	Peserta didik	VII B	66	86
3	Peserta didik	VII B	61	86
4	Peserta didik	VII B	66	90
5	Peserta didik	VII B	62	81
6	Peserta didik	VII B	62	87

7	Peserta didik	VII B	68	81
8	Peserta didik	VII B	62	86
9	Peserta didik	VII B	44	78
10	Peserta didik	VII B	72	77
11	Peserta didik	VII B	58	78
12	Peserta didik	VII B	58	85
13	Peserta didik	VII B	72	85
14	Peserta didik	VII B	64	82
15	Peserta didik	VII B	62	78
16	Peserta didik	VII B	60	90
17	Peserta didik	VII B	42	86
18	Peserta didik	VII B	76	92
19	Peserta didik	VII B	50	88
20	Peserta didik	VII B	50	88
21	Peserta didik	VII B	54	90
Rata-rata			37,23	85,52

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat rata-rata skor *pretest* sebesar 37,23 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 85,52. Hal ini menunjukkan peningkatan. Skor tes *posttest* menunjukkan bahwa semua peserta didik telah mencapai KKM 70. Selain

dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* juga dilihat dari gain skor yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N - Gain &= \frac{S \text{ Post} - S \text{ Pre}}{S \text{ maks} - S \text{ Pre}} \\
 &= \frac{85,52 - 37,23}{100 - 37,23} \\
 &= \frac{48,29}{72,77} \\
 &= 0,66
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, skor gain diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menggunakan media video tutorial adalah 0,66 dengan kategori sedang $0,7 > (N\text{-gain}) \geq 0,3$. Peningkatan terhadap nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa secara umum media video tutorial efektif digunakan dalam pembelajaran fikih terkhusus pada materi ibadah salat setelah peserta didik belajar menggunakan produk tersebut.

4. Uji Hasil Kepraktisan Penggunaan Media

Berdasarkan hasil uji coba produk berupa media yang dikembangkan, maka diperoleh nilai hasil respon peserta didik terhadap kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial pada pembelajaran fikih materi ibadah salat yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 26 Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik

No	Butir Penilaian	Skor				Jumlah Skor	Porsentase
		1	2	3	4		
1	Kelengkapan materi ibadah salat pada media video pembelajaran	-	-	-	21	84	100%

2	Kejelasan materi ibadah salat pada media video pembelajaran	-	-	4	17	80	95,2%
3	Keruntutan penyajian materi ibadah salat pada video pembelajaran	-	-	1	20	83	98,8%
4	Ketetapan pemilihan gambar untuk menjelaskan materi ibadah salat	-	-	5	16	79	94%
5	ketetapan animasi untuk menjelaskan materi ibadah salat	-	-	1	20	83	98,8%
6	Ketetapan musik/lagu pengiring video pembelajaran	-	-	4	17	80	95,2%
7	Tingkat kemudahan pemahaman materi ibadah salat pada video pembelajaran	-	-	1	20	83	98,8%
8	Ukuran tulisan jelas untuk dilihat dan dibaca	-	-	1	20	83	98,8%
9	Keserasian warna tulisan dengan warna	-	-	1	20	83	98,8%
10	Kejelasan suara pada video pembelajaran	-	-	5	16	79	94%
11	Ilustrasi musik (<i>effect sound</i>) mendukung pada saat pembelajaran salat	-	-	1	20	83	98,8%
12	Kemudahan dalam penggunaan/ pengoperasian media video	-	-	1	20	83	98,8%

	pembelajaran salat						
13	Keefektifan video dalam menjelaskan materi ibadah salat	-	-	1	20	83	98,8%
14	Dengan media video pembelajaran salat lebih menjadi menyenangkan	-	-	2	19	82	97,6%
15	Dengan media video pembelajaran salat menjadi lebih menarik	-	-	-	21	84	100%
16	Kemudahan menyimpan dan pengolahan video pembelajaran	-	-	2	19	83	98,8%
17	Media video pembelajaran mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran salat	-	-	1	20	83	98,8%
18	Media video pembelajaran ini menambah variasi metode pembelajaran	-	-	-	21	84	100%
19	Media video pembelajaran mampu memberikan fokus perhatian yang lebih kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran	-	-	2	19	82	97,6%
20	Media video pembelajaran dapat memberikan informasi serta masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan media pembelajaran mata pelajaran fikih	-	-	1	20	83	98,8%

Rata-rata	98,05%
------------------	---------------

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas maka dapat diberi kesimpulan bahwasanya persentase peserta didik terhadap kepraktisan penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam materi praktik ibadah salat pada mata pelajaran fikih di MTs.Negeri 4 Bulukumba kelas VII.B menghasilkan rata-rata 98,05% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis. Dengan demikian, kriteria kepraktisan produk berupa media video tutorial yang dikembangkan telah tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan, bagi pendidik media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan memberi kemudahan bagi mereka dalam menyampaikan mata pelajaran fikih terutama pada materi nikmatnya salah satunya hidup, menarik dan praktis serta mudah digunakan, hal ini karena media video tutorial dapat memberikan gambaran jelas tentang gerakan-gerakan salat lima waktu, dan hal-hal yang berhubungan dengan materi salat. Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

5. Revisi Pengembangan Video Tutorial

Revisi produk media video tutorial dilakukan sebanyak 3 kali yang didasarkan pada kritik dan saran dari ahli materi dan ahli media. Berikut masing-masing proses revisi dijelaskan sebagai berikut:

a. Revisi Ahli Materi

Berikut komentar dan saran dari dua ahli materi terhadap produk yang dikembangkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada produk media video tutorial ini harus disesuaikan dengan ketentuan materinya berdasarkan silabus dan RPP.



Tampilan Video Sebelum Revisi

Tampilan Setelah Revisi





Gambar: 8 Tampilan awal video tutorial

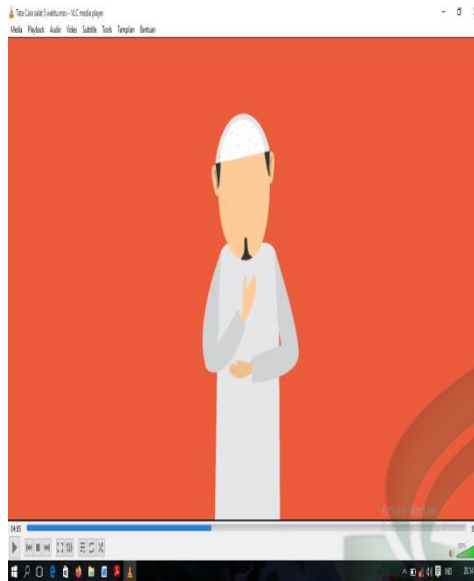
- 2) Produk media video tutorial sebaik mungkin durasi waktunya diperlambat.
- 3) Produk media video tutorial ini baiknya dipenggal videonya berdasarkan pertemuan yang telah ditetapkan pada silabus.

b. Revisi Ahli Media

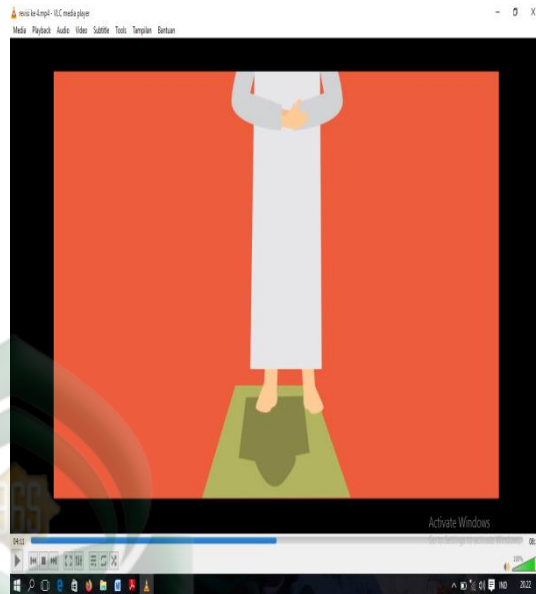
Revisi yang dilakukan pada produk media video tutorial berdasarkan pada komentar dan saran dari dua ahli media diantaranya sebagai berikut:

- 1) Gerakan salat harus jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Seperti halnya hal yang membatalkan salat salah satu hal yang membatalkan adalah tiga gerakan berturut-turut dalam satu rukun dapat membatalkan. sebaiknya gerakan yang ditunjukkan adalah gerakan kaki yang melangkah bukan gerakan tangan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dikalangan peserta didik.

Tampilan Video Sebelum Revisi

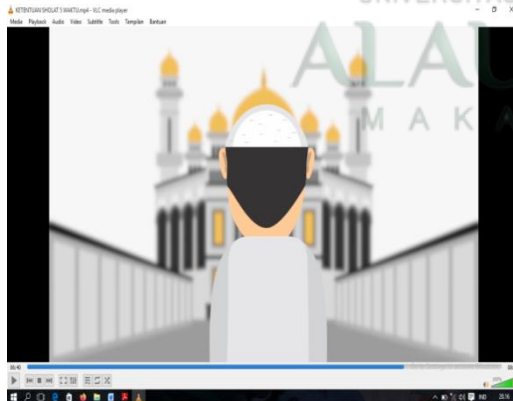


Tampilan Video Setelah Revisi

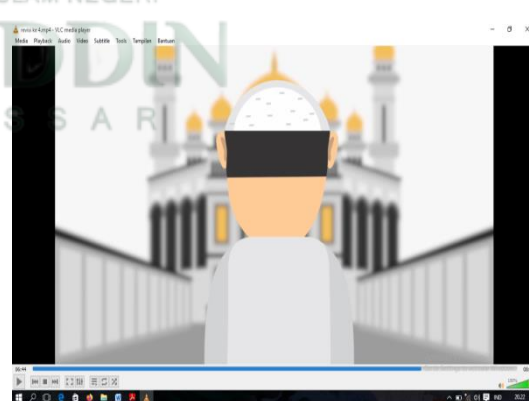
**Gambar: 9 Tampilan Gambar Gerakan Yang Membatalakn salat**

2) Ketepatan pemilihan warna dan model rambut pada karakter animasi.

Tampilan Video Sebelum Revisi

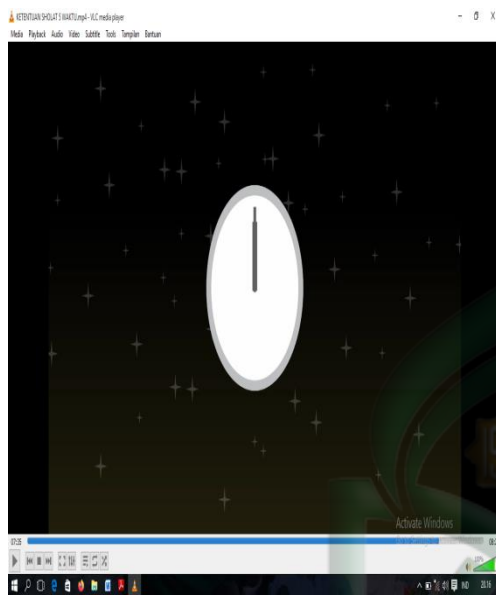


Tampilan Video Setelah Revisi

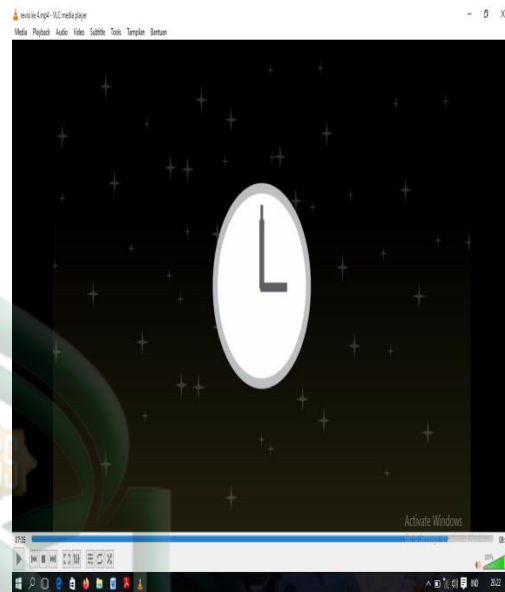
**Gambar: 10 Tampilan Gambar model rambut karakter animasi**

3) Gambar jam yang menunjukkan waktu salat disesuaikan.

Tampilan Video Sebelum Revisi



Tampilan Video Setelah Revisi

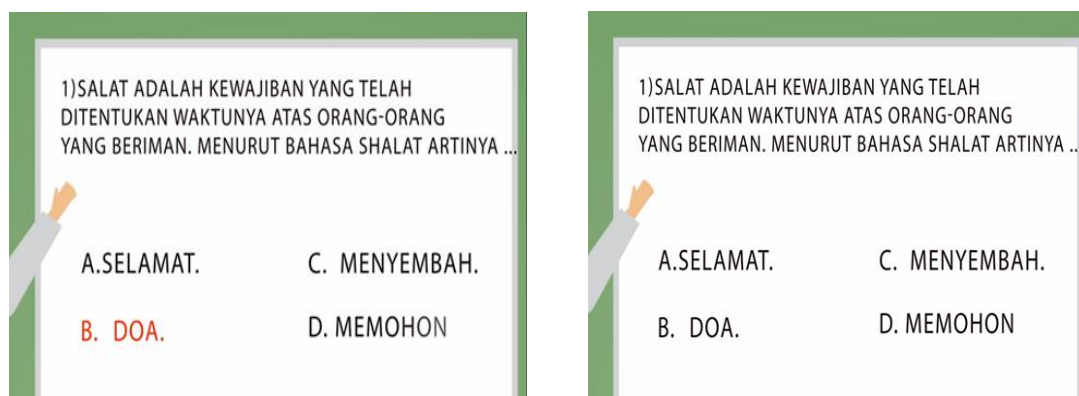


Gambar: 11 Tampilan Gambar jam yang menunjukkan waktu salat disesuaikan

c. Revisi Setelah Uji Lapangan

Revisi yang dilakukan pada produk media video tutorial berdasarkan pada komentar dan saran dari hasil uji lapangan diantaranya sebagai berikut:

1. Penambahan Video Menjadi 2 bagian video pegangan pendidik dan video pegangan peserta didik yang masing-masing terdiri dari 8 video.
2. Penambahan soal-jawab pada video pegangan pendidik dan penambahan soal pada video untuk evaluasi di akhir pembelajaran.



Tampilan Video Soal-Jawab Untuk
Pegangan Pendidik (Jawaban di warnai
dengan tulisan merah)

Tampilan Video Soal untuk pegangan
Peserta didik

Gambar: 12 Tampilan Gambar Yang Menunjukkan Video Soal-Jawab Untuk Pegangan Pendidik dan Video Soal Untuk Peserta Didik

B. Pembahasan

Hasil uji coba yang telah dilakukan selanjutnya digunakan untuk melihat sejauh mana media pembelajaran video tutorial yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis. Model pengembangan yang dipilih oleh peneliti yaitu model 4-D, dimulai dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja.

1. Pengembangan Media Pembelajaran Vdeo Tutorial

Pada tahap pendefinisian dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal peserta didik, pendidik dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi awal yang dilakukan, dijelaskan bahwa masih banyak kalangan peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran karena terbatasnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari beberapa hasil analisis, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran. Media yang dipilih peneliti dalam hal ini adalah video tutuorial. Hal ini dilakukan untuk mengubah kebiasaan

peserta didik yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran menjadi tertarik dalam proses pembelajaran.

Tahap desain adalah tahap peneliti untuk mendesain media yang akan dikembangkan. Pada tahap desain ini peneliti mendesain media pembelajaran video tutorial. Peneliti membuat video dengan menyajikan materi tentang ibadah salat. Tampilan desain media dibuat semenarik mungkin untuk memperlihatkan kesan nyata yang jelas. Video dibuat dengan menggunakan adobe premiere. Video yang dibuat dibagi menjadi 16 video yang dibagi menjadi video pegangan siswa dan video pegangan guru yang terkait dengan materi tentang ibadah salat, sujud sahwi, demonstrasi tata cara salat lima waktu dan demonstrasi tata cara sujud sahwi yang masing-masing menjelaskan 9 indikator yang akan dicapai disertai dengan soal-soal latihan. Instrumen berupa angket respon peserta didik dan tes dirancang pada tahap ini. Pernyataan yang tertuang dalam angket respon peserta didik mengacu pada kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran sedangkan tes digunakan untuk mengetahui keefektifan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap pengembangan berisi tentang perangkat media pembelajaran video tutorial (video, angket dan tes) yang telah selesai dibawah ke validator I dan II untuk diperiksa. Selanjutnya setelah semuanya di koreksi, peneliti kemudian merevisi perangkat media pembelajaran sehingga menghasilkan prototipe II yang selanjutnya di uji di lapangan pada kelompok kecil dan kelompok besar.

2. Uji Kevalidan Media Pembelajaran Video Tutorial

Produk media video tutorial yang dikembangkan kemudian diuji oleh tim ahli/validator yaitu dua tim ahli materi dan dua ahli media yang menguasai bidangnya. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi diperoleh rata-rata skor sebesar

3,86 dengan kategori sangat layak, sehingga materi yang ditampilkan dalam produk media video tutorial dinyatakan layak dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan. Selanjutnya, proses validasi produk oleh dua ahli media hasil penilaian produk diperoleh rata-rata skor sebesar 3,83 dengan kategori sangat layak, sehingga produk media video tutorial dinyatakan layak digunakan sesuai dengan revisi yang disarankan oleh para ahli media.

Uji lapangan dilakukan setelah produk dinyatakan layak/valid oleh ahli. Uji lapangan dibagi menjadi dua tahap yaitu uji kelompok kecil dengan melibatkan 6 orang peserta didik., dari hasil penilaian respon uji kelompok kecil diperoleh skor sebesar 3,83 yang secara kualitatif termasuk kategori sangat layak. Uji coba selanjutnya yaitu pada uji kelompok besar diuji cobakan kepada 21 peserta didik kelas VII MTs.N 4 Bulukumba. Rerata skor uji coba produk yang diperoleh uji kelompok besar dengan rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 3,91 dengan kategori sangat layak. Rata-rata skor tersebut menunjukkan respon peserta didik terhadap penggunaan produk media video tutorial pada pembelajaran.

Kelayakan produk bahan ajar berbasis multimedia dapat dicapai karena memenuhi kriteria penilain produk bahan ajar berbasis multimedia yang terdiri atas keakuratan materi, *learner control*, materi sesuai dengan kurikulum, materi *up to date*, menggunakan bahasa yang jelas dapat membangkitkan motivasi peserta didik, peserta didik dapat berpartisipasi di dalamnya, memberikan petunjuk pengguna.¹⁴⁷

Media pembelajaran dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil yang diperoleh dengan

¹⁴⁷Heanich, R. Molenda, M., Russel, J.D., & Smaldino, *Instructional media and technologies for learning (5th ed)*. (Englewood Cliff: A simon & Schuster Company, 1996), h. 47.

kriterium yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, tingkat kevalidan diukur dengan menggunakan *rating scale* dimana data mentah yang telah diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.¹⁴⁸

Selanjutnya kriteria penilaian media video tutorial didasarkan menurut Romiszowski yaitu: materi divalidasi oleh dua ahli materi, didukung oleh media yang tepat, contoh dan soal evaluasi sesuai dengan tujuan belajar dan tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹⁴⁹ Selain didasarkan kriteria penilaian tersebut, produk media video tutorial juga menerapkan karakteristik pemilihan media pembelajaran yaitu: *define*, *design* dan *development* dan dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam penyajian media agar mencapai hasil yang baik diantaranya menentukan jenis media dengan tepat, menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, menyajikan media dengan tepat dan menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Meyta Pritandhari dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan video tutorial berdampak positif terhadap peserta didik, karena peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran yang langsung dipraktikkan. Video tutorial berisi tentang materi yang akan dipelajari. Pemanfaatan video tutorial terhadap pembelajaran bukan hanya memudahkan peserta didik dalam mendalami materi, tapi memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Ketika video tutorial ditayangkan, maka pendidik dapat mendekati langsung peserta didik yang kurang paham terhadap materi sehingga waktu proses pembelajaran dapat digunakan secara efisien. Jika ada peserta didik yang kurang memahami dibagian tertentu pada materi

¹⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. 11; Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 69.

¹⁴⁹Romiszowski, A.J. *Developing auto instructional materials* (New York: Kogan Page Ltd, 2002), h. 406-407.

yang ditayangkan, pendidik hanya tinggal mengulang kembali bagian materi yang belum jelas.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan uraian teori di atas, maka media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan memenuhi kategori valid, karena aspek-aspek dari media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata pada kategori sangat layak/valid.

3. Uji Efektifitas Media Pembelajaran Video Tutorial

Hasil belajar akan mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapam pencapaian pengalaman belajar, dalam mencapai suatu kompetensi dasar hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang dikaji, hasil belajar ini bisa terbentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan dan tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berakhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Uji efektifitas produk media pembelajaran video tutorial dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk yang dikembangkan terhadap pemahaman konsep. Hasil pretest diperoleh skor sebesar 37,23 dan posttest memperoleh skor sebesar

¹⁵⁰Meyta Pritandhari dan Triani Ratnawuri, "Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro", *Jurnal Promosi*, Vol. 3 No.2 (2015), h. 11-20.

85,52, berdasarkan hasil tes belajar diperoleh nilai 0,66 skor *gain* yang diperoleh menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena berada pada interpretasi sedang. Jika dilihat hasil pretest dari 21 orang peserta didik hanya 3 orang yang lulus nilai KKM, sedangkan pada posttest semuanya lulus nilai KKM dan mengalami peningkatan sebanyak 48,29%.

Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini efektif dikarenakan video tutorial memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan power point atau bahan cetak lainnya diantaranya tampilan video yang menarik dilengkapi dengan musik pengiring yang membuat peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat dengan mudah mengulang kembali bagian yang dianggapnya belum jelas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan video tutorial ini juga mudah untuk digunakan karena tidak membutuhkan aplikasi khusus untuk menggunakannya, selain itu video tutorial dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu video pegangan pendidik dan video untuk peserta didik.

Susanti dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui uji keefektifan modul interaktif yang dikembangkannya efektif terhadap hasil belajar. Uji keefektifan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil belajar yang meliputi dua aspek hasil belajar yakni aspek kognitif dan aspek psikomotorik seperti yang diungkapkan oleh Bloom, dkk.¹⁵¹ Menurut Sagala bahwa hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dikelompokkan menjadi 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah

¹⁵¹ Susanti, S. "Pengembangan modul interaktif pada mata pelajaran TIK SMP kelas VIII " *Tesis*. (Padang: Pascasarjana UNP, Padang, 2011), h. 75

psikomotor. Ranah kognitif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual, pikiran atau nalar secara logis yang biasa diukur, ranah efektif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah psikomotor adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf, otot dan fungsi psikis.¹⁵² Namun dalam penelitian ini uji keefektifan diperoleh melalui hasil belajar yang ditekankan pada ranah kognitif saja

Produk media pembelajaran video tutorial ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, karena materi yang disajikan selain menggunakan teks dan gambar juga dilengkapi dengan animasi dan video materi yang memvisualisasi materi ibadah salat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Rognes yang menyatakan bahwa penggunaan visualisasi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep.¹⁵³ Bentuk visual tersebut dapat berupa animasi maupun video.¹⁵⁴ Sesuai dengan kriteria penilaian keefektifan sebuah media yang dikemukakan oleh Hubbard adalah biaya, ketersediaan fasilitas yang mendukung, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan dan yang terakhir adalah kegunaan. Semakin banyak tujuan pembelajaran yang bisa dibantu dengan sebuah media semakin baiklah media itu. Steer menyatakan bahwa keefektifan tidak hanya berorientasi pada tujuan melainkan juga pada proses dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵² Sagala, S. *Konsep dan makna pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 33.

¹⁵³ Rognes, J. Mathematical visualitation, *journal of mathematics Education at Teacher Collage. Fal. Winter*, 2011. 2, h. 1-7

¹⁵⁴ Gambari, Falode & Adegbenro, Effectiveness of computer animation and geometrical instructional model on mathematics achievement and retention among junior secondary school student. *European Journal Of Science and Mathematics Education*, 2 (2) 2014.

4. Uji Kepraktisan Media Pembelajaran Video Tutorial

Tingkat kepraktisan media pembelajaran video tutorial di uji coba di sekolah MTs.N 4 Bulukumba. Kriteria kepraktisan terpenuhi jika 50% peserta didik memberikan respon positif terhadap minimal sejumlah aspek yang ditanyakan. Hasil penelitian Nieveen menjelaskan bahwa produk hasil pengembangan dikatakan praktis jika praktisi menyatakan secara teoretis produk dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaannya produk masuk kategori baik.¹⁵⁵ Karena angket respon yang digunakan menggunakan *skala likert* dengan 4 pilihan yaitu 4, 3, 2 dan 1. Untuk aspek pernyataan yang dikatakan mendapat respon positif apabila peserta didik memilih pilihan 4 dan 3. Dan dikatakan mendapat respon negatif apabila peserta didik memilih pilihan 2 dan 1. Berdasarkan hasil uji coba, responden memberikan respon positif terhadap pernyataan melebihi 80% untuk kesemua jenis pertanyaan yaitu dengan nilai rata-rata dari MTs.N 4 Bulukumba yakni 98,05%. Dengan demikian kriteria kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan tercapai.

Kepraktisan penggunaan media mengacu pada kondisi media pembelajaran yang dikembangkan dapat dengan mudah digunakan oleh peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna, menarik, menyenangkan, berguna bagi kehidupan peserta didik, dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam belajar dan memiliki derajat keefektifan terhadap hasil belajar.¹⁵⁶

¹⁵⁵Nienke Nieveen, *Formative Evaluation in Educational Design Research*, In Tjeer Plom and Nienke Nieveen (Ed). An Introduction to educational design research. Netherlands in [www. Slo. nl/organisatie/international/publications](http://www.slo.nl/organisatie/international/publications).

¹⁵⁶Adlia Alfi riani dan Ellbert Hutabri, “Kepraktisan Dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer”, *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2017): h. 12-23

Media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak lagi merasakan kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran fikih terkhusus pada materi ibadah salat.

Setelah melakukan uji coba dan kajian terhadap produk media pembelajaran video tutorial, terdapat beberapa aspek kelemahan dari produk tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagaimana media audio visual yang lain, video tutorial ini juga terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang pengembangan materi tersebut.
- b. Pemanfaatan media video tutorial ini terkesan memakan biaya yang tidak murah dan memerlukan waktu yang lama.
- c. Penayangan video terkait fasilitas lainnya seperti *videoplayer*, *Proyektor* bagi kelas beserta LCD dan lain-lain.
- d. Bagi laptop yang tidak memiliki *CD-ROM*, harus menyalin video tutorial terlebih dahulu dengan menggunakan media penyimpanan lainnya seperti: *Flashdisk* atau *Hardiks External* lalu menyalin bahan ajar ini ke *Notebook*, Laptop atau *gadget* yang ingin peserta didik gunakan.

Adapun keterbatasan penelitian dan pengembangan ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilaksanakan hanya terkhusus pada mata pelajaran fikih materi Ibadah salat.
- 2) Pada penelitian ini, pengembangan media pembelajaran hanya sebatas pada pengembangan media video tutorial tidak sampai pada tahap penyebaran.

- 3) Produk media pembelajaran video tutorial ini hanya berlaku pada peserta didik kelas VII pada satu sekolah saja.
- 4) Memerlukan waktu yang lama untuk membuat media video tutorial.
- 5) Tidak tersedianya *speaker* (pengeras suara) di kelas sehingga menyebabkan peserta didik tidak dapat mendengar efek suara secara baik yang terdapat dalam produk media video tutorial, sehingga pembelajarannya kurang kondusif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada tujuan pengembangan, pertanyaan penelitian dan hasil penelitian dan pengembangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk media video tutorial adalah sebagai berikut:

1. Produk media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran fikih khususnya materi ibadah salat untuk peserta didik kelas VII MTs.N 4 Bulukumba telah melalui beberapa tahapan antara lain: a) *Define* pada tahap pendefinisian bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. b) *Design*. Pada tahap *desain* bertujuan untuk menyiapkan prototipe I dari produk, dalam hal ini yaitu media dalam bentuk video tutorial, berupa membuat format video, desain video dan isi video, merancang instrumen (angket respon peserta didik). c) *Develop* pada tahap pengembangan media pembelajaran video tutorial yang telah dibuat dan dikembangkan akan dimulai oleh para ahli/validator, kegiatan ini disebut validasi prototipe 1. Selanjutnya hasil validasi beserta saran-saran dari para validator dijadikan acuan dalam merevisi media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan. Hasil revisi dari prototipe 1 disebut prototipe 2 kemudian diujicobakan di lapangan pada kelompok kecil dan pada kelompok besar.
2. Media video tutorial yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fikih. Hal tersebut ditinjau

berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan respon peserta didik.

3. Media video tutorial yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ibadah salat peserta didik dilihat dari rata-rata pretest pada materi ibadah salat dengan skor sebesar 37,23 meningkat drastis pada tes hasil belajar dengan skor sebesar 85,52 dengan nilai *gain* 0,66.
4. kepraktisan penggunaan media pembelajaran video tutoria dalam materi praktik ibadah salat pada mata pelajaran fikih di MTs.Negeri 4 Bulukumba kelas VII.B menghasilkan rata-rata 98,05% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis.

B. Implikasi Penelitian

1. Untuk mendapatkan sebuah produk pengembangan media yang baik maka hal pertama yang perlu dilakukan yakni analisi beberapa spek yang direkomendasikan oleh ahli saat proses validasi untuk memperbaiki dan melengkapi media yang diproduksi.
2. Media yang dikembangkan harus memenuhi persyaratan kevalidan, kepraktisan dan keefektifan serta memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam bentuk perangkat yang dibuat menarik dan membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar sesuai dengan perkembangan IPTEK dan dengan penggunaan media video ini diharapkan peserta didik mendapat pengalaman baru dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan dan jenuh.
3. Media video yang dikembangkan sangat layak, efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran fikih terkhusus pada materi ibadah salat, penggunaan media video dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi yang dapat merangsang peserta didik dala proses pembelajaran, serta dapat memberikan pengaruh psikologis terhadap peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Hasan dan Asep Ririh Riswaya. Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bakti. *Junal Komputer & Bisnis*, Vol 8 no. 2 (2014).
- Adobe Premiere Pro CS4 untuk Pemula*. Yogyakarta: Andi; Madiun: Madcoms, 2009.
- Alfi riani, Adlia dan Ellbert Hutabri, “Kepraktisan Dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer”, *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2017): h. 12-23
- Al-juzairi, Syaikh Abdurahman. *fikih Empat Madzhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XVI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- , *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ayyub, Hassan. *Fikih Ibadah*. Depok: Fathan Prima Media, 2014.
- Azzam, Abdul Azis Muhammad and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, الوسيط العبادات في الفقه . Terj. Kamran As’at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fikih Ibadah Thaharah, Salat, Zakat, Puasa dan Haji*. Cet. III; Jakarta: Amzah, 2013.
- Az-zuhaili, Wahbah. *At-Tafsir al-Wasith*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bin Abdul Azis Alu Mubarak, Faishal. *Mukhtasharul Kalam ala Bulugh al-Maram*, terj. Imam Fauji dan Ikhwanuddin Abdillah, *Bulughul Maram dan Penjelasannya*. Jakarta: Ummul Qura, 2015.
- Chintya, Bella dan Dony Tamara. Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis dan Desain (OOAD). *Junral Penelitian komunikasi dan Opini Publik*, Vol 20 no. 1 (2016).
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Falah, Irfan Fajrul. Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Telaah Teoretik, *Pendidikan Agama Islam-Taklim*, Vol. 12 no. 2 (2014), h. 179-180.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

- Fauzan, Almanzur dan Ghony Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitrah, Sulhan Abu. *Tuntunan Salat Khusyu' Sempurna dan diterima*. Cet.IV; Jakarta: Pustaka Fitra, 2010.
- Gambari, Falode & Adegbenro, Effectiveness of computer animation and geometrical instructional model on mathematics achievement and retention among junior secondary school student. *European Journal Of Science and Mathematics Education*, 2 (2) 2014.
- Haerullah, Edi dan Sri Ismiyati, Aplikasi E-Commerce Penjualan Souvenir Pernikahan Pada Toko XYZ, *Jurnal Prosisko*, Vol.4 no. 1 (2017), h. 44.
- Hafizh, Muhammad Abdul. Pengembangan Video Pembelajaran Berbantu Camtasia Studio Pada Materi Perkembangan Teknologi Kelas IV SD, *ESJ Vol 7 no 1* (2017).
- Hake, Intraktive-engagement vs traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanicstest data introductory physics course *The American Journal of Physics Research*, 1998.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1998.
- Hayati, Najmi, dkk. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14 no. 2 (2017).
- Heanich, R. Molenda, M., Russel, J.D., & Smaldino, *Instructional media and technologies for learning (5th ed)*. Englewood Cliff: A simon & Schuster Company, 1996.
- Hendra dan Agus Prijono, *Membuat Sendiri Kreasi Video dengan Pinnacle Studio*. Bandung: Informatika Bandung, 2005.
- Hergenhahn, B.R dan Matthew H. Olson, *Theories Of Learning*. Terj. Triwibowo, *Teori Belajar*. Ed. VII. Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2015.
- Idham, Afif Zuhdy. Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Multime.dia Kelas VII SMP Immim Putra Makassar, *Disertasi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.2020.
- Kalsum, Ummu, dkk., “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”, *Lentera Pendidikan*, vol. 21 no. 1 (2018).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Keputusan Menteri Agama (KMA), “Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah”, *situs resmi Kma*. www.abdimadrasah.com/kma-nomor-165-tahun-2014-kurma-k13-lampiran.pdf. (13 Oktober 2019).

- Majid, Abdul dan Dian Andiyani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan IMplemetasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008.
- Meltzer, D.E. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics: Posisible “Hidden Variable” in Diagnostic Pretest Scores *American Journal of Physics*: 2002.
- Muh. Safei, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Konstruktivis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar”, *Disertasi*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Muhaimin. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan, 1991.
- Mulayadi, Seto, dkk. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Muzakki, Ahsan dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Pemrograman Kelas X Bidang Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 4 no. 2 (2015).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014.
- Nienke Nieveen, *Formative Evaluation in Educational Design Research*, In Tjeer Plom and Nienke Nieveen (Ed). An Introduction to educational design research. Netherlands in [www. Slo. nl/organisatie/international/publications](http://www.slo.nl/organisatie/international/publications).
- Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. *Fikih dan Ushul Fikih*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2019.
- Panduan Praktis: Adobe Premiere Pro CS4*. Yogyakarta: Andi; Semarang: Wahana Komputer, 2009.
- Rasjid, Sulaiman. *Fikih Islam*. Cet: VVI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Rasjid, Sulaiman. *Fikih Islam*. Cet: VVI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Rognes, J. Mathematical visualitation, *journal of mathematics Education at Teacher Collage. Fal. Winter*, 2011. 2, h. 1-7
- Romiszowski, A.J. *Developing auto instructional materials*. New York: Kogan Page Ltd, 2002.
- Pasinringi, Andi Achruh AB. *Ilmu Fikih*. Makassar: Syahadah, 2017. .
- Prastowo, Andi. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2018.

- Pribadi, Benny A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- , *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Pritandhari, Meyta dan Triani Ratnawuri. Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Promosi*, Vol. 3 no.2 (2015).
- Putra, Nusa. *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rafiqah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Makassar: Alaiuddin University Press, 2013.
- Rahayu, Erna (35 tahun). Guru MTs.N 4 Bulukumba. Wawancara. Makassar. 16 Oktober 2019.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014.
- Rusdi. *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan Konsep, Prosedur, dan Sintesis Pengetahuan Baru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- S, Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sadiman, Arief S, dkk. *Media Pendidikan*. Cet. XVII; Jakarta: Rajawali, 2014.
- Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo, 2005.
- Safei. *Teknologi Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- , *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014.
- , *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2015.
- Sari, Yuntari Purba. Rancang Bangun Aplikasi Penjualan dan Persediaan Obat pada Apotek Merben di Kota Prabumulih. *Junal Sistem Informasi dan Komputerisasi Akutansi (JSK)* Vol. 1 no 1 (2017).
- Smaldino, Sharon E, dkk., *Instruksional Technology & Media For Learning*, terj. Arif Rahman, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Cet. IV; Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran*. Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research Development*. Cet. II; Bandung: pnerbit Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet VI; Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXI; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- S, Sagala. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- S. Susanti, “Pengembangan modul interaktif pada mata pelajaran TIK SMP kelas VIII” *Tesis*. Padang: Pascasarjana UNP, Padang, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 11; Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar*. Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fikih*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010.
- Tasmalina dan Pandu Prabowo. Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Best Journal*, Vol. 1 no. 1 (2018).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- , *Model Pembelajaran Terpadu*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi. Dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013
- Utomo, Adhi Yoga dan Dianna Ratnawati. Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di SMK di Ponegoro. *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 6 no 1 (2018).

- Wind, Ajeng. *Jago Membuat Video Tutorial*. Jakarta: Dunia Komputer, .2014. .
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii. *Action Research Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- , *Belajar & Mengajar dengan Media & Teknologi*. Makassar: Syahadah, 2017.
- , *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- , *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Cet. V; Jakarta: Kencana, 2017.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul Fikih*. Cet. XIII; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ya'cub, Mihmidaty. "Media Pendidikan Perspektif Al-Quran Hadits dan Pengembangannya" DPK STIT al-Urwatul Wutsqo Jombang UIN Sunan Ampel Surabaya *Jurnal CINDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol 4, No.2 (2018).



LAMPIRAN



1. *Format Instrumen Angket Validasi Ahli Materi*

ANGKET VALIDASI MATERI

Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada

Mata Pelajaran Fikih di MTs.N. 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba

Mata Pelajaran : Fikih

Materi Pelajaran : Salat

Semester : Genap

Sasaran : Peserta didik Kelas VII MTs.N 4 Bulukumba

Validator :

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

- Angket Validasi ini diisi oleh ahli materi yang menguasai bidangnya.
- Angket validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi mengenai kualitas media video tutorial dalam materi praktik ibadah salat mata pelajaran fikih yang sedang dikembangkan.
- Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 - 4 = sangat baik
 - 3 = baik
 - 2 = kurang baik
 - 1 = sangat kurang baik
- Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
- Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Data Pribadi Ahli Materi

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi Asal :

C. Angket Isian

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Pendahuluan						
1	Kesesuaian materi dengan silabus					
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					
3	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi					
Aspek Isi						
4	Kebenaran materi					
5	Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi materi					
6	Materi disusun berurutan					
7	Materi disusun secara sistematis serta spesifik					
8	Materi ditulis dengan bahasa baku					
9	Penekanan poin-poin penting pada isi materi					
Aspek Pembelajaran						
10	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik kelas VII					
11	Disertai dengan contoh dan gambar yang					

	jelas					
12	Ketetapan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi					
13	Disertai keterangan yang mudah dipahami					
14	Ilustrasi musik mendukung saat pembelajaran					
15	Ketetapan musik atau lagu pengiring video pembelajaran					
16	Gambar dan komponen yang ditampilkan mudah dipahami					
17	Ketetapan animasi untuk menjelaskan materi					
18	Penyajian materi telah runtut					
19	Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi					
20	Kesesuaian video dengan materi					
21	Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan karakteristik kelas VII					
22	Mudah dipahami secara keseluruhan					

Komentar Secara Umum

D. Kesimpulan

Bahan ajar ini dinyatakan :*)

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.
- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak cocok uji coba lapangan

*) centang salah-satu

Makassar,.....2020



(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

2. Format Instrumen Angket Validasi Ahli Media

ANGKET VALIDASI MEDIA

Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada

Mata Pelajaran Fikih di MTs.N. 4 Bulukumba

Mata Pelajaran : Fikih
 Materi Pelajaran : Salat
 Semester : Genap
 Sasaran : Peserta didik Kelas VII MTs.N 4 Bulukumba
 Validator :
 Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

- Angket Validasi ini diisi oleh ahli media pembelajaran
- Angket validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli media pembelajaran mengenai kualitas media video tutorial dalam materi praktik ibadah salat mata pelajaran fikih yang sedang dikembangkan.
- Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 4 = sangat baik
 3 = baik
 2 = kurang baik
 1 = sangat kurang baik
- Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.

- Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Data Pribadi Ahli Media

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi Asal :

C. Angket Isian

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Tampilan						
1	Ketepatan pemilihan huruf					
2	Ketepatan pemilihan ukuran huruf					
3	Ketetapan pemilihan warna teks					
4	Ukuran tulisan jelas untuk dibaca					
5	Ketepatan pemilihan warna					
6	Ketepatan warna tulisan jelas terbaca terhadap warna <i>background</i>					
7	Kejelasan bentuk gambar					
8	Ketepatan pemilihan gambar					
9	Kejelasan pemilihan cuplikan video					
10	Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i>					
11	Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i>					
12	Ketepatan pemilihan musik pengiring					
13	Ilustrasi musik (efek <i>sound</i>) mendukung saat pembelajaran					

14	Tampilan animasi pembuka					
15	Ketepatan animasi pembuka					
16	Keefektifan video sebagai media pembelajaran					
17	Ketepatan pemilihan musik pengiring					
18	Konsistensi tampilan					
Aspek Pengguna						
19	Kemudahan dalam penggunaan media					
20	Kemudahan dalam menyimpan media					
Aspek Pemanfaatan						
21	Proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan					
22	Isi video mudah dipahami					
23	Mempermudah guru dalam memberikan materi pada peserta didik					

Komentar Secara Umum

D. Kesimpulan

Bahan ajar ini dinyatakan :*)

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.
- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak cocok uji coba lapangan

*) centang salah-satu

Gowa Samata,

2020



(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

3. Kisi-Kisi Angket Respon Peserta didik

Aspek	Indikator	No. Butir
Aspek Materi	Kelengkapan materi	1
	Kejelasan materi	2
	Keruntutan materi	3
Aspek Media	Ketetapan pemilihan gambar	4
	Ketetapan animasi	5
	Ketetapan musik pengiring	6
	Tingkat kemudahan pemahaman	7
	Ukuran tulisan	8
	Kejelasan suara narrator	9
	Ilustrasi musik pendukung	10, 11
Aspek Kemanfaatan	Kemudahan penggunaan media	12
	Keefektifan video dalam menjelaskan materi	13
	Proses pembelajaran lebih menyenangkan	14,15
	Kemudahan menyimpan media	16
	Mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran	17
	Menambah variasi	18
	Memberikan fokus perhatian	19
	Memberi informasi serta masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan media	20
Jumlah Butir Instrumen		20

4. Format Instrumen Angket Respon Peserta Didik

Angket Respon Peserta Didik

Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada

Mata Pelajaran Fikih di MTs.N. 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba

Mata Pelajaran : Fikih

Materi Pelajaran : Salat

Semester : Genap

Sasaran : Peserta didik Kelas VII MTs.N 4 Bulukumba

Responden :

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

- Angket Validasi ini diisi oleh peserta didik kelas VII MTs.N 4 Bulukumba pada mata pelajaran fikih
- Angket validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari saudara sebagai sasaran mengenai kualitas media video tutorial dalam materi praktik ibadah salat mata pelajaran fikih yang sedang dikembangkan.
- Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 - 4 = sangat baik
 - 3 = baik
 - 2 = kurang baik
 - 1 = sangat kurang baik
- Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat saudara.
- Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Data Pribadi Peserta didik

Nama :

No. Urut/NIS :

Kelas :

Tahun Ajaran :

C. Angket Isian

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Pendahuluan						
1	Kesesuaian materi dengan silabus					
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					
3	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi					
4	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar					
Aspek Isi						
5	Kebenaran materi					
6	Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi materi					
7	Materi disusun berurutan					
8	Materi disusun secara sistematis serta spesifik					
9	Materi ditulis dengan bahasa baku					
10	Penekanan poin-poin penting pada isi materi					
Aspek Pembelajaran						
11	Kesesuaian materi dengan karakteristik					

	peserta didik kelas VII					
12	Disertai dengan contoh dan gambar yang jelas					
13	Ketetapan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi					
14	Disertai keterangan yang mudah dipahami					
15	Ilustrasi musik mendukung saat pembelajaran					
16	Ketetapan musik atau lagu pengiring video pembelajaran					
17	Gambar dan komponen yang ditampilkan mudah dipahami					
18	Ketetapan animasi untuk menjelaskan materi					
19	Penyajian materi telah runtut					
20	Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi					
21	Kesesuaian video dengan materi					
22	Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan karakteristik kelas VII					
23	Mudah dipahami secara keseluruhan					

Komentar Secara Umum

D. Kesimpulan

Bahan ajar ini dinyatakan :*)

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.
- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak cocok uji coba lapangan

*) centang salah-satu

Bulukumba,.....2020

Responden

(.....)



5. Kisi-Kisi Pretest dan Posttest

No	Kompetensi Dasar	Materi	KIS/ Semester	Indikator Pencapaian	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1	3.2 Memahami ketentuan salat lima waktu	Ketentuan Sholat Lima Waktu	VII/1	3.3.1 Mengidentifikasi pengertian salat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan secara singkat tentang kewajiban salat. Peserta didik menjelaskan tentang Pengertian salat secara bahasa. 	PG	1
				3.3.2 Menjelaskan rukun salat	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjelaskan tentang pengertian salat secara Istilah. 	Uraian	1
					<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyebutkan macam-macam salat wajib 	PG	2
					<ul style="list-style-type: none"> Disajikan secara singkat orang yang salat namun tidak melaksanakan salah satu rukun salat. Peserta didik menjelaskan hukumnya. 	PG	4
					<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyebutkan apa saja rukun salat lima waktu 	Uraian	3
					<ul style="list-style-type: none"> Disajikan beberapa opsi peserta didik menyebutkan surah la-fatihah termasuk dalam kategori apa 	PG	9
					<ul style="list-style-type: none"> Disajikan beberapa pernyataan peserta didik di suruh memilih yang bukan termasuk dalam kategori rukun salat lima waktu. 	PG	3
					<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan apa saja yang termasuk 	Uraian	2

				3.3.4 menjelaskan Syarat sah salat 3.3.6 menjelaskan yang membatalkan salat	sunnah Ha'iat. • Disajikan beberapa opsi peserta didik menyebutkan hal yang membatalkan salat lima waktu.	PG	6
2	3.6 Memahami ketentuan sujud sahwi	Sujud Sahwi		3.6.2 menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi	• Disajikan opsi, peserta didik menyebutkan akibat jika sunnah Ab'ad dilupakan. • Disajikan beberapa opsi peserta didik menyebutkan berapa kali sujud sahwi dilakukan dalam salat. • Peserta didik menjelaskan sebab-sebab seseorang sujud sahwi. • Dijelaskan secara singkat tentang seseorang jika teringat bahwa ia telah kelebihan rakaat dalam salat, maka hendaknya ia melakukan sujud sahwi. Peserta didik menjelaskan kapan saatnya sujud sahwi dilakukan.	PG	5
				3.6.3 menunjukkan tata cara sujud sahwi	• Disajikan beberapa opsi peserta didik menyebutkan berapa kali sujud sahwi dilakukan dalam salat. • Peserta didik menjelaskan sebab-sebab seseorang sujud sahwi. • Dijelaskan secara singkat tentang seseorang jika teringat bahwa ia telah kelebihan rakaat dalam salat, maka hendaknya ia melakukan sujud sahwi. Peserta didik menjelaskan kapan saatnya sujud sahwi dilakukan.	PG	8
					• Disajikan ayat سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو dan peserta didik menjelaskan ayat tersebut termasuk kategori bacaan sujud apa.	Uraian	4
						PG	7
						PG	10

					<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan tata cara sujud sahwi yang benar. 	Uraian	5
--	--	--	--	--	---	---------------	----------



6. Soal *Pretest* dan *Posttest*

Petunjuk!

- Tes ini ditunjukkan untuk kepentingan ilmiah (penelitian).
- Sebelum menjawab soal, terlebih dahulu lengkapi bagian identitas pada lembar jawaban peserta tes yang meliputi nama, kelas dan nomor urut.
- Tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 dan soal uraian 5 butir soal, setiap soal pilihan ganda terdiri atas empat alternatif jawaban (A, B, C, D) dan soal uraian dijawab dengan tepat dan jelas.
- Bacalah setiap soal dan pilih jawaban secara teliti sebelum menentukan pilihan jawaban.
- Berilah tanda silang (X) pada lembar jawaban yang dinilai benar, jika ingin mengganti jawaban berilah tanda (=) pada tanda silang jawaban sebelumnya dan menyilang jawaban lain.

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan jelas

A. Pilihan Ganda

- 1) Salat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Menurut bahasa salat artinya ...
 - a. selamat.
 - b. doa.
 - c. menyembah.
 - d. Memohon
- 2) Salat wajib disebut juga dengan salat fardu atau salat maktubah. Salat wajib dibagi menjadi dua macam yaitu.....
 - a. Salat jenzah dan salat tahajjud
 - b. Salat fajar dan salat lima waktu
 - c. Salat jumat dan salat duha'
 - d. Fardu ain dan fardu kifayah
- 3) Dibawah ini yang bukan termasuk rukun salat Lima waktu.....
 - a. Membaca tasyahhud awal
 - b. Berdiri bagi yang berkuasa
 - c. Duduk untuk tasyahud akhir
 - d. Takbiratul ihram: membaca "Allahu Akbar"
- 4) Dalam salatnya, Anita melupakan sujud dua kali dengan tuma'ninah yang merupakan rukun salat, maka salat Anita.....
 - a. Batal
 - b. Tidak apa-apa
 - c. Kurang sempurna
 - d. Sah

- 5) Sunnah ab'ad adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan.....
- sujud tilawah.
 - sujud sahwi
 - sujud syukur
 - sujud tilawah.
- 6) Adapun hal-hal yang membatalkan salat adalah.....
- Bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut)
 - Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap
 - Membaca takbir intiqal setiap ganti gerakan kecuali ketika berdiri dengan rukuk
 - Terjaga tidak sedang tidur
- 7) Apabila seseorang teringat bahwa ia telah kelebihan rakaat dalam salat, maka hendaknya ia melakukan sujud sahwi.....
- Sebelum duduk
 - Sebelum takbir
 - Sebelum salam
 - Sesudah salam
- 8) Sujud sahwi dilakukan sebanyak?
- Empat kali
 - Tiga kali
 - Dua kali
 - Sekali
- 9) Membaca surat alfatihah termasuk salah satu..... salat
- Rukun
 - Sunah
 - Syarat sah
 - Syarat wajib
- 10) سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو Lafal tersebut merupakan bacaan dari sujud.....
- Sujud tilawah
 - Sujud sahwi
 - Sujud syukur
 - Sujud Sajdah

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan tepat dan benar

B. Essay

- Jelaskan pengertian salat secara Istilah!
- Sebutkan apa saja yang termasuk dalam sunnah Hai'at!
- Tuliskan secara lengkap rukun salat lima waktu!
- Jelaskan Apa Penyebab seseorang sujud sahwi!
- Jelaskan tata cara sujud sahwi!

7. Format Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar

Nama :
 No. Urut/NIS :
 Kelas :
 Tahun Ajaran :

Nilai

JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. A B C D
2. A B C D
3. A B C D
4. A B C D
5. A B C D
6. A B C D
7. A B C D
8. A B C D
9. A B C D
10. A B C D

B. Essay

8. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Peserta Didik

KUNCI JAWABAN

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. D | 7. C |
| 3. A | 8. D |
| 4. D | 9. A |
| 5. B | 10. B |

Kunci Jawaban Fikih kelas VII Jawaban Uraian

1. Secara istilah Salat adalah Ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

2. Sunnah Hai'at adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunnah hai'at adalah:
 1. Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram sampai sejajar ujung jari dengan telinga dan telapak tangan sampai bahu.
 2. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap
 3. Memandang ke tempat sujud, kecuali waktu membaca "AsyhaduAnla ilaha illallah" ketika itu padangan ke telunjuk tangan
 4. Membaca doa iftitah
 5. Tuma'nina (diam sejenak) sebelum dan sesudah membaca surat al-fatihah
 6. Mengucapkan lafal "amin" sesudah membaca surah al-fatihah
 7. Membaca surat selain surat alfatihah setelah membaca suat al-fatiha
 8. Mendengarkan bacaan iman (bagi makmum)
 9. Mengeraskan suara pada dua rakaat pertama salat magrib, isya dan subuh.
 10. Membaca takbir intiqal setiap ganti gerakan kecuali ketika berdiri dengan rukuk
 11. Membaca ketika i'tidal.
3. Tentang rukun salat ini dirumuskan menjadi 13 perkara:
 - 1) Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan salat.
 - 2) Berdiri bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh duduk dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring.
 - 3) Takbiratul ihram: membaca "Allahu Akbar"
 - 4) Membaca Surat Al-fatihah
 - 5) Ruku' dan thuma'ninah, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.

- 6) I'tidal dengan thuma'ninah, artinya bangkit dari rukuk dan kembali tegak lurus, thuma'ninah
 - 7) Sujud dua kali dengan thuma'ninah, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung di atas lantai. Anggota sujud ialah kening/dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki.
 - 8) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar. Sementara menanti sujud yang kedua
 - 9) Duduk untuk tasyahud akhir.
 - 10) Membaca tasyahud akhir di waktu duduk di rakaat terakhir
 - 11) Membaca salawat atas Nabi, setelah selsai tasyahud akhir, maka dilanjutkan membaca pula salawat atas nabi dan keluarganya
 - 12) Mengucapkan salam yang pertama.
 - 13) Tertb artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.
4. Sebab-sebab sujud sahwi secara lebih rinci ada empat hal, yaitu :
- a. Apabila menambah perbuatan dari jenis salat karena lupa, seperti berdiri, atau ruku', atau sujud, misalnya ia ruku' dua kali, atau berdiri di waktu ia harus duduk, atau salat lima rakaat pada salat yang seharusnya empat rakaat misalnya, maka ia wajib sujud sahwi karena menambah perbuatan, setelah salam, baik ingat sebelum salam atau sesudahnya.
 - b. Apabila mengurangi salah satu rukun salat, apabila ingat sebelum sampai pada rukun yang sama pada rakaat berikutnya, maka wajib kembali melakukannya, dan apabila ingat setelah sampai pada rukun yang sama pada rakaat berikutnya, maka tidak kembali, dan rakaatnya batal. Apabila ingat setelah salam, maka

wajib melakukan rukun yang ditinggalkan dan seterusnya saja, dan sujud sahwi setelah salam. Jika salam sebelum cukup rakaatnya, seperti orang yang salat tiga rakaat pada salat yang empat rakaat, kemudian salam, lalu diingatkan, maka harus berdiri tanpa bertakbir dengan niat salat, kemudian melakukan rakaat keempat, kemudian tahiyat dan salam, kemudian sujud sahwi.

- c. Apabila meninggalkan salah satu wajib salat, seperti lupa tidak tahiyat awal, maka gugur baginya tahiyat, dan wajib sujud sahwi sebelum salam.
 - d. Apabila ragu tentang jumlah rakaat, apakah baru tiga rakaat atau empat, maka menganggap yang lebih sedikit, lalu menambah satu rakaat lagi, dan sujud sahwi sebelum salam, apabila dugaannya lebih kuat pada salah satu kemungkinan, maka harus melakukan yang lebih yakin, dan sujud setelah salam.
5. Sujud sahwi dapat dilaksanakan dengan dua macam cara, yaitu :

- a. Sebelum Salam

Sujud sahwi dilaksanakan setelah membaca tasyahud akhir sebelum salam apabila kesalahan atau kelupaan dalam salat diketahui sebelum salam. Sujud sahwi ini dilaksanakan dengan membaca takbir terlebih dahulu, dilanjutkan dengan sujud dan membaca bacaan sujud sahwi 3 x, dilanjutkan dengan duduk iftirasyi, dilanjutkan dengan sujud sahwi lagi dengan bacaan yang sama, dilanjutkan dengan duduk tawarud (tasyahud akhir), membaca takbir dan dilanjutkan dengan salam.

- b. Setelah Salam

Sujud sahwi dilaksanakan setelah salam apabila kesalahan atau kelupaan dalam salat diketahui setelah salam. Tata caranya sama dengan sujud sahwi sebelum salam.

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs.N 4 Bulukumba

[illegible]

10. Angket Validasi Ahli Materi I

1. Format Instrumen Angket Validasi Ahli Materi I

ANGKET VALIDASI MATERI

**Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada
Mata Pelajaran Fikih di MTs.N. 4 Bulukumba**

Mata Pelajaran : Fikih
Materi Pelajaran : Salat
Semester : Genap
Sasaran : Peserta didik Kelas VII MTs.N 4 Bulukumba
Validator : Dr. Muh. Rafi, S.Ag., M.Pd.
Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

- Angket Validasi ini diisi oleh ahli materi yang menguasai bidangnya.
- Angket validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi mengenai kualitas media video tutorial dalam materi praktik ibadah salat mata pelajaran fikih yang sedang dikembangkan.
- Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
4 = sangat baik
3 = baik
2 = kurang baik
1 = sangat kurang baik
- Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
- Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Data Pribadi Ahli Materi

Nama : Dr. Muh. Rafi, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19730302 200112 1 002

Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Instansi Asal : UIN Alauddin Makassar

C. Angket Isian

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Pendahuluan						
1	Kesesuaian materi dengan silabus				✓	
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
3	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				✓	
Aspek Isi						
4	Kebenaran materi			✓	✗	- gambar anatomi - uraian skema - definisi
5	Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi materi				✓	
6	Materi disusun berurutan				✓	
7	Materi disusun secara sistematis serta spesifik				✓	
8	Materi ditulis dengan bahasa baku				✓	
9	Penekanan poin-poin penting pada isi materi				✓	
Aspek Pembelajaran						
10	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik kelas VII				✓	
11	Video disertai dengan contoh dan gambar				✓	

	yang jelas					
12	Ketepatan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi				✓	
13	Video disertai keterangan yang mudah dipahami				✓	
14	Ilustrasi musik mendukung saat pembelajaran				✓	
15	Ketepatan musik atau lagu pengiring video pembelajaran				✓	
16	Gambar dan komponen yang ditampilkan mudah dipahami				✓	
17	Ketepatan animasi untuk menjelaskan materi			✓		Durasi waktu di perlambat
18	Penyajian materi telah runtut				✓	
19	Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi				✓	
20	Kesesuaian video dengan materi				✓	
21	Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik				✓	
22	Secara keseluruhan video ini mudah dipahami				✓	

Komentar Secara Umum

- Durasi waktu di perlambat

- Durasi waktu di perlambat

D. Kesimpulan

Bahan ajar ini dinyatakan :*)

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.
☒ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
☐ Tidak cocok uji coba lapangan

*) centang salah-satu

Samata Gowa, 02 Maret 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

11. Angket Validasi Ahli Materi II

1. Format Instrumen Angket Validasi Ahli Materi II

ANGKET VALIDASI MATERI

Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada

Mata Pelajaran Fikih di MTs.N. 4 Bulukumba

Mata Pelajaran : Fikih
 Materi Pelajaran : Salat
 Semester : Genap
 Sasaran : Peserta didik Kelas VII MTs.N 4 Bulukumba
 Validator : Dr. M. Yusuf T, S.Ag., M. Ag
 Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

- Angket Validasi ini diisi oleh ahli materi yang menguasai bidangnya.
- Angket validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi mengenai kualitas media video tutorial dalam materi praktik ibadah salat mata pelajaran fikih yang sedang dikembangkan.
- Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 4 = sangat baik
 3 = baik
 2 = kurang baik
 1 = sangat kurang baik
- Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
- Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Data Pribadi Ahli Materi

Nama : Dr. M. Yusuf T, S.Ag., M.Ag.
 NIP : 19720704 200003 1 003
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Instansi Asal : UIN Alauddin Makassar

C. Angket Isian

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Pendahuluan						
1	Kesesuaian materi dengan silabus				✓	
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
3	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				✓	
Aspek Isi						
4	Kebenaran materi				✓	
5	Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi materi			✓		
6	Materi disusun berurutan			✓		
7	Materi disusun secara sistematis serta spesifik				✓	
8	Materi ditulis dengan bahasa baku				✓	
9	Penekanan poin-poin penting pada isi materi				✓	
Aspek Pembelajaran						
10	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik kelas VII				✓	
11	Video disertai dengan contoh dan gambar				✓	

	yang jelas					
12	Ketepatan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi			✓		
13	Video disertai keterangan yang mudah dipahami				✓	
14	Ilustrasi musik mendukung saat pembelajaran			✓		
15	Ketepatan musik atau lagu pengiring video pembelajaran			✓		
16	Gambar dan komponen yang ditampilkan mudah dipahami			✓		
17	Ketepatan animasi untuk menjelaskan materi				✓	
18	Penyajian materi telah runtut				✓	
19	Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi				✓	
20	Kesesuaian video dengan materi				✓	
21	Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik				✓	
22	Secara keseluruhan video ini mudah dipahami				✓	

Komentar Secara Umum

D. Kesimpulan

Bahan ajar ini dinyatakan :*)

- ☒ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.
☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
☐ Tidak cocok uji coba lapangan

*) centang salah-satu

Samata Gowa, 02 Maret 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

12. Angket Validasi Ahli Media I

2. Format Instrumen Angket Validasi Ahli Media I

ANGKET VALIDASI MEDIA

Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada

Mata Pelajaran Fikih di MTs.N. 4 Bulukumba

Mata Pelajaran : Fikih
 Materi Pelajaran : Salat
 Semester : Genap
 Sasaran : Peserta didik Kelas VII MTs.N 4 Bulukumba
 Validator : Dr. Muh. Rafi, S.Ag., M.Pd
 Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

- Angket Validasi ini diisi oleh ahli media pembelajaran
- Angket validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli media pembelajaran mengenai kualitas media video tutorial dalam materi praktik ibadah salat mata pelajaran fikih yang sedang dikembangkan.
- Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 4 = sangat baik
 3 = baik
 2 = kurang baik
 1 = sangat kurang baik
- Mohon diberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
- Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Data Pribadi Ahli Media

Nama : Dr. Muh. Rafi, S.Ag., M.Pd.
 NIP : 19730302 200112 1 002
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Instansi Asal : UIN Alauddin Makassar

C. Angket Isian

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Tampilan						
1	Ketepatan pemilihan huruf				✓	
2	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				✓	
3	Ketetapan pemilihan warna teks				✓	
4	Ukuran tulisan jelas untuk dibaca				✓	
5	Ketepatan pemilihan warna			✓		warna/mo d'itulah sch'lint
6	Ketepatan warna tulisan jelas terbaca terhadap warna <i>background</i>				✓	
7	Kejelasan bentuk gambar				✓	
8	Ketepatan pemilihan gambar				✓	
9	Kejelasan pemilihan cuplikan video				✓	
10	Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i>				✓	
11	Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i>				✓	
12	Ketepatan pemilihan musik pengiring				✓	
13	Ilustrasi musik (efek <i>sound</i>) mendukung saat pembelajaran				✓	
14	Tampilan animasi pembuka				✓	

15	Ketepatan animasi pembuka				✓	
16	Keefektifan video sebagai media pembelajaran				✓	
17	Ketepatan pemilihan musik pengiring				✓	
18	Konsistensi tampilan				✓	
Aspek Pengguna						
19	Kemudahan dalam penggunaan media				✓	
20	Kemudahan dalam menyimpan media				✓	
Aspek Pemanfaatan						
21	Proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan				✓	
22	Isi video mudah dipahami				✓	
23	Mempermudah guru dalam memberikan materi pada siswa				✓	

Komentar Secara Umum

model Rambu & ulat agar lebih menarik

D. Kesimpulan

Bahan ajar ini dinyatakan :*)

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.
- ☒ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak cocok uji coba lapangan

*) centang salah-satu

Gowa Samata, 02 Maret 2020


(.....)



13. Angket Validasi Ahli Media II

2. Format Instrumen Angket Validasi Ahli Media II

ANGKET VALIDASI MEDIA

Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada

Mata Pelajaran Fikih di MTs.N. 4 Bulukumba

Mata Pelajaran : Fikih
 Materi Pelajaran : Salat
 Semester : Genap
 Sasaran : Peserta didik Kelas VII MTs.N 4 Bulukumba
 Validator : Dr. M. Yusuf T, S.Ag., M.Ag.
 Hari/Tanggal :

3. Petunjuk Pengisian

- Angket Validasi ini diisi oleh ahli media pembelajaran
- Angket validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli media pembelajaran mengenai kualitas media video tutorial dalam materi praktik ibadah salat mata pelajaran fikih yang sedang dikembangkan.
- Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 4 = sangat baik
 3 = baik
 2 = kurang baik
 1 = sangat kurang baik
- Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
- Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

4. Data Pribadi Ahli Media

Nama : Dr. M. Yusuf T, S.Ag., M.Ag.
 NIP : 19720704 200003 1 003
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Instansi Asal : UIN Alauddin Makassar

5. Angket Isian

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Tampilan						
1	Ketepatan pemilihan huruf			✓		
2	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				✓	
3	Ketetapan pemilihan warna teks			✓		
4	Ukuran tulisan jelas untuk dibaca				✓	
5	Ketepatan pemilihan warna			✓		
6	Ketepatan warna tulisan jelas terbaca terhadap warna <i>background</i>			✓		
7	Kejelasan bentuk gambar				✓	
8	Ketepatan pemilihan gambar				✓	
9	Kejelasan pemilihan cuplikan video				✓	
10	Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i>			✓		
11	Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i>			✓		
12	Ketepatan pemilihan musik pengiring			✓		
13	Ilustrasi musik (efek <i>sound</i>) mendukung saat pembelajaran			✓		
14	Tampilan animasi pembuka				✓	

15	Ketepatan animasi pembuka			✓		
16	Keefektifan video sebagai media pembelajaran			✓		
17	Ketepatan pemilihan musik pengiring			✓		
18	Konsistensi tampilan			✓		
Aspek Pengguna						
19	Kemudahan dalam penggunaan media				✓	
20	Kemudahan dalam menyimpan media				✓	
Aspek Pemanfaatan						
21	Proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan			✓		
22	Isi video mudah dipahami				✓	
23	Mempermudah guru dalam memberikan materi pada siswa				✓	

Komentar Secara Umum

D. Kesimpulan

Bahan ajar ini dinyatakan :*)

- ☒ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.
☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
☐ Tidak cocok uji coba lapangan

*) centang salah-satu



Samata Gowa, 02 Maret 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

(*[Signature]*)

14. Daftar Hadir Peserta Didik

Daftar Hadir Responden Penelitian

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik
Ibadah Salat Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts.N 4
Bulukumba

No	Nama Peserta didik	Kelas	Tanda Tangan
1.	Nazal Karunia Ramadhan	VII B	
2.	INDRA GUNAWAN	VII B	
3.	FAJAR	VII B	
4.	FITRAH ANUGRA PEDMATA	VII B	
5.	BEXUAN PRATAMA	VII B	
6.	FEBRIAN	VII B	
7.	AHMAD JAILANI	VII B	
8.	Andi ALFARISA	VII B	
9.	Hairul	VII B	
10.	Syaiful Junawan	VII B	
11.	REHAN ADYANA SPAN	VII B	
12.	DINAS- ADITYA	VII B	
13.	KARMILA	VII B	
14.	Nia Rahmo Dauli	VII B	
15.	NOR AIZA	VII B	
16.	Rima Fatmah	VII B	
17.	Salsa Albinga Ashar	VII B	
18.	Andi Jumaah Plham	VII B	
19.	SYIFA Zuklah Salam	VII B	
20.	ANDI NUR AULYAH AZIS	VII B	
21.	ELSI NURANI	VII B	

15. *Silabus Mata Pelajaran Fikih***SILABUS MATA PELAJARAN: FIKIH****Mata Pelajaran: Fikih Islam****Satuan Pendidikan: Madrasah Tsanawiyah****Kelas/Smt : VII(Tujuh)/ Ganjil**

Kompetensi Inti* :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis 1.2. Menghayati ketentuan salat lima waktu 1.3. Menghayati ketentuan waktu salat lima waktu 1.4. Menghayati makna azan dan ikamah 1.5. Meyakini ketentuan salat berjamaah 1.6. Meyakini pentingnya sujud sahw 1.7. Meyakini manfaat zikir dan doa				1. Observasi kegiatan 2. Penilaian diri sendiri 3. Penilaian antar teman 4. Catatan-Jurnal Guru		

2.1 Membiasakan diri bersuci dari hadas dan najis			1. Observasi kegiatan			
2.2 Membiasakan diri salat lima waktu			2. Penilaian diri sendiri			
2.3 Membiasakan salat tepat waktu			3. Penilaian antar teman			
2.4 Membiasakan azan dan ikamah			4. Catatan-Jurnal Guru			
2.5 Membiasakan diri salat berjamaah						
2.6 Terbiasa sujud sahwi apabila ada yang lupa dalam salat						
2.7 Senantiasa berzikir dan doa setelah salat						
3.1. Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikan	3.1.1 Menyebutkan pengertian najis	1. Pengertian najis dan dalilnya	Mengamati <ul style="list-style-type: none">- Mengamati gambar macam-macam najis, mandi, berwudhu, tayamum, dan istinja.- Menyimak hasil pengamatan gambarnya- Membaca materi tentang pengertian dan tatacara bersuci	Tugas <ul style="list-style-type: none">• Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar	2 TM (4 x 40)	<ul style="list-style-type: none">• Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs.• Buku pegangan peserta didik FIKIH Kelas VII MTs paket peserta didik• Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar• Gambar peta konsep sesuai materi• Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas
	4.1. Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis	3.1.2 Menunjukkan dalil tentang najis	2. Macam-macam najis dan tata cara bersuci	Observasi <ul style="list-style-type: none">• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:<ul style="list-style-type: none">▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yg		
		3.1.3 Menjelaskan macam – macam najis	3. Pengertian hadats dan dalilnya	Menanya <ul style="list-style-type: none">- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan- Mengajukan		
		3.1.4 Membedakan macam – macam najis	4. Macam-macam hadats dan tata cara bersuci			

	<p>3.1.5 Menerapkan tatacara bersuci dari najis</p> <p>3.1.6 Menyebutkan pengertian hadats</p> <p>3.1.7 Menunjukkan dalil tentang hadats</p> <p>3.1.8 Menjelaskan macam – macam hadats</p> <p>3.1.9 Membedakan macam – macam hadats</p> <p>3.1.10 Menerapkan</p>	<p>5. Alat-alat bersuci dan macam-macam air</p> <p>6. Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari najis dan hadats</p>	<p>pertanyaan terkait tentang bentuk najis dan hadats, serta tatacara bersuci</p> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data tentang ketentuan hadats dan najis, serta tata cara bersuci - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan 	<p>diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 	<p>penyampaian materi ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran • Lembar observasi dan Lembar penilaian
--	--	--	--	--	--

	<p>n tatacara bersuci hadats</p> <p>4.1.1 Mendemostrasikan tatacara bersuci dari hadats</p> <p>4.1.2 Mendemostrasikan tatacara bersuci dari najis</p>		<p>menganalisa hasil presentasi kelompok lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi ketentuan tata cara bersuci dan perbedaan hadas dengan najis - Menganalisis hikmah disyariatkannya bersuci dari hadas dan najis - Merumuskan hikmah dari kisah tentang adab bagi yang tidak bersih ketika beristinja - Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p>			
--	---	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari hadats dan najis (wudhu, mandi, tayamum, dan tata cara istinja) - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan bersuci - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 			
--	--	--	---	--	--	--

<p>3.2 Memahami ketentuan salat lima waktu</p> <p>4.2 mempraktikkan salat lima waktu</p>	<p>3.3.1 mengidentifikasi pengertian salat lima waktu</p> <p>3.3.2 menunjukkan dalil-dalil disyariatkannya syarat lima waktu</p> <p>3.3.3 menjelaskan rukun salat</p> <p>3.3.4 menjelaskan rukun salat</p> <p>3.3.5 menjelaskan sunah salat</p> <p>3.3.6 menjelaskan yang</p>	<p>1. ketentuan salat lima waktu</p> <p>2. praktek salat lima waktu</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar gerakan salat - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang salat lima waktu <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat lima waktu <p>Eksperimen/explorative</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/r esume 	<p>2 TM (4 x 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs. • Buku pegangan peserta didik FIKIH Kelas VII MTs paket peserta didik • Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran • Lembar
--	---	---	---	--	--------------------------	---

	<p>membatalkan salat</p> <p>4.2.1. mendemonstrasikan salat lima waktu</p>		<p>peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari data dan informasi tentang ketentuan salat lima waktu - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Membuat bagan tentang ketentuan salat lima waktu - Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari bacaan manfaat salat secara ilmiah - Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>observasi dan Lembar penilaian</p>
--	---	--	--	--	--	---------------------------------------

			<p>kewajiban salat lima waktu setelah menyimak kisah tersebut</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menperagakan tatacara salat lima waktu - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan bagan tentang ketentuan salat lima waktu - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 			
--	--	--	--	--	--	--

<p>3.3 Memahami waktu-waktu salat lima waktu</p> <p>4.3 Menpresentasi kan penentuan waktu salat lima waktu</p>	<p>3.2.1 mengidenti fikasi ketentuan waktu melaksanakan salat lima waktu</p> <p>3.2.2 menunjukk an dalil-dalil waktu untuk salat lima waktu</p> <p>3.3.3 menjelaska n waktu-waktu yang dilarang dalam salat</p>	<p>Ketentuan waktu salat lima waktu</p> <p>Waktu-waktu yang dilarang untuk salat</p> <p>Pengertian sujud sahwi dan sebab-sebabnya</p> <p>Tata cara sujud sahwi</p> <p>Waktu salat lima waktu</p> <p>Praktek sujud sahwi</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar waktu-waktu salat lima waktu - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang waktu salat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang waktu-waktu salat lima waktu <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat dengan menjelaskan hasil pengamatan 	<p>•</p>	<p>2 TM (4 x 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs. • Buku pegangan peserta didik FIKIH Kelas VII MTs paket peserta didik • Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran • Lembar
--	---	---	--	----------	--------------------------	---

			<p>dan pertanyaan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari data dan informasi tentang waktu salat lima waktu - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis tentang ketentuan waktu salat lima waktu - Merumuskan hikmah penentuan waktu-waktu salat lima waktu - Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari kisah 			observasi dan Lembar penilaian
--	--	--	--	--	--	--------------------------------

			<p>tentang sahabat atau ulama dengan ibadah shalatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi peserta didik agar melaksanakan salat tepat waktu setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan bagan tentang waktu-waktu salat lima waktu - Mensimulasikan tatacara penentuan waktu salat lima waktu - Melaksanakan tanya jawab - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 			
--	--	--	---	--	--	--

<p>3.4 Memahami ketentuan azan dan ikamah</p> <p>4.4 Mempraktikkan azan dan ikamah</p>	<p>3.4.1 Menyebutkan pengertian azan dan ikamah</p> <p>3.4.2 Menunjukkan hukum azan dan ikamah</p> <p>3.4.3 Menjelaskan ketentuan azan dan ikamah</p> <p>4.4.1 Mendemonstrasikan tata cara <i>azan ikamah</i></p>	<p>1. Pengertian dan hukum azan dan ikamah</p> <p>2. Ketentuan azan dan ikamah</p> <p>3. Praktek azan dan ikamah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar orang azan dengan adabnya - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian azan ikamah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang azan ikamah <p>Eksperimen/exploration</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume 	<p>1 TM (2 x 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs. • Buku pegangan peserta didik FIKIH Kelas VII MTs paket peserta didik • Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran • Lembar
--	---	--	--	--	----------------------	---

			<p>peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari data dan informasi tentang azan ikamah - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis adab muadzin - Merumuskan syarat-syarat muadzin - Menyimpulkan hikmah dari kisah dahsyatnya Azan - Memotivasi peserta didik agar terbiasa bersegera melaksanakan salat ketika adzan 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>observasi dan Lembar penilaian</p>
--	--	--	---	--	--	---------------------------------------

			<p>masuk setelah menyimak kisah tersebut</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara azan ikamah - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan azan ikamah - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 			
--	--	--	---	--	--	--

<p>3.5 Menganalisis ketentuan salat berjamaah</p> <p>4.5 Mendemonstrasikan tata cara salat berjamaah</p>	<p>3.5.1 Menyebutkan pengertian salat berjamaah</p> <p>3.5.2 Menunjukkan dalil salat berjamaah</p> <p>3.5.3 Menunjukkan manfaat salat berjamaah</p> <p>3.5.4 Menjelaskan syarat-syarat menjadi imam</p> <p>3.5.5 Menjelaskan tata cara membuat saf</p> <p>3.5.6</p>	<p>1. Pengertian dan dalil salat berjamaah</p> <p>2. Manfaat salat berjamaah</p> <p>3. Tatacara salat berjamaah</p> <p>4. Praktek salat berjamaah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar shaf salat berjama'ah dan orang yang masuk - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan ketentuan salat berjamaah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat berjamaah <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume 	<p>2 TM (4 x 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs. • Buku pegangan peserta didik FIKIH Kelas VII MTs paket peserta didik • Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran • Lembar
--	---	---	--	--	--------------------------	---

	<p>Menjelaskan ketentuan makmum masuk</p> <p>3.5.7</p> <p>Menjelaskan ketentuan imam yang lupa</p> <p>4.5.1</p> <p>Mempraktekan tata cara salat berjamaah</p>		<p>hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari data dan informasi tentang ketentuan salat berjamaah - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis ketentuan salat berjamaah - Merumuskan manfaat salat berjamaah dan udzur meninggalkannya 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>observasi dan Lembar penilaian</p>
--	---	--	--	--	--	---------------------------------------

			<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan hikmah dari kisah terkait tentang hikmah berjamaah - Memotivasi peserta didik agar rajin salat berjamaah setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara salat berjamaah - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan salat berjamaah - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 			
--	--	--	---	--	--	--

<p>3.6 Memahami ketentuan sujud sahwi</p> <p>4.6 Memperagakan sujud sahwi</p>	<p>3.6.1 mengidentifikasi pengertian sujud sahwi</p> <p>3.6.2 menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi</p> <p>3.6.3 menunjukkan tata cara sujud sahwi</p> <p>4.6.1 memperagakan sujud sahwi</p>	<p>Pengertian sujud sahwi dan sebab-sebabnya</p> <p>Tata cara sujud sahwi</p> <p>Waktu salat lima waktu</p> <p>Praktek sujud sahwi</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar orang sujud sahwi - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang sujud sahwi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang sujud sahwi <p>Eksperimen/exploration</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume 	<p>1 TM (2 x 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru FIKIH Kelas VII MTs. • Buku pegangan peserta didik FIKIH Kelas VII MTs paket peserta didik • Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran • Lembar
---	--	--	---	--	--------------------------	---

			<p>dan informasi tentang ketentuan sujud sahwi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis tentang ketentuan sujud sahwi - Merumuskan hikmah disyariatkannya sujud sahwi <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan bagan tentang ketentuan sujud sahwi - Mensimulasikan tatacara sujud 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		observasi dan Lembar penilaian
--	--	--	---	--	--	--------------------------------

			sahwi. - Melaksanakan tanya jawab - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
--	--	--	--	--	--	--



16. RPP Mata Pelajaran Fikih Materi Nikmatnya salat, Indahnya Hidup

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs.N 4 Bulukumba
Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas / Semester : VII / Ganjil
Topik : NIKMATNYA SALAT, INDAHNYA HIDUP
Materi Pokok : KETENTUAN SALAT LIMA WAKTU
Alokasi Waktu 2 x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- (KI-1) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 (KI-2) : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 (KI-3) : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 (KI-4) : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

3.2 Memahami ketentuan salat lima waktu

4.2 Mempraktikkan salat lima waktu

Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi pengertian salat lima waktu

3.1.2 Menunjukkan dalil-dalil disyariatkannya salat lima waktu

3.1.3 Menjelaskan rukun salat

3.1.4 Menjelaskan sunah salat

3.1.5 Menjelaskan yang membatalkan salat

C. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menjelaskan pengertian salat lima waktu
- Mampu menghafalkan dalil diwajibkannya salat lima waktu

- Mampu menyebutkan syarat sah dan syarat wajib salat lima waktu
- Mampu menghafalkan bacaan salat lima waktu
- Mampu mempraktikkan salat lima waktu

D. Materi Pembelajaran

1. pengertian dan dalil salat lima waktu

salat secara bahasa berarti doa. Secara istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam. Salat wajib juga disebut juga dengan salat fardu atau salat maktubah yang berarti salat yang harus dikerjakan orang islam yang telah memenuhi syarat. Dasar hukum diwajibkannya salat adalah firman Allah :

“Dan dirikanlah salat dan bayarlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’” (QS. Al-Baqarah 2:43)

2. syarat Salat

Adapun Syarat salat itu terdiri dua jenis, Yaitu:

a. syarat sah salat

- 1) Suci badan dari hadas besar dan kecil
- 2) suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- 3) menutup aurat (aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedang aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah).
- 4) telah masuk waktu salat
- 5) menghadap kiblat, jika berada dalam masjid haram mekah, maka harus menghadap langsung.

b. Syarat wajib salat

- 1) Islam,
- 2) Baligh
- 3) berakal, maka tidaklah wajib salat itu bagi orang gila atau mabuk
- 4) Suci dari haid an nifas bagi perempuan
- 5) Telah sampai dakwah kepadanya.
- 6) terjaga, tidak sedang tidur

3. Sunnah salat

Sunnah salat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam salat selain rukun salat. Sunnah-sunnah salat dibagi menjadi dua, yaitu

a. sunnah Ab’ad

sunnah Ab’ad adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwī. Yang termasuk sunnah ab’ad adalah...

- 1) Membaca salawat pada tasyahud awal
- 2) Membaca salawat atas keluarga Nabi pada tasyahud akhir
- 3) Membaca qunut pada salat subuh dan salat witir pada pertengahan hingga akhir bulan ramadhan.

b. sunnah Hal'at

adalah amalan sunah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi.yang termasuk dalam salat sunah hal'at adalah...

- 1) mengangkat tangan ketika takbiratul ihram sampai sejajar ujung jari dengan telinga dan telapak tangan sampai bahu
- 2) meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap
- 3) memandang tempat sujud,kecuali waktu membaca “asyhadu Anla ilaha illallah” ketika itu pandangan ke telunjuk tangan.
- 4) membaca doa iftitah
- 5) Tuma'ninah
- 6) Mengucapkan lafal amin

4. Yang membatalkan Salat

- 1) Berbicara dengan sengaja
- 2) Bergerak dengan banyak (3 kali pergerakan atau lebih berturut-turut)
- 3) Berhadass
- 4) Meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja
- 5) Makan dan minum
- 6) Tertawa
- 7) Murtad

5. Bacaan-bacaan Salat Lima Waktu

- 1) Takbir
- 2) Do'a Iftitah
- 3) Surat Al-fatihah
- 4) Do'a ketika rukuk
- 5) Do'a I'tidal
- 6) Do'a Sujud
- 7) Do'a duduk anantara dua sujud
- 8) Bacaan tasyahud awal
- 9) Do'a tasyahud akhir
- 10) Do'a setelah membaca tasyahud akhir dan salawat
- 11) Ucapan salam dan do'a

6. ketentuan waktu salat fardhu

1) Salat Zuhur

Awal waktunya setelah condong matahari ke barat dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayang-bayang telah sama panjangnya dengan sesuatu.

2) Waktu Ashar

Waktunya mulai dari habis waktu Zuhur, sampai terbenam matahari

3) Waktu Magrib

Waktunya dari terbenam matahari,sampai terbenam syafaq yang merah (cahaya merah di kaki langit sebelah barat).

4) Salat Isya

Waktu isya dari hilangnya syafaq merah sampai terbit faja shadiq, (Rasulullah Saw kerap kali mengakhirkan isya hingga sepertiga malam).

5) Waktu Shubuh

Waktunya dari terbit fajar shadiq sampai terbit matahari

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan ilmiah (*scientific approach*)

Model : NHT (numbered heads together)

Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar/Foto
2. Alat : Spidol
3. Sumber Belajar : Buku pegangan peserta didik FIKIH kelas VII MTs dan Al-Qur'an dan terjemahannya

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (10menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca ayat pilihan yang terkait dengan pembelajaran
- c. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik, dan mengisi lembar kehadiran, dan posisi tempat duduk.
- d. Guru mengkondisikan peserta didik untuk fokus belajar.
- e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti (20 menit)

- a. peserta didik mengamati gambar tentang tata cara sholat
- b. peserta didik diminta untuk berkomentar tentang gambar yang telah diamati
- c. peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung urut 1-5
- d. setiap anggota dalam kelompok memiliki tanggungjawab yang berbeda sesuai dengan materi yang didapatkannya.
- e. peserta didik membaca materi sesuai dengan tugas masing-masing
- f. peserta didik mempersentasikan tugasnya masing-masing secara bergiliran dalam kelompoknya.
- g. setelah peserta didik mempersentasikan dalam kelompok masing-masing sesuai materi yang didapat, peserta didik diminta untuk mempertanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami terkait dengan materi tersebut
- h. guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya

i. guru memberikan penguatan terkait materi yang dibahas pada hari itu.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan tentang materi ajar
- Guru mengadakan evaluasi
- Guru memberikan tugas terkait materi yang sudah diajarkan;
- Guru menyebutkan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan do'a dan salam

H. Penilaian

1. Pengetahuan (kognitif)

Teknik penilaian : test tertulis, lisan dan penugasan

Bentuk instrumen : isian

Instrumen :

- Apa yang dimaksud salat lima waktu?
- Tuliskan dalil diwajibkannya salat lima waktu, beserta terjemahannya?
- Sebutkan syarat sah salat lima waktu dan syarat wajib salat lima waktu?
- Tuliskan hal-hal yang dapat membatalkan salat lima waktu?
- Sebutkan rukun salat lima waktu?

I. Pedoman penskoran

No	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan maksud salat lima waktu dengan benar	10
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan maksud salat lima waktu kurang benar	5
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil diwajibkannya salat lima waktu beserta terjemahannya dengan sempurna	10
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil diwajibkannya salat lima waktu beserta terjemahannya tidak lengkap	5
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan syarat sah dan syarat wajib salat lima waktu dengan lengkap	10
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan syarat sah dan syarat wajib salat lima waktu tidak lengkap	5
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang dapat membatalkan salat lima waktu dengan benar	10
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang dapat membatalkan salat lima waktu kurang benar	5
5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan rukun salat lima waktu dengan benar	10
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan rukun salat lima waktu kurang benar	5
	Jumlah skor	

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{80}$

2. Sikap spiritual

- a. Teknik penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk instrument : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/nilai	TP	KD	SR	SL
1	Saya tetap melaksanakan salat lima waktu walaupun sedang melakukan kegiatan				
2	Saat sedang berwisata, saya selalu mencari masjid untuk mengerjakan salat				
3	Saya selalu membawa perlengkapan salat ketika pergi				
4	Saya tetap melaksanakan salat walaupun sedang asyik main sama teman				
5	Saya selalu melakukan salat ashar sebelum memulai kegiatan ekstra				

Isntrumen terlampir

Keterangan :

- a. TP : Tidak pernah
- b. KD : kadang
- c. SR : sering
- d. SL : selalu

3. ikapsosial

- a. Teknik penilaian : Penilaian antar teman
- b. bentuk instrument: lembar penilaian
- c. kisi-kisi :

NO		TP	KD	SR	SL
1	Mengajak teman salat lima waktu				
2	Membantu teman-teman menghafalkan bacaan salat lima waktu				
3	Mengajar teman yang belum bagus gerakan salatnya				

Instrument : jika sesuai diberi check list

- 4. keterampilan (psikomotorik)
- a) teknik penilaian : Performanc
- b) bentuk instrument : Pratek
- c) kisi-kisi :

Format penilaian praktek salat lima waktu

Kriteria nilai :

8	: 100/amat baik
6	: 75/baik
2-4	: 25-50/kurang

PENILAIAN PROSES

[illegible]

Keterangan :

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator.70
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indicator.80
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indicator.90
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indicator.100

Rentang skor - skor maksimal – skor minimal
-12 -3

MK : 9-12

MB : 7-9

MT : 5-7

BT : 3-5

Ketrangan :

BT : Belum terlihat

MT : Mulai terlihat

MB : Mulai berkembang

MK : Membudaya/Kebiasaan

Catatan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

Bulukumba, juli 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah MTs

Guru Mapel Fikih

Muhammad Amir, S.Pd., M.Pd

Gusnawati, S.Pd.I



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs.N 4 Bulukumba

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Mata Pelajaran : FIKIH

Topik : NIKMATNYA SALAT, INDAHNYA HIDUP

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.6. Meyakini pentingnya sujud sahwi

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.6.1 menjelaskan pengertian sujud sahwi dan sebab-sebabnya
- 3.6.2 menjelaskan tata cara sujud sahwi
- 3.6.3 Mempraktekkan sujud sahwi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sujud sahwi dan sebab-sebabnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud sahwi
3. Peserta didik dapat mempraktekkan tata cara sujud sahwi

E. Materi Ajar

A. Pengertian sujud sahwi

Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunah ab'ad, kekurangan rakaat atau kelebihan rakaat, maupun ragu-ragu tentang jumlah rakaat dalam salat.

Sebab-sebab sujud sahwi secara lebih rinci ada empat hal, yaitu:

- 1) Apabila menambah perbuatan dan jenis salat karena lupa seperti berdiri, atau ruku atau sujud, misalnya ia ruku dua kali
- 2) Apabila mengurangi salah satu ruku salat
- 3) Apabila meninggalkan salah satu sunah ab'ad, seperti lupa tidak tasyhadu awal, maka gugur baginya tasyhadu, dan wajib sujud sahwi sebelum salam
- 4) Apabila ragu tentang jumlah rakaat

F. Lafas Sujud Sahwi

Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena kelupaan dalam salat. Cara mengerjakannya sama dengan sujud biasa, artinya dengan takbir diantara dua sujud dan dikerjakan sesudah tashadu akhir sebelum salam.

G. Tata Cara mempraktekkan Sujud Sahwi

- 1) Sebelum salam sujud sahwi dilaksanakan setelah membaca tashadu akhir sebelum salam apabila kesalahan atau kelupaan dalam salat diketahui sebelum salam. Sujud sahwi dilaksanakan dengan membaca takbir terlebih dahulu, dilanjutkan dengan sujud dan membaca bacaan sujud sahwi 3 x dilanjutkan dengan duduk iftirasyi, dilanjutkan dengan sujud sahwi lagi dengan bacaan yang sama dilanjutkan dengan duduk tawaruj (tashadu akhir) membaca takbir dan dilanjutkan dengan salam.
- 2) Setelah salam, yaitu sujud sahwi dilaksanakan setelah salam apabila kesalahan atau kelupaan dalam salat diketahui setelah salam.

Nilai-nilai yang terkandung didalam salat diantaranya:

- a. Salat diawali dengan bersuci
- b. Salat mendidik untuk berlaku jujur
- c. Wujud terhadap nilai keikhlasan kepada Allah Swt
- d. Salat diakhiri ke kanan dan ke kiri

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Model : NHT (numbered heads together)
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, dan demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca ayat pilihan yang terkait dengan pembelajaran (QS: Al-ankabut (29):45)
3. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik, dan mengisi lembar kehadiran, dan posisi tempat duduk.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
5. Guru mengkondisikan peserta didik untuk fokus belajar.
6. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

2. Kegiatan Inti (60 menit)

1. peserta didik mengamati gambar tentang tata cara sujud sahwi
2. peserta didik diminta untuk berkomentar tentang gambar yang telah diamati
3. peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan materinya masing-masing
4. setiap anggota dalam kelompok memiliki tanggungjawab yang berbeda sesuai dengan materi yang didapatkannya.
5. peserta didik membaca materi sesuai dengan tugas masing-masing
6. peserta didik mempersentasikan tugasnya masing-masing secara bergiliran dalam kelompoknya.
7. setelah peserta didik mempersentasikan dalam kelompok masing-masing sesuai materi yang didapat, peserta didik diminta untuk mempertanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami terkait dengan materi tersebut
8. guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya
9. guru memberikan penguatan terkait materi yang dibahas pada hari itu.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru membuat kesimpulan tentang materi ajar
2. Guru mengadakan evaluasi
3. Guru memberikan tugas terkait materi yang sudah diajarkan;
4. Guru menyebutkan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan do'a dan salam

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Gambar contoh gerakan sujud sahwi

Alat : Spidol

Sumber Belajar : 1. Buku paket Fiqih kls VII 2. Al-Quran dan terjemahannya

I. Penilaian

- 1) Jenis/teknik penilaian
 - a. Kompetensi Sikap: Observasi

- b. Kompetensi Pengetahuan (kognitif): Tes Tulis
 c. Kompetensi Keterampilan (psikomotorik): Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Jujur				Disiplin				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	
Ds t																	

Keterangan:

- BT (belum tampak = skor 1.
- MT (mulai tampak) = skor 2.
- MB (mulai berkembang) = skor 3.
- MK(membudaya) = skor 4.

b. Kompetensi Pengetahuan:

Soal Tes Lisan :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan pengertian dari sujud sahwi !
2. Sebutkan sebab-sebab sujud sahwi !
3. Jelaskan tata cara sujud sahwi !

c. Kompetensi Keterampilan:

Penilaian Unjuk Kerja :

Lembar Penilaian Praktek sujud sahwi

No	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor
		Gerakan (40)	Bacaan (30)	Terib (30)	
1					
2					
3					
4					
5					

6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$



Bulukumba, juli 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah MTs

Guru Mapel Fikih

Muhammad Amir, S.Pd., M.Pd

Gusnawati, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs.N 4 Bulukumba

Mata Pelajaran : FIKIH

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Topik : NIKMATNYA SALAT, INDAHNYA HIDUP

Materi Pokok : KETENTUAN SALAT LIMA WAKTU

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

(KI-1) :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

(KI-2) :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

(KI-3) :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

(KI-4) :Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

4.2 Mempraktikkan salat lima waktu

Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi pengertian salat lima waktu

3.1.2 Menunjukkan dalil-dalil disyariatkannya salat lima waktu

3.1.3 Menjelaskan rukun salat

3.1.4 Menjelaskan sunah salat

3.1.5 Menjelaskan yang membatalkan salat

C. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menjelaskan pengertian salat lima waktu
- Mampu menghafalkan dalil diwajibkannya salat lima waktu
- Mampu menyebutkan syarat sah dan syarat wajib salat lima waktu
- Mampu menghafalkan bacaan salat lima waktu
- Mampu mempraktikkan salat lima waktu

D. Materi Pembelajaran

1. pengertian dan dalil salat lima waktu

salat secara bahasa berarti doa. Secara istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam. Salat wajib juga disebut juga dengan salat fardu atau salat maktubah yang berarti salat yang harus dikerjakan orang islam yang telah memenuhi syarat. Dasar hukum diwajibkannya salat adalah firman Allah “Dan dirikanlah salat dan bayarlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’” (QS. Al-Baqarah 2:43).

2. syarat Salat

Adapun Syarat salat itu terdiri dua jenis, Yaitu:

-syarat sah salat

- a) Suci badan dari hadas besar dan kecil
- b) suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- c) menutup aurat (aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedang aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah).
- d) telah masuk waktu salat
- e) menghadap kiblat, jika berada dalam masjid haram mekah, maka harus menghadap langsung.

-Syarat wajib salat

- a. Islam,
- b. Baligh
- c. berakal, maka tidaklah wajib salat itu bagi orang gila atau mabuk
- d. Suci dari haid an nifas bagi perempuan
- e. telah sampai dakwah kepadanya.
- f. terjaga, tidak sedang tidur

3. Sunnah salat

Sunnah salat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam salat selain rukun salat. Sunnah-sunnah salat dibagi menjadi dua, yaitu

a. sunnah Ab'ad

sunnah Ab'ad adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunnah ab'ad adalah...

- membaca salawat pada tasyahud awal
- membaca salawat atas keluarga Nabi pada tasyahud akhir
- membaca qunut pada salat subuh dan salat witir pada pertengahan hingga akhir bulan ramadhan.

b. sunnah Hal'at

- adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. yang termasuk dalam salat sunnah hal'at adalah... mengangkat tangan ketika takbiratul ihram sampai sejajar ujung jari dengan telinga dan telapak tangan sampai bahu
- meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap
- memandang tempat sujud, kecuali waktu membaca "asyhadu Anla ilaha illallah" ketika itu pandangan ke telunjuk tangan.
- membaca doa iftitah
- Tuma'ninah
- Mengucapkan lafal amin

4. Yang membatalkan Salat

- 1) Berbicara dengan sengaja
- 2) Bergerak dengan banyak (3 kali pergerakan atau lebih berturut-turut)
- 3) Berhadass
- 4) Meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja
- 5) Makan dan minum
- 6) Tertawa
- 7) Murtad

5. Bacaan-bacaan Salat Lima Waktu

- Takbir
- Do'a Iftitah
- Surat Al-fatihah
- Do'a ketika rukuk
- Do'a I'tidal
- Do'a Sujud

- Do'a duduk anantara dua sujud
- Bacaan tasyahud awal
- Do'a tasyahud akhir
- Do'a setelah membaca tasyahud akhir dan salawat
- Ucapan salam dan do'a

6. ketentuan waktu salat fardhu

- Salat Zuhur

Awal waktunya setelah condong matahari ke barat dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayang-bayang telah sama panjangnya dengan sesuatu.

- Waktu Ashar

Waktunya mulai dari habis waktu Zuhur, sampai terbenam matahari

- Waktu Magrib

Waktunya dari terbenam matahari, sampai terbenam syafaq yang merah (cahaya merah di kaki langit sebelah barat)

- Salat Isya

Waktu isya dari hilangnya syafaq merah sampai terbit fajar shadiq, (Rasulullah Saw kerap kali mengakhirkan isya hingga sepertiga malam)

- Waktu Shubuh

Waktunya dari terbit fajar shadiq sampai terbit matahari

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan ilmiah (*scientific approach*)

Model : NHT (*numbered heads together*)

Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar/Foto
2. Alat : Spidol
3. Sumber Belajar : a. Buku pegangan peserta didik FIKIH kelas VII MTs
b. Al-Qur'an dan terjemahannya

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (10menit)

- b. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

- c. Guru memulai pembelajaran dengan membaca ayat pilihan yang terkait dengan pembelajaran
- d. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik, dan mengisi lembar kehadiran, dan posisi tempat duduk.
- e. Guru mengkondisikan peserta didik untuk fokus belajar.
- f. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1. peserta didik mengamati gambar tentang tata cara sholat
- 2. peserta didik diminta untuk berkomentar tentang gambar yang telah diamat
- 3. peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung urut 1-5
- 4. setiap anggota dalam kelompok memiliki tanggungjawab yang berbeda sesuai dengan materi yang didapatkannya.
- 5. peserta didik membaca materi sesuai dengan tugas masing-masing peserta didik mempersentasikan tugasnya masing-masing secara bergiliran dalam kelompoknya.
- 6. setelah peserta didik mempersentasikan dalam kelompok masing-masing sesuai materi yang didapat, peserta didik diminta untuk mempertanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami terkait dengan materi tersebut
- 7. guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya
- 8. guru memberikan penguatan terkait materi yang dibahas pada hari itu

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru membuat kesimpulan tentang materi ajar
- b. Guru mengadakan evaluasi
- c. Guru memberikan tugas terkait materi yang sudah diajarkan;
- d. Guru menyebutkan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan do'a dan salah

H. Penilaian

- 1. Pengetahuan (kognitif)
 - a. Teknik penilaian : test tertulis, lisan dan penugasan
 - b. Bentuk instrument : isian
 - c. Instrument :
 - 1. Apa yang dimaksud salat lima waktu?

2. Tuliskan dalil diwajibkannya salat lima waktu, beserta terjemahannya?
3. Sebutkan syarat sah salat lima waktu dan syarat wajib salat lima waktu?
4. Tuliskan hal-hal yang dapat membatalkan salat lima waktu?
5. Sebutkan rukun salat lima waktu?

d. Pedoman penskoran

No	Rubrik penilaian	Skor
1	f. Jika peserta didik dapat menuliskan maksud salat lima waktu dengan benar	10
	g. Jika peserta didik dapat menuliskan maksud salat lima waktu kurang benar	5
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil diwajibkannya salat lima waktu beserta terjemahannya dengan sempurna	10
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil diwajibkannya salat lima waktu beserta terjemahannya tidak lengkap	5
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan syarat sah dan syarat wajib salat lima waktu dengan lengkap	10
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan syarat sah dan syarat wajib salat lima waktu tidak lengkap	5
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang dapat membatalkan salat lima waktu dengan benar	10
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang dapat membatalkan salat lima waktu kurang benar	5
5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan rukun salat lima waktu dengan benar	10
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan rukun salat lima waktu kurang benar	5

	Jumlah skor	
--	-------------	--

Nilai : jumlah skor yang diperoleh x100

80

2. Sikap spiritual

- Teknik penilaian :Penilaian diri
- Bentuk instrument :Lembar penilaian diri

No	Sikap/nilai	TP	KD	SR	SL
1	Saya tetap melaksanakan salat lima waktu walaupun sedang melakukan kegiatan				
2	Saat sedang berwisata, saya selalu mencari masjid untuk mengerjakan salat				
3	Saya selalu membawa perlengkapan salat ketika pergi				
4	Saya tetap melaksanakan salat walaupun sedang asyik main sama teman				
5	Saya selalu melakukan salat ashar sebelum memulai kegiatan ekstra				

c. Kisi-kisi

Isntrumen terlampir

Keterangan :

- TP : Tidakpernah
- KD : kadang
- SR : sering
- SL : selalu

3. Sikapsosial

- Teknik penilaian :Penilaian antar teman
- bentuk instrument :lembar penilaian
- kisi-kisi :

NO		TP	KD	SR	SL
1	Mengajak teman salat lima waktu				

Instrument : jika sesuai diberi check list

- | No | Aspek yang dinilai | Skor |
|----|--|-------------|
| 1 | Bacaan salat
a. lancar
b. kurang lancar
c. tidak lancar | 5
3
1 |
| 2 | Gerakan
a. tuma'ninah
b. tidak tuma'ninah | 3
1 |
| | | |

8 : 100/amat baik

6 : 75/baik

2-4 : 25-50/kuran

PENILAIAN PROSES

[illegible]

6.																	
7.																	
8.																	
9.																	
10.																	
11.																	
12.																	
13.																	
14.																	
15.																	
16.																	
17.																	
18.																	
19.																	
20.																	
21.																	

Keterangan :

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator.70
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indicator.80
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indicator.90
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indicator.100

Rentang skor - skor maksimal – skor minimal

-12 -3

MK : 9-12

MB : 7-9

MT : 5-7

BT : 3-5

Ketrangan :

BT : Belum terlihat

MT : Mulai terlihat

MB : Mulai berkembang

MK : Membudaya/Kebiasaan

Catatan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

Mengetahui

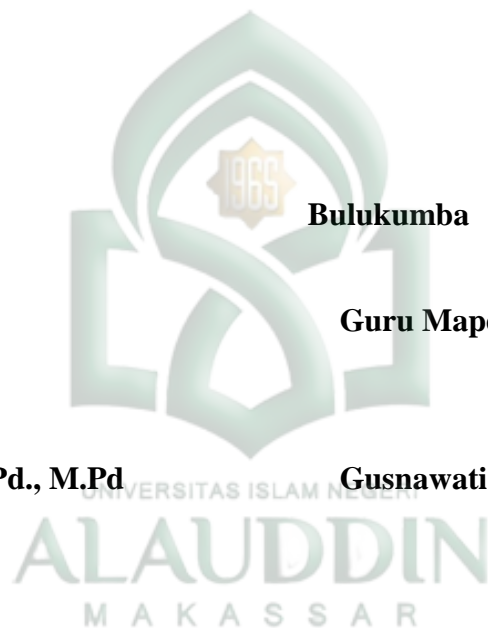
Kepala Sekolah MTs

Bulukumba juli 2019

Guru Mapel Fikih

Muhammad Amir, S.Pd., M.Pd

Gusnawati, S.Pd.I



Data Hasil Angket Ahli Materi

[illegible]

11	12	13	14	15
4	4	4	4	4
3	3	3	4	3
7	7	7	8	7
4	3,5	3,5	4	3,5

11	12	13	14	15
4	4	4	4	4
3	3	3	4	3
7	7	7	8	7
4	3,5	3,5	4	3,5

4	4	4	4	4	4
24	24	23	24	24	23

[illegible]

[illegible]

	20																							
21	Peserta didik 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah skor Keseluruhan		84	80	83	79	83	80	83	83	83	79	83	83	83	82	84	82	83	84	82	83	82,3	81,62	82,88
		4	3,8	3,95	3,76	3,95	3,8	3,95	3,95	3,95	3,76	3,95	3,95	3,95	3,9	4	3,9	3,95	4	3,9	3,95	3,91	3,88	3,94
Rerata Aktual																								
Keterangan Kriteria Aktual		SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL

Data Hasil Pre-test

No		Nama		Nomor Soal															Skor Total
				Soal Pilihan Ganda										Soal Essay					
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Peserta didik 1	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	10	0	8	10	10	70		
2	peserta didik 2	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	0	10	5	5	66		
3	Peserta didik 3	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	10	0	8	10	5	61		
4	Peserta didik 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	0	6	0	10	66		
5	Peserta didik 5	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	10	0	6	0	10	62		
6	Peserta didik 6	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	10	0	6	0	10	62		
7	Peserta didik 7	0	4	0	4	4	4	4	0	4	4	10	10	0	10	10	68		
8	Peserta didik 8	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	10	0	6	0	10	62		
9	Peserta didik 9	4	0	4	0	4	0	4	0	4	4	10	0	0	10	0	44		
10	Peserta didik 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	10	10	6	0	10	72		
11	Peserta didik 11	4	4	4	4	4	4	4	0	4	0	10	0	6	0	10	58		
12	Peserta didik 12	4	4	4	4	0	4	4	0	0	4	10	0	0	10	10	58		
13	Peserta didik 13	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	0	6	10	10	72		
14	Peserta didik 14	0	0	0	4	4	4	4	4	4	4	10	10	6	10	0	64		
15	Peserta didik 15	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	0	6	10	10	62		
16	Peserta didik 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	0	0	0	10	60		
17	Peserta didik 17	0	0	0	0	4	0	4	0	4	0	10	0	10	0	10	42		
18	Peserta didik 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	0	6	10	10	76		
19	Peserta didik 19	4	0	0	0	0	4	4	4	4	4	10	0	6	10	0	50		

20	Peserta didik 20	4	0	0	0	0	4	4	4	4	4	10	0	6	10	0	50
21	Peserta didik 21	4	4	0	0	0	4	4	4	4	4	10	0	6	10	0	54
Jumlah Keseluruhan		64	56	52	56	60	76	84	64	76	72	200	30	114	125	0	782
Rata-rata		1,14	0,76	0,38	0,76	1,33	2,47	3,8	2,28	3,61	3,04	8,57	0	4,28	4,76	0	37,23



Data Hasil Post-test (Tes Hasil Belajar)

No		Nama	Nomor Soal															Skor Total
			Soal Pilihan Ganda										Soal Essay					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Peserta didik 1	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	10	20	10	10	10	92	
2	peserta didik 2	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	10	10	10	10	10	86	
3	Peserta didik 3	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	10	10	10	10	10	86	
4	Peserta didik 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	10	10	10	10	90	
5	Peserta didik 5	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	10	10	10	5	10	81	
6	Peserta didik 6	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	10	20	5	10	10	87	
7	Peserta didik 7	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	10	10	5	10	10	81	
8	Peserta didik 8	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	10	20	10	5	5	86	
9	Peserta didik 9	4	4	4	4	0	4	0	4	0	4	10	10	10	10	10	78	
10	Peserta didik 10	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	5	10	10	10	10	77	
11	Peserta didik 11	0	0	4	4	4	4	4	4	0	4	10	15	5	10	10	78	
12	Peserta didik 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	10	10	5	10	85	
13	Peserta didik 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	10	10	5	10	85	
14	Peserta didik 14	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	10	15	10	5	10	82	
15	Peserta didik 15	0	4	4	4	4	0	4	0	4	4	10	10	10	10	10	78	
16	Peserta didik 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	10	10	10	10	90	
17	Peserta didik 17	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	10	10	10	10	10	86	
18	Peserta didik 18	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	10	20	10	10	10	92	
19	Peserta didik 19	0	0	4	4	4	4	0	4	4	4	10	20	10	10	10	88	

20	Peserta didik 20	4	0	4	4	4	0	4	0	4	4	10	20	10	10	10	88
21	Peserta didik 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	10	10	10	10	90
Jumlah Keseluruhan		72	68	68	72	72	72	64	72	72	84	205	280	195	185	205	1786
Rata-rata		3,42	3,23	3,23	3,42	3,42	3,42	3,04	3,42	3,42	4	9,76	13,8	9,28	8,8	9,76	85,52



DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Pada Saat Pretest



Kegiatan Uji Coba Kelompok Kecil



Tampilan Produk Pada Proses Pembelajaran



Kegiatan peserta didik dalam mengamati video tutorial



Kegiatan pengisian Angket Uji Kelompok Besar



Kegiatan Pada Saat Posttest

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
PASCASARJANA

Kampus II : Jln. H. M. Yasin Limpo No 36 Telp 081346375666 0411-862450 Samata 92113

Nomor : B-441 /Un.06/PS/PP.00.9/1/2020
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata, 31 Januari 2020

Kepada Yang Terhormat
 Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan
 Cq.UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi-Selatan
 Di -
 Makassar,

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini:

N A M A : Sukmawati
 N I M : 80200217049
 PRODI : Pendidikan Agama Islam

bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM MATERI PRAKTIK IBADAH
 SALAT PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs.N BULUKUMBA KABUPATEN
 BULUKUMBA**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam dengan Promotor dan Kopromotor:

- | | |
|---|--------------|
| 1. Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. | (Promotor) |
| 2. Dr. Safei. M.Si. | (Kopromotor) |

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian dari bulan Januari 2020 s/d Maret 2020.


Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam



Prof. Dr. H. M. Ghalib M, M.A.
 NIP. 19591001 198703 1 004


Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN



1 2 0 2 0 1 9 3 0 0 0 5 6 6

Nomor : 657/S.01/PTSP/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : B-441/Un.06/PS/PP.00.9/1/2020 tanggal 31 Januari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SUKMAWATI
Nomor Pokok : 80200217049
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM MATERI PRAKTIK IBADAH SALAT PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs.N BULUKUMBA KABUPATEN BULUKUMBA "


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 Februari s/d 03 April 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 03 Februari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

Surat Penunjukkan Validator Instrumen Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR PASCASARJANA

DEVISI PENGEMBANGAN & VALIDASI INSTRUMEN
Kampus II : Jln. H. M. Yasin Limpo No 36 Telp 081346375666 0411-862450 Samata 92113

SURAT PENUNJUKKAN VALIDATOR INSTRUMENT PENELITIAN

Nomor: 37 /DPVILC/Ps/PP.00.9/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, koordinator Devisi Pengembangan & Validasi Instrument Learning Center Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai validator 1 dan validator 2 untuk memvalidasi instrument penelitian mahasiswa/i berikut:

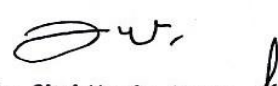
NAMA	: SUKMAWATI
NIM	: 80200217099
Semester	: V (lima)
Prodi/Kons.	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jln. Yasin Limpo, Villa Samata Sejahtera Lt. 1 no-7 pondok zalzabalah
No. Tlp	: 085 256 333 906
Promotor	: Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A
Kopromotor	: Dr. Saferi, M.Si
Jenis Penelitian	: Pengembangan
Judul Tesis	: Pengembangan Media Video Tutorial dalam Materi praktik ibadah Salat pada Mata Pelajaran Fikih di MTs.N-4 Bulukumba

Adapun Validator tersebut masing-masing:

Validator I	: Dr. Muh. Rafi, S. Ag., M.Pd.
Validator II	: Dr. M. Yusuf T, S. Ag., M. Ag.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Samata 29 Januari 2020
Koordinator Validasi Instrument


Dr. Sitti Mania, M.Ag.
NIP 19731212 200003 1 001

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BULUKUMBA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BULUKUMBA
Jl. Pendidikan No. 62 Bontotanga, Kode pos 92572 Email: mtsn.
bontotanga@yahoo.com

Surat Keterangan

nomor: B 37/ MTS, 21.04.04/190.01/3/2020

Bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba menerangkan bahwa:

Nama : Sukmawati
Nim : 80200217049
Program Pendidikan : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Alauddin Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "**Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba**".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A

Bulukumba, 21 Maret 2020

Kepala Sekolah



Samsu Alam, M.Pd.
Nip: 196703111996031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sukmawati lahir dari seorang ibu yang sangat tulus dan penuh kasih sayang di Tunumbeng Desa Bontotanga Kecamatan Bontotiro Kab. Bulukumba pada tanggal 11 September 1993. Penulis di besarkan dalam keluarga yang sangat sederhana dari seorang ayah yang bernama Muhammad Aris serta ibu yang bernama Aslinda penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Tahun 2002-2007, penulis memulai pendidikan di SDN 154 Tunumbeng Kecamatan Bontotiro Kab. Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs.Negeri Bontotanga Kabupaten Bulukumba dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bulukumba Kab Bulukumba dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan keningkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Program Strata Satu (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan menamatkan pendidikan pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 penulis kembali melanjutkan pendidikan pada program Megister di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam.